

**STRATEGI INTERNASIONALISASI
PERGURUAN TINGGI SWASTA
(Studi Multikasus pada Unisma dan Unmuh Malang)**

TESIS

Oleh;
ABDUL MUIS VANGINO DAENG PAWERO
Nim: 14711006

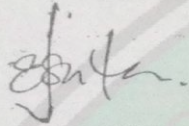


**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASAJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016.**

LEMBAR PENGESAHAN

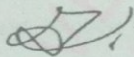
Tesis dengan judul "STRATEGI INTERNASIONALISASI PERGURUAN TINGGI SWASTA (Studi Multikasus Pada Unisma dan Unmuh Malang)" ini telah diuji dan di pertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 23 Desember 2016.

Dewan Penguji:



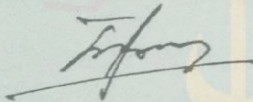
Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 197203062008012010

Ketua



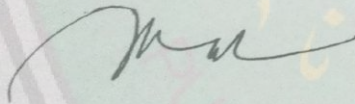
Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag
NIP. 197204202002121003

Penguji Utama



Dr. H. Syamsul Hady, M.A
NIP. 196608251994031002

Anggota



Dr. H. A. Malik Karim Amrullah M.Pd.I
NIP. 197606162005011005

Anggota

Mengetahui

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

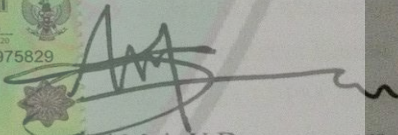
Nama : Abdul Muis Vangino Daeng Pawero.
NIM : 14711006
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam.
Judul Penelitian : Strategi Internasionalisasi Perguruan tinggi Swasta (Studi Multi kasus Pada Unisma dan Unmuh Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah atau penelitian yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Batu, 5 Desember 2016




Abdul Muis V Daeng pawero
NIM:14711006

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas limpahan Rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul “**Strategi Internasionalisasi Perguruan Tinggi Swasta (Studi Multikasus Pada Unisma dan Umuh Malang)**” dapat terselesaikan dengan baik semoga ada guna dan manfaatnya. Shalawat serta salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia kearah jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya khususnya kepada:

1. Rektor UIN Malang, Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo dan para pembantu rektor. Direktur pascasarjana UIN Batu, Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Bapak Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag atas koreksi, motivasi dan kemudahan pelayanan selama studi.
3. Dosen Pembimbing I, Bapak Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
4. Dosen Pembimbing II, Bapak Dr. H. A. Malik Karim Amrullah M.Pd.I atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Semua staff pengajar atau dosen dan semua staff TU Pascasarjana UIN Batu yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
6. Semua Civitas akademika Universitas Islam Malang (UNISMA) khususnya rector Unisma Bapak Prof. Dr. Masykuri bersama para wakil rektor; ketua Kantor Urusan Internasional (KUI) Ibu Novi Arfarita MP, M.Sc, Ph.D, Ketua LPPM Bapak Dr. Ir. H. Masyhuri Mahfudz M.S, serta semua staf pengajar khususnya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.

7. Semua Civitas akademika Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) khususnya rector UMM Bapak Drs. Fauzan M.Pd, asisten rector bidang kerjasama luarnegeri Bapak Drs. Soeparto M.Pd, ketua International Relationship Officer (IRO) Bapak Drs. Abdul Haris, M.Pd beserta staffnya serta semua staf pengajar khususnya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.\
8. Ibunda tercinta, Hartina Gonibala dan alm. Kakek tercinta Haka Gonibala yang tak henti-henitnya memberikan dukungan motivasi, bantuan materiil dan do'a sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal yang diterima disisi Allah SWT.
9. Sahabat tercinta, Sry Firgianty Mokoginta yang tak henti-hentinya memberikan dukungan motivasi dan bantuan materiil selama studi.
10. Sahabat-sahabat dan warga masyarakat Dusun Ndarungan Kecamatan Ngajum kabupaten Malang, yang member banyak inspirasi hidup selama penulis menyelsaikan studi.

Batu, 5 Desember 2016

Abdul Muis V Daengpawero

DAFTAR ISI

Lembar Sampul	i
Lembar Pengesahan	ii
Lembar Pernyataan.....	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi.....	vi
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar.....	x
Persembahan	xi
Motto	xii
Abstrak	xiii
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Orisinalitas Penelitian.....	14
F. Definisi Istilah.....	15
 BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	17
1. Internasionalisasi, Globalisasi dan PendidikanTinggi	17
2. Pro-Kontra Internasionalisasi Perguruan Tinggi.....	22
3. Beberapa Kriteria PerguruanTinggi Kelas Dunia	28
4. Strategi Internasionalisasi Perguruan Tinggi	33
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Internasionalisasi.....	37
6. Tantangan-Tantangan Internasionalisasi PT.....	45
B. KajianTeoritik Dalam Perspetif Islam	50

1. Refleksi Kejayaan Riset-riset Ilmiah Di Dunia Islam.....	50
2. Universitas Kelas Dunia; Refleksi masa lalu, visi masa depan.....	52
C. Kajian Penelitian Relevan.....	54

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	57
B. Latar Penelitian (Waktu dan Tempat).....	57
C. Data dan Sumber Data	58
D. Teknik Pengumpulan Data.....	59
1. Observasi	58
2. Interview	60
3. Dokumentasi	61
E. Teknik Analisis Data.....	61
F. Pengecekan Keabsahan Data	63

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	68
1. Umum kasus 1 (Unisma)	68
2. Gambaran Umum Kasus II (UMM).....	70
B. Paparan data Penelitian	73
1. Paparan Data Kasus I (Unisma).....	73
2. Paparan Data Kasus II (UMM).....	85
C. Hasil Temuan Lintas Kasus	99

BAB V: PEMBAHASAN

A. Strategi Internasionalisasi UNISMA dan UMM.....	102
B. Faktor pendukung Internasionalisasi UNSIMA dan UMM.....	114
C. Tantangan Internasionalisasi UNISMA dan UMM	118

BAB VI: PENUTUP

A. Kesimpulan	121
B. Saran	122

DAFTAR RUJUKAN	124
-----------------------------	-----

LAMPIRAN	126
-----------------------	-----



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1, Orisinalitas Penelitian.....	14
Tabel 2.1. Pendekatan Internasionalisasi Perguruan Tinggi	28
Tabel 2.2. Kriteria Penilaian World Class University menurut THES.	34
Tabel 4.1, Daftarkaryailmiah Unisma.....	80
Tabel 4.2, Strategi Internal Internasionalisasi UMM.....	91
Tabel 4.3, Kerjasama Internasional UMM.....	95
Tabel 4.4, Beberapa karyailmiah UMM.....	98
Tabel 4.5, Dosen UMM yang menjadipemakalah pada forum Internasional.....	100
Tabel 4.6, Perbandingan Strategi Internasionalisasi.....	109
Tabel 4.5, Faktor pendukung dan tantangan-tantangan Internasionalisasi.....	100

DAFTAR GAMBAR.

Gambar 4.1, Strategi Internasionalisasi Unisma.....	76
Gambar 4.2: Skema Unisma menuju perguruan tinggi bertaraf Internasional.....	81
Gambar 5.1: Strategi Internal Internasionalisasi UNISMA dan UMM.	113



PERSEMBAHAN

Segala puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk.

1. alm. Haka Gonibala. Nasehat-nasehatnya selalunya jadikan pedoman untuk menjalani hidup.

2. Ibunda tercinta. H. Gonibala.
Wajahnya selalunya membuat saya terinspirasi untuk terus mendulang ilmu.

3. Sri Firgianty Mokoginta. Teman sejatiku yang Inshaallah akan menjadi teman hidupku, yang selalunya memberikan motivasi dalam menjalani kehidupan.

MOTTO.

*Satisfaction lies in the effort, not the
outcome. Tried hard is the ultimate victory*

(Mahatma Gandhi)

ABSTRAK.

Abdul Muis Vangino Daeng Pawero, 2016. *Strategi Internasionalisasi Perguruan Tinggi Swasta (Studi Multi kasus pada Unisma Malang dan Unmuh Malang)*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1), Dr. H. Samsul Hady, M.Ag, (2) Dr. H. A. Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

Kata Kunci: Strategi Internasionalisasi, Perguruan Tinggi Swasta.

Riset tentang Strategi Internasionalisasi perguruan tinggi swasta dapat dikatakan relative baru. Hal ini karena selain jarang sekali terdapat penelitian mengenai internasionalisasi perguruan tinggi di Indonesia, juga di sisi lain, perguruan tinggi swasta sering dianggap sebagai lembaga pendidikan “kelas dua” setelah perguruan tinggi negeri. UNISMA dan UMM merupakan perguruan tinggi swasta yang memiliki visi pendidikan masa depan. Yakni visi untuk menjadi perguruan tinggi unggul; perguruan tinggi bertaraf internasional atau World Class University.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendiskusikan secara mendalam strategi internasionalisasi perguruan tinggi swasta di UNISMA dan UMM dengan fokus pembahasan pada: 1) Strategi Internasionalisasi 2) Faktor-faktor pendukung internasionalisasi, dan 3) Tantangan-tantangan Internasionalisasi pada UMM dan UNISMA.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multikasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan peneliti; teknik triangulasi dengan menggunakan berbagai sumber, teori, dan metode; dan ketekunan pengamatan. Informan penelitian yaitu assiten rektor bidang kerjasama luar negeri, Ketua KUI UNISMA dan IRO UMM, LPPM UNISMA dan DPPM UMM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi Internasionalisasi di kedua perguruan tinggi terdiri dari dua dimensi yakni strategi Internal dan strategi Eksternal. Strategi Internal di kedua perguruan tinggi adalah bentuk respon kelembagaan dalam bentuk strategi dan kebijakan pada internal kedua perguruan tinggi yang bersifat strategis-komprehensif dari aspek keorganisasian. Strategi eksternal di kedua perguruan tinggi tersebut merupakan program aksi internasionalisasi di dalam suatu rencana yang matang dan setelah sebelumnya kedua perguruan tinggi tersebut merumuskan visi-misi dan/atau Renstra Internasionalisasi perguruan tinggi. 2) Faktor-

faktor yang mendukung internasionalisasi di kedua perguruan tinggi yakni kebijakan pimpinan dan dukungan sumber daya manusia. 3) tantangan-tantangan dalam gerakan internasionalisasi di kedua kampus tersebut dapat dilihat dari kurangnya kemampuan berbahasa Asing dari sebagian personil, baik dosen maupun staf kepegawaian di kedua perguruan tinggi tersebut.



ABSTRACT.

Abdul Muis Vangino Daeng Pawero, 2016. Private Higher Education Internationalization Strategies (Multi case studies on Unisma Malang and Unmuh Malang). Thesis, Department of Islamic Education Management Graduate of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor (1), Dr. H. Samsul Hady, M.Ag, (2) Dr. H. A. Malik Karim Amrullah, M.Pd.I.

Keywords: Internationalization Strategies, Private Universities.

Research on the Internationalization Strategy of private colleges can be said to be relatively new. This is because in addition there is rarely a study on internationalization of higher education in Indonesia, also on the other hand, private colleges often regarded as an educational institution "second class" after the state universities. UNISMA and UMM is a private university that has a vision of the future of education. That is the vision to become a superior college; international university or the World Class University.

This study aimed to examine and discuss in depth the strategy of internationalization of private colleges in UNISMA and UMM with the discussion focusing on: 1) Internationalization Strategy 2) The factors supporting internationalization, and 3) The challenges of internationalization at UMM and UNISMA.

This study used a qualitative approach with multiple case study design. Data were collected by interview, observation and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation and conclusion. Inspection data is done by the extension of the participation of researchers; triangulation techniques using a variety of sources, theories and methods; and perseverance observation. The informants are Assiten rector overseas cooperation field, the Chairman KUI UNISMA and IRO UMM, LPPM UNISMA and DPPM UMM.

The results showed that: (1) Internationalization Strategy at both the college consists of two dimensions, namely Internal Strategy and External strategy. Internal strategies at both universities is a form of institutional response in the form of internal policies and strategies at both the college-comprehensive strategic nature of the organizational aspects. External strategy in the two universities is an action program of internationalization in a mature plan and after the two universities to formulate the vision, mission and / or strategic plan Internationalization college. 2) factors that support the internationalization of both universities in the policy of the leadership and

support of human resources. 3) the challenges of internationalization movement on both campuses can be seen from the lack of foreign language skills of most of the personnel, both faculty and staff personnel at the two universities.



مستخلص البحث

عبد المعيس فانغينو داينغ باويرا. ٢٠١٦. استراتيجية تدويل الجامعات الأهلية (دراسة الحالات المتعددة في جامعة مالانغ الإسلامية وجامعة مُجَدِّية مالانغ). البحث الجامعي. قسم الإدارة التربوية الإسلامية، كلية دراسة العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانغ. المشرف: (١) الدكتور الحاج شمس الهادي الماجستير و (٢) الدكتور الحاج عبد المالك كريم أمرالله الماجستير. الكلمة الرئيسية: استراتيجية التدويل، الجامعات الأهلية

أن البحث عن استراتيجية تدويل الجامعة هو من البحث الجديد. لأن قليلا من البحث عن تدويل الجامعة في أندونيسيا، و الجامعة الأهلية مظنونة كثيرا كالجامعة "الثانية" بعد الجامعة الحكومية. أما جامعة مالانغ الإسلامية وجامعة مُجَدِّية مالانغ فلهما رؤيا التربية التقدمية، و هي الرؤيا لتكون الجامعة النفوقة، و الجامعة المعكزة على الدولي، أو الجامعة العالمية.

وأهداف هذا البحث هي للمناقشة عميقا عن استراتيجية تدويل الجامعات الأهلية في جامعة مالانغ الإسلامية وجامعة مُجَدِّية مالانغ و بحثها بتركيز البحث على: (١) استراتيجية التدويل، (٢) العوامل الدافعة في التدويل، (٣) وعراقيل التدويل في جامعة مالانغ الإسلامية وجامعة مُجَدِّية مالانغ.

يستخدم هذا البحث المنهج الكيفي بالمدخل دراسة الحالات المتعددة. و لجمع البيانات يستخدم الباحث المقابلة، والملاحظة، والوثائق. وأما طريقة تحليل البيانات في هذا البحث هي إنقاص البيانات، و عرض البيانات، و استنتاج البيانات. و تدقيق صلاح البيانات بإطالة مشاركة الباحث، و تثليث البيانات من المصادر المتنوعة، و النظريات، والمناهج، واجتهاد الباحث في الملاحظة. و مصادر البيانات في هذا البحث هي مساعد رئيس الجامعة في مجال التعاون خارج البلاد، و رئيس إدارة القضية الدولية بجامعة مالانغ

الاسلامية، رئيس إدارة التعاون الدولي بجامعة مُجَدِيَّة مالانغ، و مؤسسة البحوث و الخدمات إلى المجتمع بجامعة مالانغ الاسلامية و بجامعة مُجَدِيَّة مالانغ.

والنتيجة من هذا البحث هي: (١) استراتيجية التدويل في الجامعتان تتكون من نوعان، الأول استراتيجية داخلية، والثاني استراتيجية خارجية. أما الاستراتيجية الداخلية في الجامعتان هي استجابة المؤسسة بصيغة استراتيجية و قضية داخل الجامعتان في مجال المنظمة استراتيجية شاملة. وأما الاستراتيجية الخارجية في الجامعتان من البرنامج لعملية التدويل في التخطيط التمام و كان قبل ذلك صممت تلك الجامعتان الرؤيا لتدويل الجامعات. (٢) والعوامل الدافعة في التدويل بالجامعتان هي قضية رئيس الجامعة و الرعاية من الخيرات الإنسانية. (٣) وعراقيل التدويل في الجامعتان تستطيع أن تشاهد من نقصان الكفاءات اللغوية الأجنبية لدى المعلمين و الموظفين في جامعة مالانغ الاسلامية وجامعة مُجَدِيَّة مالانغ.

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.

Dalam berbagai analisis mengenai *trend* kehidupan abad 21, kehidupan umat manusia mempunyai dimensi bukan hanya dimensi domestik tetapi dimensi global. Michael S. Scheel dan Carlene Marmer Solomon dalam bukunya yang terkenal *Capitalizing on the Global Workforce* mengatakan “*The quest for international trade has started encouraged scientific innovation, and advanced civilization.*¹ Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa kehidupan abad 21 adalah kehidupan dalam dunia yang terbuka, dunia tanpa batas yang menuntut masyarakatnya memiliki kemampuan profesional, produktif dan inovatif.

Perguruan tinggi tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab untuk memberikan jawaban yang tepat terhadap tantangan-tantangan dalam kehidupan global. Sebagaimana dinyatakan oleh Pieter J. Vermeulen bahwa hampir di semua Negara, pendidikan tinggi sering dilihat dalam konteks internasionalisasi/globalisasi di mana penyelenggaraan pendidikan tinggi perlu mengantisipasi dengan berbagai kebijakan yang tepat terhadap isu-isu yang mencakup; 1) *Cooperation*, 2) *Compatibility*, 3) *Competitiveness*, 4) *Mobility of student and staff*, 5) *Quality*

¹ Michael S. Scheel & Charlene Marmer Solomon. *Capitalizing on the Global Workforce*, (New York; McGraw-Hill Companies, 1997), hlm. 3

assurance, 6) *Integrated assurance*, 7) *Funding mechanisms*.² Isu-isu tersebut menunjukkan tantangan yang harus dihadapi dan disikapi dengan cerdas dan lebih keras apabila pendidikan tinggi ingin menjadi bagian dari “*the great vision of knowledge society, a global higher education village and a global learning environment*”.³ Selanjutnya, Jung Cheol Shin, Barbara M. Kehm dkk, dalam penelitiannya mengenai *World Class University* di Sembilan Negara (Jerman, Jepang, Prancis, Malaysia, Taiwan, China, Hongkong, Korea dan Singapura) menyatakan salah satu kesuksesan perguruan tinggi dapat menjadi perguruan tinggi berskala internasional adalah dengan menjadikan perguruan tinggi menuju *research Univerity (...the term global “research” university because a world-class university focuses on research, and tries to compare global research universities)*.⁴ Pendapat para pakar tersebut esensinya adalah untuk menjadikan ilmu pengetahuan sebagai dasar dalam membangun suatu masyarakat bangsa, yang harus termanifestasikan dalam organisasi (struktur dan kultur organisasi), manajemen, serta kepemimpinan pendidikan tinggi dalam berkontribusi bagi pemeliharaan, pengembangan serta transfer dan transformasi ilmu pengetahuan agar menjadi bagian dari dinamika pembangunan masyarakat bangsa menuju terwujudnya hidup dan kehidupan yang makin bermutu.

² Pieter J Vermeulen, *Diversity Management in Higher Education*, (CHE Centre for Higher Education Development GmbH, 2011), hlm. 11

³ *Ibid*, hlm. 12

⁴ Jung Cheol Shin, Barbara M. Kehm, dkk, *Institutionalization of World Clas University in Global Competition*, (Springer Science & Business Media Dordrecht, 2013), hlm. vii.

Dalam kerangka perkembangan berfikir para ahli tersebut di atas, jelas betapa besar peran perguruan tinggi di tengah-tengah derasnya perkembangan globalisasi. Sejarah kerap kali menunjukkan peranan dunia perguruan tinggi atau keluaran (*output*) dari lembaga akademik menjadi pendorong bagi perubahan-perubahan besar dalam kehidupan bangsa Indonesia. Sudah bukan menjadi rahasia bahwa para pemikir dan penggerak dari rencana pembangunan nasional sebagian berasal dari orang-orang kampus. Karenanya tantangan-tantangan yang dihadapi perguruan tinggi, jelas memerlukan respon kelembagaan dalam bentuk strategi dan kebijakan perguruan tinggi dalam bertindak cepat dan tepat dalam menghadapi gelombang perubahan agar tetap mampu menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan dalam membangun manusia, masyarakat dan bangsa.

Di sisi lain, seiring dengan derasnya arus kompetisi global di dunia pendidikan tinggi pada milenium ketiga ini membuat banyak perguruan tinggi terutama Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) di Indonesia acapkali kesulitan untuk mengikuti perkembangannya, terutama Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS) yang notabene secara kualitas dan instrumentasi pendidikannya dipandang masih jauh dari apa yang diharapkan. Realitas itu selanjutnya membawa dampak yang luar biasa terhadap munculnya *image* kesenjangan kualitas antara PTN dan PTS yang pada akhirnya memunculkan pandangan dikotomis bahwa PTN merupakan perguruan tinggi yang memiliki mutu yang lebih baik daripada PTS. “Kepercayaan” ini selanjutnya membawa masyarakat kepada sebuah pandangan bahwa “kuliah di UIN lebih baik daripada kuliah di UIS.” Bahkan ada yang memiliki pemikiran yang cukup ekstrim, bahwa kuliah di Kampus Islam swasta hanya dapat memberikan masa

depan bagi mahasiswanya untuk menjadi seorang da'i, imam mushola, pemimpin tahlilan atau membaca do'a di pemakaman.⁵

Pandangan tersebut tidak sepenuhnya salah. Meski tidak bisa dimungkiri bahwa PTAIN dipandang lebih menjanjikan masa depan bagi para mahasiswanya, akan tetapi, terdapat beberapa PTAIS di Indonesia yang kualitas dan pamornya bahkan melebihi kualitas beberapa PTAIN. Misalnya, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang menempati urutan ke-3 sebagai kampus Islam terbaik di Indonesia dan Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), yang menjadi salah satu objek penelitian dalam tesis ini, menempati posisi ke-7 (UIN MALIKI Malang posisi ke-5).⁶ Selanjutnya, dari 332 PTS se-Jawa Timur, Universitas Islam Malang (UNISMA), yang juga menjadi salah satu objek penelitian penulis dalam tesis ini, menempati posisi ke-5 sebagai kampus unggul yang masuk dalam anugrah predikat utama 2016 oleh koordinasi Perguruan tinggi swasta (Kopertis) VII Jatim. Penilaian PTS terbaik ini dibagi berdasarkan pada empat bidang yaitu kelembagaan dan kerjasama, pendidik dan tenaga kependidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat, serta pembelajaran dan kemahasiswaan.⁷

⁵Dikutip berdasarkan Ungkapan beberapa warga di kecamatan Sangtombolang Kabupaten Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara (diskusi pada tanggal 17 September 2015) dan beberapa warga Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur (Diskusi pada tanggal 3, Desember 2015). Dalam pandangan mereka, kuliah di UIN atau di PTU Negeri, memiliki masa depan lebih cerah daripada kuliah di perguruan tinggi Islam Swasta.

⁶<http://www.kuliahbroad.com/p/inilah-11-universitas-islam-terbaik-di-indonesia/>, diakses pada hari Kamis tanggal 18 Agustus, 2016.

⁷ Penghargaan PTS terbaik ini diberikan dalam pertemuan rektor dan penganugerahan perguruan tinggi unggul Jatim di JW Marriot Surabaya, Kamis 26 Mei 2016. Lihat juga <http://www.khs.blog.net/2016/05/27/daftar-19-pts-unggul-di-jawatimur>

Universitas Islam Malang, yang menjadi salah satu objek penelitian dalam tesis ini, merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang intens menggerakkan organisasinya untuk menghasilkan generasi bangsa yang berkualitas.⁸ Universitas Islam Malang (Unisma) adalah perguruan tinggi Islam swasta yang berdiri atas semangat untuk membangun manusia yang dipandang ideal melalui pendidikan tinggi. Sebenarnya telah disadari bahwa lembaga pendidikan tinggi di kota Malang sudah banyak jumlahnya, baik yang berstatus negeri maupun swasta. Sekalipun ukuran kota Malang tidak terlalu besar, dan di kota ini juga sudah terdapat banyak perguruan tinggi, Universitas Islam Malang masih dipandang sangat perlu untuk berdiri dengan visi dan misinya untuk membangun umat. Kehadirannya bukan sebatas atas alasan mengikuti orang, komunitas atau organisasi lainnya, melainkan didorong dan dimotivasi oleh sebuah cita-cita, pandangan, dan nilai-nilai yang dianggap harus diperjuangkan melalui lembaga pendidikan tinggi.

Filosofi yang kemudian menjadi Spirit dan motivasi Unisma memberikan inspirasi dan mengajak kepada civitas akademika memiliki tekad kuat dalam kebersamaan untuk melakukan gerakan kebangkitan Islam (*alHarakah, alNahdliyah, allIslamiyah*) melalui kajian-kajian ke-ilmuan, ke-Islaman, pengembangan ilmu, teknologi, seni, mengembangkan tradisi serta peradaban yang lebih baik dan bermartabat demi kemajuan agama, bangsa dan Negara melalui pengabdianya kepada umat. Trilogi Unisma yang meliputi keikhlasan, kejujuran, dan kerukunan merupakan pondasi yang diletakkan oleh para pendiri, nilai-nilai yang terkandung dalam trilogi tersebut selalu memberikan spirit dan nafas akan perjuangan Unisma

⁸ Perubahan besar Unisma terlihat khususnya selama beberapa tahun terakhir setelah pergantian kepemimpinan di Kampus tersebut.

dalam melaksanakan *caturdharma* pendidikan tinggi, yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, pengabdian kepada masyarakat, dan kultur Islam dengan basis ke NU an yang kuat. Oleh karena itu, Universitas Islam Malang memiliki landasan bahwa keberadaannya memang dimiliki dan dimaksudkan untuk menyangga organisasi Islam berskala nasional bahkan sekarang telah merambah di beberapa negara di Eropa dan Timur tengah.⁹

Berkaitan dengan internasionalisasi perguruan tinggi, salah satu diantaranya adalah membangun jaringan kerjasama (*networking*) antar perguruan tinggi dalam skala internasional. Studi yang dilakukan oleh Roger Ottewill, Paul Riddy dan Karen Fill tentang jaringan kerjasama internasional perguruan tinggi mengungkapkan pentingnya perguruan tinggi membangun kerjasama sebagai bagian dari strategi perguruan tinggi menuju internasionalisasi institusi, bahwa “*networks are simply collections of people who stay in touch, who pass around data and tools and ideas and, most important of all, encouragement. One of the important purposes of a network is simply to remind its members that they are not alone*”.¹⁰ Dengan demikian, membangun jaringan perguruan tinggi pada intinya “*for research and development in Learning Styles*”.¹¹ Berkaitan dengan hal tersebut, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Unisma, terdapat dua indikator Unisma untuk membangun jaringan kerjasama dalam skala internasional

⁹ Maskuri, *Filosofi Pendidikan Universitas Islam Malang*, (Malang; UnismaPress, 2015), h. 5

¹⁰ Roger Ottewill, Paul Riddy, Karen Fill, *International Networks in Higher Education*, *Emerald Insight*, Vol. 13, No. 3, (2005), hlm. 139

¹¹ *Ibid*, hlm.147.

yaitu 1) Berkaitan dengan Agama, dan 2) Berkaitan dengan Ilmu pengetahuan umum atau konvensional.¹² Dari sisi Agama, Unisma yang didirikan oleh para kiyai, memiliki semboyan, jargon, dan tekad, yaitu menjadikan dirinya sebagai “*al-Harakah an-Nahdliyah, al-Islamiyah*”, yang pada prinsipnya terus menerus menyuarakan dan menggerakkan paradigma Islam yang moderat (*tawasuth*) dan toleran (*tasamuh*) kepada dunia internasional. Selanjutnya, sikap toleran dan menerima keberagaman suku, agama, ras dan budaya itu kemudian dilandasi dengan sikap teguh (*I'tidal*) yang berisikan pada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus di tengah hidup bersama. Universitas Islam Malang (Unisma), dengan sikap dasar ini, akan selalu menjadi perguruan tinggi panutan yang bersikap dan bertindak lurus dan selalu bersifat membangun serta menghindari segala bentuk pendekatan yang bersifat ekstrim (*tatharruf*).

Islam yang moderat dan toleran tersebut juga merupakan pemahaman, pengalaman, dan metode dakwah para ulama Nusantara yang sejauh ini telah memberikan kesan yang baik yaitu Islam yang tampil dengan wajah sumringah, serta permai nan penuh damai.¹³ Berangkat dari semangat paradigma Islam seperti itulah Unisma kemudian bukan hanya menerima, tetapi juga “memberi” warna keunggulan atas Islam itu. Semangat paradigma Islam yang moderat dan toleran itulah yang kemudian menjadikan julukan Unisma sebagai “kampus multikultural” oleh beberapa Universitas asing yang menjalin kerjasama dengan Unisma, diantaranya

¹² Wawancara dengan Ketua LPPM Dr.Ir.H Masyhuri Mahfudz, M.S, pada tanggal 7 September 2016.

¹³ Berbeda dengan Di Timur Tengah dewasa ini, yang kebanyakan daerahnya telah di bakar api kekerasan yang berujung pada pertumpahan darah. Ironisnya, agama Islam acapkali digunakan sebagai justifikasi bagi pengrusakan-pengrusakan tersebut. (penulis)

dua universitas di Thailand, Faculty of International Studies, Phuket Campus dan Prince of Songkla University, yang mengadakan studi di Unisma selama 5 minggu pada bulan Maret 2016.

Selanjutnya, secara konvensional, Unisma telah mengembangkan jejaring kerjasama antara lain dengan Kedutaan Arab Saudi, Forum kedokteran Islam (FOKI) se-Asia Tenggara dimana rumus pembelajaran psikomotorik nilai-nilai Islam dalam pendidikan dokter lahir dari pemikiran Unisma. Kerjasama juga telah dilaksanakan dengan *Capital Medical Univeristy of Beijing, Hubei University Wuhan China, Islamic International University of Malaysia*, dibidang pendidikan, penelitian, publikasi ilmiah, pertukaran dosen dan mahasiswa, serta seminar Internasional. Kedutaan Somalia dan Thailand juga telah mengirimkan mahasiswa-mahasiswa untuk kuliah di Unisma dalam *Foreign Student Program*.¹⁴

Selain Unisma Malang, kampus swasta yang intens mengembangkan organisasinya menuju internasionalisasi institusi adalah Universitas Muhammadiyah (UNMUH) Malang. UNMUH Malang yang saat ini (2016) menempati posisi ke 7 sebagai kampus Islam terbaik se-Indonesia yang bahkan mengungguli beberapa kampus negeri¹⁵, dan PT Islam terbaik se-Jawa Timur¹⁶ secara terus menerus berusaha mewujudkan institusi yang sehat dan mampu berkontribusi dalam meningkatkan daya saing bangsa dengan mengembangkan tatakelola organisasi

¹⁴ Pidato Rektor Unisma dalam Pelepasan Wisudawan/ti tahun 2014. Lihat Juga Pardiman, "Perbanyak Karya Ilmiah, Unisma Target Perecepat Internasionalisasi", Malang Post, Senin, 19 Januari 2015, hlm. 12.

¹⁵ Lihat, <http://www.kuliahbroad.com/p/inilah-11-universitas-islam-terbaik-di-indonesia/>,

¹⁶ Lihat, <http://www.khs.blog.net/2016/05/27/daftar-19-pts-unggul-di-jawatimur>

sesuai prinsip *good university governance*, yaitu *fairness*, *transparancy*, *accountability*, dan *responsibility*. Sistem tatakelola di UMM dikembangkan untuk menciptakan suasana kerja yang kondusif dan berkinerja tinggi.¹⁷

Selain itu, dalam kaitannya dengan jaringan kerjasama internasional, UNMUH Malang juga banyak melakukan jejaring kerjasama internasional, baik dengan pemerintah Negara asing, universitas luar negeri, lembaga non pemerintah asing (NGO), perusahaan asing dan beberapa konsorsium penyandang dana asal luar negeri. Bentuk kerjasama terutama terkait dengan pengembangan institusi, pengembangan SDM, kolaborasi penelitian, jurnal internasional, workshop dan kajian, pertukaran dosen dan pertukaran mahasiswa. Beberapa lembaga asing yang telah menjalin kerjasama dengan UNMUH Malang hingga adalah, 1) Erasmus Mundus External Cooperation Window (2009 - 2013), 2) Asia Link Program, 3) Australian Consortium In-Country Indonesian Studies (ACICIS), 4) Apex USA, 5) Shimamura LLC, 6) Toastmasters International, 7) The University of Wisconsin, Madison, Amerika, 8) Kedutaan Besar Amerika, 9) Kedutaan Besar Iran, 10) Universitas Malaya, 11) Universitas Kebangsaan Malaysia, 12) Othman Hashim & Co, 13) Hanwha Corporation, 14) Chonnam National University, 15) Indonesia and The Netherlands Higher Education Partnership Universities, 16) BGP Engineer and Delf University, 17) Tillburg University, 18) Utrecht University, 19) Islamic University of Rotterdam, 20) Peace Corps, 21) Darmasiswa¹⁸

¹⁷ <http://www.umm.ac.id> .

¹⁸ Lihat, <http://www.umm.ac.id/id/pages/ biro-kerjasama-luar-negeri.html>

Globalisasi yang menyebabkan arus budaya asing mengalir memasuki Negara-negara berkembang begitu cepat dan tidak dapat dibendung serta begitu banyak dan beragam arus informasi tidak hanya berpengaruh terhadap pengetahuan tetapi juga terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam. Semakin berkembangnya budaya asing yang mulai merasuk kedalam diri generasi bangsa dalam wujud gaya hidup seperti pola berpakaian, kebiasaan makan, dan kegiatan rekreasi, berimplikasi pada aspek sosial, ekonomi dan agama. Sehingga terkadang nilai-nilai agama semakin ditinggalkan, karena dianggap kuno dan ketinggalan sementara mereka yang mengikuti *trend* dianggap maju dan modern meski di sisi lain, mulai meninggalkan nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupannya. Jadi, Perguruan tinggi Islam Swasta, dilihat dari konteks Universitas Islam Malang dan Universitas Muhammadiyah Malang, kedepannya bukan hanya mampu bersaing secara global dalam kaitannya dengan publikasi karya ilmiah dan terobosan riset, tetapi juga justru akan menjadi solusi terhadap perkembangan zaman, teknologi informasi maupun judul-judul globalisasi lainnya yang di sisi lain mulai mengikis nilai-nilai moral dan Agama. Jadi, dalam kaitannya dengan hal ini, kiranya terlalu subjektif jika ada anggapan bahwa kampus Islam swasta hanya mampu menjadikan para mahasiswanya untuk memimpin tahlilan, menjadi imam di mushola atau membaca doa di pemakaman (sebagaimana contoh yang penulis paparkan sebelumnya).

Dengan demikian, dalam konteks Unisma Malang dan Unmuh Malang, tampak bahwa kebutuhan perguruan tinggi Islam di masa depan akan semakin kompleks, beriring dengan tantangan-tantangan perubahan yang semakin cepat dan tanpa batas. Dan ini memerlukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan

yang dapat menjadikan perguruan tinggi Islam siap menghadapi dan beradaptasi dengan perubahan, bahkan dalam mendorong pada kemampuan unggulan persaingan. Oleh sebab itu, seperti kata Marquat, “*Organization must learn faster and adapt faster to change in the environment or they simply will not survive*”.¹⁹

Karenanya, tanggung jawab moral perguruan tinggi Islam, dalam hal ini adalah Universitas Islam Malang (Unisma) dan Universitas Muhammadiyah (Unmuh) Malang dalam situasi ini merupakan suatu keharusan. Filosofi yang kemudian menjadi Spirit dan motivasi Unisma dan memberikan inspirasi dan mengajak kepada civitas akademika memiliki tekad kuat dalam kebersamaan untuk melakukan gerakan kebangkitan Islam (*al-Harakah, al-Nahdliyah, al-Islamiyah*) melalui kajian-kajian ke-ilmuan, ke-Islaman, pengembangan ilmu, teknologi, seni, mengembangkan tradisi serta peradaban yang lebih baik dan bermartabat demi kemajuan agama, bangsa dan Negara melalui pengabdian kepada umat. Trilogi Unisma yang meliputi keikhlasan, kejujuran, dan kerukunan merupakan pondasi yang diletakkan oleh para pendiri, nilai-nilai yang terkandung dalam trilogi tersebut selalu memberikan spirit dan nafas akan perjuangan Unisma dalam melaksanakan *caturdharma* pendidikan tinggi, yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, pengabdian kepada masyarakat, dan kultur Islam dengan basis ke NU an yang kuat.²⁰ Hal ini juga sejalan dengan filosofi Universitas Muhammadiyah (Unmuh) Malang yakni menjadikan Universitas terkemuka dalam pengembangan

¹⁹ Michael J. Marquat, *Building the Learning Organization*, 2nd Edition, (Palo Alto Davies; Black Publishing Inc, 2002), hlm. xi

²⁰ Maskuri, *op. cit*, hlm. 2

ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) berdasarkan nilai-nilai Islami.²¹ Sehingga filosofi Unisma dan Unmuh Malang yang notabene adalah perguruan tinggi swasta tersebut, bukan hanya sekedar menjadikan yang “global” sebagai sumber pengetahuan yang kemudian dijadikan sumber rujukan, melainkan menjadikan filosofi yang menjadi motor penggerak organisasi Unisma dan Unmuh sebagai “kekuatan” untuk menunjukkan dirinya dalam skala internasional.

Atas dasar pandangan tersebut, penelitian dalam tesis ini yang mengangkat tema *Strategi Internasionalisasi Perguruan Tinggi Swasta (Studi Multikasus pada Unisma Malang dan Unmuh Malang)*, akan mengkaji secara mendalam strategi Universitas Islam Malang dan Universitas Muhammadiyah Malang dalam menggerakkan nilai-nilai luhur yang diembannya hingga skala International.

B. Fokus Penelitian.

Berdasarkan konteks penelitian sebagaimana diuraikan di atas, maka peneliti melakukan penjajagan di lapangan, yaitu perguruan tinggi swasta Unisma Malang dan Unmuh Malang. Dari hasil penjajagan tersebut, maka fokus penelitian dalam tesis ini di rumuskan sebagai berikut;

1. Bagaimanakah Internasionalisasi perguruan tinggi swasta pada Unisma Malang dan Unmuh Malang?
2. Faktor-faktor apa yang mendukung keberhasilan Internasionalisasi perguruan tinggi swasta Unisma Malang dan Unmuh Malang?

²¹ Lihat, <http://www.umm.ac.id/visi-dan-misi-universitas-muhammadiyah-malang-html>,

3. Bagaimanakah Tantangan Internasionalisasi perguruan tinggi swasta Unisma Malang dan Unmuh Malang?

C. Tujuan Penelitian.

Berangkat dari fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mendeskripsikan strategi Internasionalisasi perguruan tinggi swasta Unisma Malang dan Unmuh Malang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi Internasionalisasi perguruan tinggi islam swasta Unisma Malang dan Unmuh Malang.
3. Untuk mendeskripsikan tantangan-tantangan Internasionalisasi perguruan tinggi swasta Unisma Malang dan Unmuh Malang.

D. Manfaat Penelitian.

Berdasarkan Fokus penelitian dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian sebagaimana dijelaskan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. *Secara Teoritis*, hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan beberapa prinsip pengembangan kemampuan tentang strategi Internasionalisasi perguruan tinggi swasta di Unisma Malang dan Unmuh Malang, faktor-faktor yang mempengaruhi serta tantangan yang dihadapi perguruan tinggi Islam swasta menuju Internasionalisasi perguruan tinggi.
2. *Secara Praktis*, hasil penelitian ini diharapkan mampu menemukan cara-cara praktis, efektif, dan efisien dalam penyelenggaraan berbagai training dan

pelatihan untuk meningkatkan kemampuan tentang strategi Internasionalisasi perguruan tinggi swasta di Unisma Malang dan Unmuh Malang.

E. Orisinalitas Penelitian.

Pada penelitian ini, terdapat penelitian terdahulu sehingga dapat dijadikan sebagai suatu perbandingan. Tabel berikut akan menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Dengan demikian, akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian dalam tesis ini dengan penelitian-penelitian terdahulu.

No	Nama peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Djalal Fuadi, <i>Internasionalisasi Perguruan Tinggi: Studi Multisitus pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.</i> (Disertasi tahun 2015)	Persamaan penelitian Fuadi dengan penelitian dalam tesis ini terletak pada pembahasan mengenai Internasionalisasi Perguruan Tinggi.	Fuadi lebih cenderung membahas Internasionalisasi Perguruan Tinggi secara umum (negeri dan swasta), sementara penelitian dalam tesis ini lebih difokuskan pada pembahasan mengenai internasionalisasi pada perguruan tinggi swasta.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola yang disusun dalam rangka internasionalisasi dijabarkan dalam bentuk: (a) visi, misi, tujuan dan rencana strategi, kebijakan mutu serta sasaran mutu berorientasi pada kualitas internasional; (b) pengelolaan program internasional secara umum diserahkan kepada suatu lembaga/bidang/kantor/unit yang secara khusus mengelola program internasional; (c) kurikulum dan proses pembelajaran yang dikembangkan disusun dengan model dan kecenderungan yang berbeda-beda
2	Shelly Andary, <i>Manajemen Program</i>	Meneliti tentang Internasionalisasi Perguruan	Penelitian Shelly Andari bertujuan untuk	Temuan peneliti meliputi: (1) Penyusunan program internasionalisasi

	<i>Internasionalisasi di International Office (IO) dalam mewujudkan World Class University (Studi Multikasus Di Universitas Brawijaya, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, dan Universitas Muhammadiyah Malang)</i> (Disertasi tahun 2014)	Tinggi.	mendeskripsikan manajemen <i>International Office (IO)</i> pada perguruan tinggi, sedangkan penelitian pada tesis ini membahas tentang strategi perguruan tinggi pada level institusi perguruan tinggi.	didasarkan atau berlandaskan pada Tri Dharma Perguruan Tinggi, Visi Misi, dan tujuan yang mencerminkan cita-cita perguruan tinggi. (2) Pada proses penyusunan program internasionalisasi dilaksanakan oleh International Office dan pihak-pihak lain seperti Rektor, fakultas, jurusan, atau unit lain di perguruan tinggi.
3.	Hidayat Dwi Suryanto, <i>Strategi Membangun Kompetensi Organisasi Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Perguruan Tinggi Swasta (PTS) Di Jawa Tengah</i> , (Tesis Tahun 2008)	Membahas tentang strategi dan kompetensi Organisasi Perguruan Tinggi Swasta.	Penelitian Suryanto untuk menguji pengaruh pembelajaran, lingkungan eksternal dan reputasi organisasi terhadap kompetensi perguruan Tinggi, serta menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan penelitian dalam tesis ini membahas kompetensi perguruan tinggi swasta untuk proses internasionalisasi institusi dan menggunakan metode kualitatif.	Penelitian Suryanto menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran, lingkungan eksternal dan reputasi organisasi terhadap kompetensi perguruan Tinggi.

Tabel 1.1, Orisinalitas Penelitian.

D. Definisi Istilah.

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. *Strategi* adalah serangkaian komitmen dan tindakan yang terintegrasi dan terkoordinasi yang dirancang, sehingga membentuk rencana besar tentang bagaimana organisasi mencapai visi dan misinya.
2. *Perguruan tinggi swasta* adalah perguruan tinggi yang pengelolaan dan regulasinya diselenggarakan oleh pihak swasta.
3. *Institusi Perguruan tinggi* adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal setelah pendidikan menengah yang dapat berupa program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.
4. *Internasionalisasi Perguruan Tinggi* adalah Proses berkembangnya kerjasama Internasional perguruan tinggi. Kerjasama dapat berupa pertukaran dosen dan mahasiswa, publikasi jurnal internasional, penelitian bersama dan sebagainya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA.

A. Landasan Teori.

1. Internasionalisasi, Globalisasi dan Pendidikan Tinggi.

Tidak dapat dipungkiri bahwa globalisasi telah menyebabkan hubungan antar Negara/bangsa makin meningkat, dan perkembangan ini jelas menjadikan internasionalisasi pendidikan tinggi tidak bisa diabaikan oleh Negara manapun. Dalam konteks internasionalisasi pendidikan tinggi, Vermeulen mengatakan “*can be defined as totality of substansial changes in the context and soul of higher education relative to an increasing frequency of border crossing activities amidst a persistence of national system* (Totalitas perubahan yang substansial dalam konteks dan jiwa pendidikan tinggi serta frekuensi kegiatan lintas batas yang semakin meningkat sambil tetap dalam sistem nasional).²²

Sejalan dengan hal tersebut, Gumilar R. Sumantri dalam Ghafur mengatakan bahwa saat ini Perguruan tinggi dihadapkan pada adanya tuntutan internasionalisasi dari era globalisasi. Tuntutan itu berkaitan dengan:²³

²² Pieter J. Varmeulen, *Diversity Management in Higher Education*, (CHE Centre for Higher Education Development GmbH, 2011), hlm.7

²³ Ghafur A. Hanief Saha, *Manajemen Mutu, Penjaminan Dan Internasionalisasi Perguruan Tinggi Di Indonesia* (Jakarta: UI Press, 2009), hlm. 43

- a. Sifat keuniversalan ilmu pengetahuan yang tidak boleh dibatasi oleh sekat-sekat ruang dan waktu. Ilmu Pengetahuan adalah bahasa universal serta penghubung antar-budaya, antar-bangsa, antar generasi dan antar zaman.
- b. Internasionalisasi sekaligus mendorong dan “memaksa” Perguruan Tinggi Indonesia untuk membangun mutu diri sendiri sesuai standar pendidikan dunia yang diukur oleh berbagai badan penjaminan mutu internasional dan akreditasi lintas batas negara.
- c. Internasionalisasi juga merangsang kalangan ilmuwan Indonesia untuk lebih *extrovert* dengan membuka diri secara lebih luas ke komunitas dunia dengan mengumumkan karya-karyanya, terutama hasil penelitian, melalui jurnal-jurnal internasional.
- d. Untuk menunjukkan kepada dunia bahwa Perguruan Tinggi Indonesia tidak sekedar “jago kandang”, melainkan mampu bersaing dengan berbagai Perguruan Tinggi lainnya di manca negara.
- e. Untuk turut mengangkat derajat bangsa melalui pendidikan tinggi yang bermutu dan terpercaya.
- f. Untuk turut mendorong adanya pengakuan dunia terhadap kualitas tenaga kerja lulusan Perguruan Tinggi Indonesia di pasar kerja internasional.

Disamping hal tersebut, globalisasi juga menuntut kesiapan setiap elemen kehidupan yang ingin tetap *survive* agar menyesuaikan dengan “apa yang dikehendaki oleh dunia”. Seperti kata Michael S. Scheel dan Carlene Marmer Solomon di mana, *The quest for international trade has started encouraged scientific*

*innovation, and advanced civilization*²⁴, maka perguruan tinggi harus mampu menangkap apa yang dikehendaki masyarakat dunia, selanjutnya mampu memberikan kontribusi atas hal yang dibutuhkan dunia. Jika sudah demikian, maka elemen itu adalah elemen dari *world class*. Jika Perguruan tinggi menginginkan dirinya menjadi elemen WCU, maka perguruan tinggi tersebut harus mengetahui dan memberikan layanan dari apa yang semestinya dikehendaki dunia. Sedangkan salah satu jalan untuk menjadi WCU, perguruan tinggi tersebut harus terlebih dahulu melakukan strategi internasionalisasi perguruan tinggi.²⁵

Pendapat tersebut memang cukup beralasan. Sebab, tampaknya, saat ini dunia saling berlomba untuk meningkatkan mutu, daya saing dan reputasi pendidikan tingginya di era global. Pemerintah Korea Selatan mengagas “*Brain Korea*”, pemerintah Singapura mendorong “*Global School House*”, pemerintah Taiwan memperkenalkan “*Excelent Initiative*”, pemerintah Vietnam dengan *New Model University*”, dan pemerintah Jepang dengan “*Global 30 Project*”. Demikian pula dengan pemerintah Indonesia.²⁶ Indonesia menggagas kebijakan program rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah serta inisiasi menuju *World Class University* (WCU) untuk jenjang pendidikan tinggi.

²⁴ Michael S. Scheel & Charlene Marmer Solomon. *Capitalizing on the Global Workforce*, (New York; McGraw-Hill Companies, 1997), hlm. 3

²⁵ Ghafur A. Hanief Saha, *op. cit*, hlm. 47.

²⁶ Eva Mazrieva, “Indonesia Targetkan Bangun Pendidikan Tinggi Kelas Dunia”, Washington DC, <http://www.voaindonesia.com/content/indonesia-targetkan-bangun-pendidikan-tinggi-kelas-dunia/1753494>, diakses pada tanggal 16 September 2016.

Diskursus tentang *World Class University* di Indonesia, kiranya mulai dikenal luas sejak tahun 2006, ketika Departemen Pendidikan Nasional (DIKNAS) waktu itu membentuk Tim Gugus Tugas Penetapan 10 Perguruan Tinggi (PT) yang dipersiapkan untuk menjadi universitas kelas dunia.²⁷ Pada tahun-tahun berikutnya, perlombaan menuju WCU tampaknya menjadi *trend*, bahkan tidak hanya di level pendidikan tinggi, tetapi di level pendidikan dasar dan menengah (SD, SMP dan SMA) juga didorong untuk menjadi sekolah bertaraf internasional, meskipun pada akhirnya implementasi kebijakan SBI ini di “review” (jika tidak bisa dikatakan “ditiadakan”)

Dalam konteks pendidikan tinggi, Diknas kembali melanjutkan rencananya dengan menyiapkan 50 Perguruan Tinggi (PT) menjadi universitas kelas dunia, yakni 27 PT negeri dan 23 PT swasta. Menurut Menteri Pendidikan Nasional (MENDIKNAS) pada saat dijabat oleh Prof. Dr. Bambang Sudibyo, MBA, pihaknya mendorong ke-50 PT itu WCU ditingkat ASEAN terlebih dahulu.²⁸ Untuk merealisasikan obseksi program ini, pemerintah mendukung dana kepada 17 perguruan tinggi, terutama perguruan tinggi terkemuka di Indonesia. Ketika masih

²⁷ Azra, dalam Erni Haryanti, “Strategi Pengembangan Kelembagaan PT Menuju *World Class University*”, 27 Juli 2010, <http://www.knowledge-leader.net/2010/07/768/>, diakses pada 16 September 2016.

²⁸ ANTARA News, “50 Universitas disiapkan jadi *World Class University*”, <http://www.antaranews.com/print/76042/50-universitas-disiapkan-jadi-world-class-university>, diakses pada 16 September 2016.

menjabat di Dirjen Dikti waktu itu, Fasli Jalal mencontohkan UGM yang mendapat 70 miliar untuk mendukung program menuju *world class university*²⁹.

Perlombaan ini tampaknya juga diikuti oleh sejumlah PT dilingkungan Kementerian Agama (Kemenag). Baru-baru ini, sejak akhir tahun 2013, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan UIN Maliki Malang berkehendak (atau tepatnya ditunjuk) untuk menjadi WCU di lingkungan Kemenag. Keduanya ditargetkan masuk 500 universitas top dunia paling lambat 12 tahun lagi.³⁰

Akan tetapi, mengembangkan kampus menuju WCU atau Internasionalisasi perguruan tinggi, tentu tidaklah semudah memberikan teori-teori. Selain kriterianya cukup kompleks dan dana yang dibutuhkan cukup besar, masalah mentalitas untuk melakukan perubahan juga merupakan hal yang tidak kalah pentingnya. Dalam penelitian Hayward sebagaimana dikutip oleh Emi Haryanti, bahwa di Negara-negara berkembang ditemukan “*the major obstacies are not money but.... mentality*”. Menuju WCU diperlukan perubahan yang mendasar, yaitu perubahan mental, yaitu menciptakan suatu keinginan untuk merubah universitasnya menjadi berkelas dunia, sehingga hal inilah yang membutuhkan dukungan civitas akademika. Karena itu, “*change will not take place without the general recognition within the university*

²⁹ Kompas.com, “ITB; “*World Class University* Bukan Tujuan Utama!, <http://sains.kompas.com/read/2009/10/27/10451526/itb.world.class.university.bukan.tujuan.utama>, 20 Mei 2009, diakses pada 17 September 2016

³⁰ Deddy Susanto (Kontributor), “Dua Kampus Islam Target Masuk 500 Universitas Kelas Dunia”, <http://www.dakwatuna.com>, 11 November 2013, diakses pada 17 September 2016

community that it is necessary. Part of the process of strategic planning is to get people to recognize the need for change”³¹

2. Pro-Kontra Internasionalisasi Perguruan Tinggi.

Kajian teoritik dalam tesis ini, khususnya akan mendiskusikan pertanyaan “mengapa perguruan tinggi harus melakukan Internasionalisasi?”. Edi Subkhan menjelaskan bahwa argumen yang mengemuka pada umumnya bersumber dari obsesi menjadikan universitas kelas dunia yang dapat bersaing dengan kampus-kampus kelas dunia dan sekaligus dapat menghasilkan lulusan yang juga dapat bersaing dengan lulusan dari Negara-negara maju di dunia internasional. Obsesi itulah yang mendapatkan respon dari publik, baik yang pro maupun kontra.³²

Menurutnya, globalisasi adalah keniscayaan tapi yang belum pasti adalah pembedaan dan penyikapan atas globalisasi itu sendiri. Dia mengkhawatirkan kita terjebak dalam hegemoni global. Ketika kampus berlabel *World Class University* yang masuk dalam perankingan THES-QS, *Webometric*, SJTU dan sejenisnya, justru kita akan mencerabutkan diri dari konteks sosial, kultural, ekonomi, dan politik rakyat dan bangsanya.³³ Pendapat tersebut sejalan dengan pandangan Kenichi Ohama sebagaimana dikutip H.A.R, Tilaar, bahwa salah satu *impact* negatif globalisasi adalah marginalisasi sejumlah besar manusia, yaitu bertambahnya angka kemiskinan

³¹ Erni Haryanti, “Strategi Pengembangan Kelembagaan PT Menuju *World Class University*, 27 Juli 2010, <http://www.knowledge-leader.net/201007/768/>, diakses pada 17 September 2016.

³² Edi Subkhan, “Sebuah Studi-Analisis: Mempertanyakan Orientasi *World Class University*”, <http://ardianumam.web.ugm.ac.id/?p=224>, diakses pada 18 September 2016.

³³ *Ibid*, hlm. 2

terutama di Negara-negara berkembang. Proses marginalisasi atau *impoverity* semakin merajalela apalagi ketika banyak negara mengalami krisis keuangan pada tahun 1997. Ternyata, globalisasi juga membawa pada proses pemiskinan yang semakin parah. Industrialisasi di banyak Negara berkembang ternyata hanya menguntungkan sekelompok kecil masyarakat, yaitu golongan konglomerat yang menekankan pada pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi telah memiskinkan rakyat banyak.³⁴

Sementara itu, Hasanudin Z Abidin, seorang anggota senat Akademik ITB, berpendapat bahwa perguruan tinggi asal Indonesia mestinya berkaca dari perguruan tinggi di Jepang. “Mereka tidak memikirkan bagaimana peringkatnya di dunia. Bagi mereka, yang lebih penting adalah bagaimana hasil penelitian bisa bermanfaat untuk masyarakat. Menurutnya, konsep yang ideal mengenai WCU adalah yang berkebangsaan. Artinya, “tetap *go internasional*. Namun, kakinya tetap berpijak di masyarakat.”³⁵

Berdasarkan identifikasi Muh. Yunus terhadap berbagai pandangan yang berkembang tentang wacana WCU setidaknya ada tiga kelompok utama yang dominan yaitu;³⁶

³⁴ H.A.R, Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan* (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 224

³⁵ Kompas.com, “ITB: *World Class University* bukan tujuan utama, <http://sains.kompas.com/read/2009/10/27/10451526/itb.world.class.university.bukan.tujuan.utama>, diakses pada 18 September 2016.

³⁶ Muh. Yunus dkk, *Reorientasi Tradisi Perguruan Tinggi Islam Menuju World Class University*; (Malang; UIN Maliki Press, 2014), hlm. 25

Pertama, kelompok yang menyatakan bahwa WCU adalah penting, perlu, dan segera. Alasannya terutama dikaitkan dengan pentingnya meningkatkan SDM melalui pendidikan tinggi yang siap bersaing di kancah internasional sedini mungkin, agar tidak jauh tertinggal dengan pendidikan di Negara-negara maju. Karena itu, perguruan tinggi harus siap dinilai oleh lembaga-lembaga survey internasional seperti AUN-QA di level ASEAN, dan THES (THE-QS), *Webometric*, SJTIJ atau semacamnya di level global. Kelompok ini terutama berasal dari pemerintah dan perguruan-perguruan tinggi yang telah menyiapkan diri terhadap program WCU. Salah satu contoh Negara yang secara agresif dan massif mengucurkan banyak dana untuk menjadikan WCU adalah china.

Kedua, kelompok yang menyatakan bahwa internasionalisasi kampus menuju WCU dalam bentuk perankingan universitas-universitas kelas dunia oleh berbagai macam lembaga survey internasional adalah tidak penting, tidak perlu, atau belum seharusnya. Alasan utamanya adalah kekhawatiran kita terjebak ke dalam hegemoni intelektual, ekonomi dan politik globalisasi yang justru akan menghilangkan jati diri kita. Kelompok ini terutama berasal dari kalangan aktivis anti globalisasi, pengamat pendidikan, dan masyarakat luas yang peduli terhadap hakikat mutu pendidikan dalam negeri dan spirit nasionalisme.

Ketiga, kelompok moderat yang menyatakan bahwa yang penting adalah menjadikan universitas itu bermutu “*excellent*”(sangat baik), mereka tidak sibuk memikirkan soal peringkat di level kelas dunia, atau tidak harus (bukan berarti tidak boleh) menjadi kampus WCU, tetapi yang terpenting adalah harus meningkatkan

mutu pendidikannya. Artinya, sebagai lembaga pendidikan tinggi harus berusaha meningkatkan mutu dan mampu memberikan manfaat yang terbaik kepada masyarakatnya, bukan sebagai “menara gading” yang tampaknya elit, tetapi jauh dari masyarakatnya. Termasuk dalam kelompok ini adalah pandangan yang menyatakan bahwa “kampus boleh berorientasi *go internasional*, namun pondasinya harus tetap berakar kuat di masyarakat”. Kiranya, sistem pendidikan di India dan Jepang lebih dekat pada kelompok ini.

Dalam konteks ini, menarik sebagai bahan evaluasi diri adalah menyimak pendapat C. W, Watson, guru besar sekolah bisnis dan manajemen ITB Bandung dan guru besar emiretus *School of Antropology and Administration* di University of Kent, United Kingdom, Inggris. Untuk pertanyaan “*Does Indonesia need World Class Universities?*” Dia menjawab dengan tegas “No”. Tetapi untuk pertanyaan “*Does Indonesia need an excellent system of higher education?*” Dengan tegas dan penuh empatik dia menjawab “Yes”. Kedua kata itu tampaknya memiliki makna yang hampir sama tetapi paradoksal. “Sangat baik (*excellent*) tetapi tidak kelas dunia (*world class university*), tidak universitas kelas dunia tetapi sangat baik.³⁷ Bagi Watson, tampaknya kebutuhan Negara dan ketersediaan sumber daya semestinya sejalan dengan pendidikan tinggi nasional Indonesia. Kebutuhan Indonesia jelas, yaitu membutuhkan angkatan kerja terdidik alam rangka untuk mengembangkan sumber daya alam dan memperluas ekonomi dalam rangka untuk meningkatkan standar kesejahteraan dan meningkatkan kualitas hidup semua warga negaranya.

³⁷ C.W, Watson, “*Does Indonesia need world-class universities*, <http://www.thejakartapost.com/news/2012/03/03/does-indonesia-need-world-class-universities.html>, diakses pada 18 September 2016.

Sebagai gambaran, India adalah contoh yang menarik dan berbeda. Philip G. Albatch, seorang pemikir yang memiliki pengaruh dalam dunia pendidikan tinggi, penulis, peneliti dan professor di Boston College menyebutnya dengan istilah “*India is a world-class country without world-class universities*”. Ia mengemukakan alasan dan pandangannya sebagai berikut:³⁸

“I Think all education System, especially large ones, need to have a variety of institutions at different levels, with different missions. One of the things you do not have so much talk about in India, as compared to China, is the obsession with world class. China has funded 100 of its universities very heavily to make these strongly research-based. In India, none of this has happened, India is a world-class country without world-class universities. It deserves some world-class institutions, as it is a very large and growing economy. There are a lot of smart people in India but they go away to other countries, as they do not find top-level institutions here. There should also be universities focused on teaching and those be a big majority”

Penjelasan Albatch tersebut menunjukkan bahwa India tidak terobsesi dengan peringkat Universitas kelas dunia, yang berbeda dengan China yang mengeluarkan biaya cukup tinggi agar dapat mencapai peringkat Universitas kelas dunia. Akan tetapi, meski India tidak seperti China yang memiliki perhatian besar terhadap peringkat Universitas kelas dunia, namun India telah melahirkan banyak sarjana ternama di dunia. Salah satunya adalah Amartya Kumar Sen. Ia adalah seorang ekonom India dan peraih *Nobel Memorial Prize in Economic Science* pada tahun 1998 untuk karyanya dalam ekonomi kesejahteraan. Dia telah memberi kontribusinya untuk kesejahteraan ekonomi, teori pilihan sosial. keadilan ekonomi

³⁸ Philip G. Albatch, “*India is a world-class country without world-class universities*”, <http://www.business-standard.com> edisi 25 Desember 2015, diakses pada 18 September 2016.

dan sosial, serta indeks dari ukuran kesejahteraan warga Negara-negara berkembang (*indexes of the measure of well-being of citizens of developing countries*).³⁹

Sarjana India lainnya yang berhasil meraih hadiah Nobel adalah Muhammad Yunus. Ia telah menerima hadiah nobel perdamaian pada tahun 2006 atas upaya menciptakan pembangunan ekonomi dan sosial dari bawah. Perdamaian abadi tidak dapat dicapai kecuali kelompok populasi besar menemukan cara-cara untuk keluar dari kemiskinan. Kredit mikro merupakan salah satu sarana tersebut. Pembangunan dari bawah juga berfungsi untuk memajukan demokrasi dan hak asasi manusia. Muhammad Yunus telah menunjukkan dirinya untuk menjadi seorang pemimpin yang telah berhasil menerjemahkan visi ke dalam tindakan praktis untuk kepentingan jutaan orang, tidak hanya di India dan Bangladesh, tetapi juga di banyak Negara lain. Yunus dan *Grameen Bank* telah menunjukkan bahwa masyarakat yang miskin bahkan yang termiskin sekalipun dapat bekerja untuk untuk mewujudkan pembangunan mereka sendiri.⁴⁰

Dengan berbagai pandangan di atas, terlepas dari pro-kontra Internasionalisasi perguruan tinggi, mengikuti jalan pikiran Watson, bahwa universitas kelas dunia tidak berarti baik dalam arti yang sesungguhnya. Universitas kelas dunia berarti, pada kenyataannya, adalah melakukan dengan sangat baik (excellent) sesuai dengan kriteria tertentu oleh lembaga internasional dengan tidak meninggalkan orientasi pendidikan kita sendiri; bagaimana kita melihat sesuatu, melihat fenomena global yang telah, sedang dan akan terjadi, menyikapinya dan

³⁹ <http://www.nobelprize.org>, diakses pada 18 September 2016.

⁴⁰ "The Nobel Price Prize for 2006", <http://www.nobelprize.org>, Oslo, 13 Oktober 2006, diakses pada 18 September 2016.

menghasilkan perubahan signifikan bagi bangsanya. Meskipun, katakanlah 12 tahun lagi beberapa PTN/PTS di Indonesia nanti sudah memenuhi target berada di ranking 500 sebagai universitas kelas dunia, bukan berarti posisi itu dengan sendirinya mampu menyelesaikan problem-problem mendasar yang dialami pendidikan tinggi dan masyarakat di Indonesia.

Fenomena tersebut diilustrasikan secara unik oleh Agus Mulyono seperti dua stan “warung kecil” yang memiliki orientasi berbeda. Diilustrasikan, “warung” pertama berorientasi pada “kelas dunia”. Ada standar memasak, standar menyajikan makanan, standar mencuci piring, standar karyawan, dan standar-standar lainnya. Di akhir periode tertentu, warung tersebut kemudian diakreditasi dan memperoleh, katakanlah akreditasi A. Sementara “warung yang satu” lainnya berorientasi menjadi “warung khas” yang berusaha menyuguhkan menu makanan dengan cita rasa berbeda yang *excellent* dan disukai masyarakat.⁴¹ Pada bagian akhir dalam tulisannya, dapat diprediksi, mana diantara dua jenis warung tersebut yang paling *sustainable*.

3. Beberapa Kriteria Perguruan Tinggi Kelas Dunia.

Di lain pihak, China misalnya, memilih strategi “massifikasi” agar perguruan tingginya mendapatkan peringkat WCU, mengeluarkan banyak dana untuk perbaikan program pembelajaran dan riset-riset serta menentukan standar internasional tersendiri. China memiliki standar penilaian *Academic Ranking of World Universities*

⁴¹ Agus Mulyono, “Universitas Kelas Dunia... Universitas Menara Gading, <http://blog.uin-malang.ac.id/gusmul/2013/11/20/universitas-kelas-dunia- universitas-menara-gading/>, 20 November 2013, diakses pada 18 September 2016.

(ARWU) atau Universitas Shanghai Jiao Tong University (SJTU). Padahal, selama ini sebagian besar universitas mengikuti standar *Times Higher Education Supplement Quacquarelli Symonds* (THES-QS) di Inggris. Berikut ini contoh kriteria pemeringkatan WCU menurut THES.⁴²

Kriteria	Indikator	Bobot
Kualitas Riset	<i>Peer Review</i>	40%
	Sitasi per dosen	20%
Keterserapan Lulusan	<i>Review</i> perekrut	10%
Citra Internasional	Dosen Internasional	5%
	Mahasiswa Internasional	5%
Kualitas Pengajaran	Dosen	20%
Total		100%

Tabel 2.1. Kriteria Penilaian *World Class University* menurut THES

Dengan strategi “massifikasi” melalui “project 211” dan “project 985” pemerintah China berusaha mendorong perbaikan sistem pendidikan dan riset menuju WCU yang siap bersaing di kancah Internasional.⁴³

Kriteria lain yang menggambarkan mutu WCU di level ASEAN adalah penilaian prodi oleh AUN-QA dengan menggunakan 15 kriteria sebagai berikut;⁴⁴

- a. Expected learning outcomes
- b. Programme specification
- c. Programme structure and content
- d. Teaching and learning strategy
- e. Student assessment
- f. Academic staff quality
- g. Support staff quality

⁴² Dikutip dalam Muh. Yunus dkk, *op. cit*, hlm. 31

⁴³ Guanzi Shen, “*Building World Class Universities in China: From the View National Strategies*”, dalam <http://www.guninetwork.org>, diakses pada 18 September 2016

⁴⁴ Tan Kay Chuan, *AUN-QA Chief Quality Officer and Lead Assesor, Director, Office Of Quality management National Universty of Singapore*, <http://nus.edu.org>,

- h. Student quality
- i. Student advice and support
- j. Facilities and infrastructure
- k. Quality assurance of teaching and learning process
- l. Staff development activities
- m. Stakeholders feedback
- n. Output
- o. Stakeholders satisfaction.



Gambar 2.1. 15 Kriteria Penilaian Prodi Oleh AUN-QA

Dalam *Guide to AUN-QA Assessment at Programme Level* versi 3.0, 15 kriteria penilaian prodi tersebut di atas kemudian di sederhanakan kembali menjadi 11 indikator prodi sebagai “syarat” untuk Internasionalisasi perguruan tinggi yaitu;⁴⁵

- a. Expected Learning Outcomes
- b. Programme Specification
- c. Programme Structure and Content

⁴⁵ AUN-QA, *Guide to AUN-QA Assessment at Programme Level*, University Phayathai Road, Bangkok, Thailand, October 2015, p. 19

- d. Teaching and Learning Approach
- e. Student Assessment
- f. Academic Staff Quality
- g. Support Staff Quality
- h. Student Quality and Support
- i. Facilities and Infrastructure
- j. Quality Enhancement
- k. Output

Dalam konteks ASEAN, fakta tersebut sudah menjadi kebijakan regional, bahwa para petinggi ASEAN sudah menyepakati kebijakan program *ASEAN University Network (AUN)* sebagai jembatan menuju WCU. Salah satu upaya yang dilakukan adalah membentuk *ASEAN University Network Quality Assurance (AUN-QA)* untuk mengimplementasikan standar penilaian bersama di level regional (*Regional Standards for Programme Assessments within AUN*), yang kantor sekretariatnya berada di Chulalongkorn University, Bangkok Thailand yang dapat diakses di alamat www.aunsec.org. AUN-QA ini merupakan lembaga yang berada di bawah lembaga ASEAN dan khusus menangani penjaminan mutu perguruan tinggi. Saat ini, AUN-QA beranggotakan 26 perguruan tinggi top dari 10 negara ASEAN. Di Indonesia, perguruan tinggi ternama seperti UI, UGM, ITB dan baru-baru ini UMM, sudah menerapkan audit mutu eksternal AUN-QA ini. Bagi perguruan tinggi yang mencanangkan *World Class University*, maka program studinya harus diakreditasi oleh lembaga ini.⁴⁶

⁴⁶ Sulistyoweni, <http://lpjm.uinjkt.ac.id/index.php/component/content/article/371-prof-dr-sulistyoweni-kalau-ingin-world-class--university-harus-diakreditasi- lembaga-internasional>, diakses pada 18 September 2016

Selain itu, pendapat para pakar mengenai perguruan tinggi kelas dunia juga dikutip oleh Widyastuti Purbani dalam makalah “Menuju World Class University”.

Perguruan tinggi kelas dunia menurut mereka di antaranya adalah:⁴⁷

- a. Universitas yang memiliki SDM secara teratur mempublikasikan hasil-hasil penelitian mereka ke jurnal-jurnal paling top dalam disiplin ilmu masing-masing. Lulusan suatu WCU dapat secara mudah bekerja di negara mana saja di dunia (Ambrose King, dalam Mohrman, 2005),
- b. Universitas yang masuk dalam ranking utama universitas dunia karena memiliki keunggulan (excellence) berstandar dunia (Altbach, 2003)
- c. Universitas yang dikelola secara efisien namun produktif, memiliki kualitas pembelajaran yang prima, memproduksi lulusan yang berkualitas dunia, dan menghasilkan penelitian yang berkualitas dunia (Frazes, 19994 dan Lang, 2004),
- d. Universitas yang memiliki reputasi internasional di bidang penelitian, pembelajaran, dan kontribusi bagi masyarakat (Levin, 2006).

Henry M. Levin, sebagaimana dikutip oleh Joko Santoso menerangkan beberapa kriteria yang harus dipenuhi untuk menjadi Universitas Kelas Dunia, yaitu:⁴⁸

- a. unggul dalam riset,
- b. kebebasan suasana intelektual akademik yang sangat menarik,
- c. kemandirian tata pamong,
- d. fasilitas dan dana yang memadai,
- e. diversitas,
- f. internasionalisasi mahasiswa, pakar, dan dosen asing,
- g. kepemimpinan yang demokratis,
- h. jenjang sarjana yang berbakat,
- i. penggunaan ICT, manajemen yang efisien, dan perpustakaan yang memadai,
- j. pembelajaran yang berkualitas,
- k. keterikatan masyarakat yang berkepentingan,
- l. berada pada jenjang kerjasama.

⁴⁷ Widyastuti Purbani, “Menuju World Class University”. (Yogyakarta: Makalah Workshop UNY, 2009), hlm. 13

⁴⁸ Djoko Santoso, *Arena World Class University dan Universitas Negeri Yogyakarta Modern*. (Yogyakarta: Pidato Dies Natalis ke-45 UNY, 2009), hlm. 19

4. Strategi Internasionalisasi Perguruan Tinggi.

Berikut ini adalah beberapa pendapat para ahli terkait internasionalisasi :

- a. Internationalization, is the process of increasing involvement of enterprises in international markets, although there is no agreed definition of internationalization.⁴⁹
- b. Internationalization, that countries will export products that utilize their abundant and cheap factors of production and import product that utilize the countries scare factors.⁵⁰
- c. Internationalization is an absolute advantage existed when the country could produce a commodity with less cost per unit produced than could its trading partner.⁵¹
- d. International trade by the fact that each country imports the goods that are not available at home.⁵²

Jadi, Secara umum, Internasionalisasi merupakan proses berkembangnya kerja sama internasional dalam bidang ekonomi, perdagangan, pendidikan, politik, budaya dan sebagainya. Dalam konteks perguruan tinggi, internasionalisasi dapat berupa pertukaran dosen dan mahasiswa, pengadaan program penelitian bersama, bantuan program studi lanjut bagi para dosen, program kuliah bersama, dan sebagainya. Setiap perguruan tinggi bebas untuk memilih universitas mitra di luar

⁴⁹ Gerald I. Susman, *Small and Medium-Sized Enterprises and The Global Economy*, Young et.al, 2003, hlm. 281

⁵⁰ Barbara Ingham, *International Economic; a European Focus*, Pearson Education, hlm. 336

⁵¹ Oliver Bürgel, *The Internationalization of British Start-Up Companies in High-Technology Industries*, (Zentrum Für Europäische Wirtschaftsforschung), hlm. 48

⁵² Michael J. Twomey, *A century of Foreign Investment in the Third World*, (Routledge; 2000), hlm. 8

negeri, memilih jenis program kerja-sama, memilih waktu dan durasi kerja-sama.⁵³

Dari definisi tersebut maka dapat dipahami;

- a. Internasionalisasi dan kerjasama internasional adalah proses yang dinamis dan perlu respon secara positif untuk pengembangan Iptek bagi kesejahteraan dan kemajuan peradaban umat manusia.
- b. Pengintegrasian dan pepaduan dimensi-dimensi internasional adalah kata kunci yang penting untuk menjamin bahwa program, kebijakan dan prosedur yang berlaku pada sebuah Perguruan Tinggi harus mampu mengadopsi aspek-aspek internasional serta mendukung keberlanjutan internasionalisasi.

Untuk melakukan internasionalisasi, menurut Knight sebagaimana dikutip dalam Ghafur, ada beberapa pendekatan yang biasa digunakan Perguruan Tinggi di dunia dalam melaksanakan internasionalisasi Perguruan Tinggi, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut.⁵⁴

Tipe Pendekatan	Fokus Kegiatan
Pendekatan aktivitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan kurikulum internasional 2. Pertukaran mahasiswa 3. Bantuan teknis 4. Penjaringan mahasiswa asing
Pendekatan kompetensi	Peningkatan ketrampilan, sikap dan nilai yang mendukung program

⁵³ Eko Indrajit & Djokopranoto, *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*, (Jakarta: AndiPublisher, 2007), hlm. 91

⁵⁴ Ghafur A. Hanief Saha, *Manajemen Mutu, Penjaminan Dan Internasionalisasi Perguruan Tinggi Di Indonesia* (Jakarta: UI Press, 2009), hlm. 47

	internasionalisasi pada mahasiswa, pengajar dan staf.
Pendekatan etos	Menekankan pada penciptaan kultur dan iklim kampus yang mendukung dan mempromosikan inisiatif internasional atau interkultural.
Pendekatan proses	Integrasi atau pemaduan dimensi internasional dan interkultural ke dalam pengajaran, penelitian dan pelayanan melalui kebijakan prosedur dan kegiatan yang tepat.

Tabel 2.2. Pendekatan Internasionalisasi Perguruan Tinggi.

Sumber; Knight

Strategi pada prinsipnya merupakan penggambaran bagaimana kinerja organisasi berjalan dan diarahkan serta terarah dalam suatu cara serta dukungan kebijakan yang dapat menjadikan tujuan organisasi terwujud.⁵⁵ Adapun strategi internasionalisasi perguruan tinggi yang biasa digunakan oleh berbagai Perguruan Tinggi di dunia, masih menurut Knight bisa dikelompokkan menjadi dua, yaitu;

Pertama. Strategi program, mencakup hal-hal yang terkait antara lain dengan kegiatan akademik, penelitian, hubungan eksternal dan pelayanan publik. Pada program akademik biasanya dilakukan program-program seperti pertukaran mahasiswa, pengajaran bahasa asing, internasionalisasi kurikulum, penjangkaran mahasiswa asing dan peningkatan kesempatan belajar di luar negeri bagi mahasiswa/staf pengajar. Selain program, tersebut, program ini juga dilakukan dengan pembukaan kajian kewilayahan, program *join/double degree*, mengirim dan atau mengundang dosen tamu dari luar negeri.

⁵⁵ Andy Bruce & Ken Langdon, *Berpikir Strategis*, terj. Marina Sofyan (Jakarta; Erlangga, 2009), hlm. 14

Disamping itu, internasionalisasi dan kerjasama internasional juga bisa dilakukan melalui program kerja kolaboratif, seminar dan konferensi internasional, penerbitan artikel di jurnal-jurnal internasional, perjanjian penelitian internasional, serta pertukaran peneliti dan mahasiswa pascasarjana. Dalam konteks pelayanan publik dan hubungan eksternal, internasionalisasi perguruan tinggi tampil dalam berbagai program seperti kemitraan dengan lembaga swadaya masyarakat atau sektor swasta untuk menjalankan program-program layanan masyarakat, partisipasi dalam jaringan internasional, penyediaan layanan masyarakat dalam proyek-proyek lintas batas negara, lintas kultural, dan pendataan serta jaringan alumni di mancanegara.⁵⁶

Kedua. Strategi organisasi dalam mengembangkan program internasionalisasi harus menyentuh aspek-aspek manajemen dan tata kelola, perangkat operasional, pengembangan SDM dan layanan pendukung. Strategi program harus menjamin bahwa dimensi internasional terlembagakan dengan baik melalui sumber daya manusia, kebijakan dan sistem administrasi. Untuk itu perlu pengintegrasian visi dan misi internasionalisasi ke dalam sistem perencanaan, penganggaran dan pengkajian mutu perguruan tinggi. Struktur organisasi yang tepat serta sistem komunikasi yang mendukung dan alokasi sumber daya yang memadai juga penting. Layanan pendukung bagi mahasiswa asing yang belajar di perguruan tinggi tersebut seperti layanan asrama, pelatihan bahasa, program orientasi dan sebagainya harus tersedia dengan baik dan tidak bisa diabaikan. Terakhir pula, tersedia SDM yang berkualitas yang dapat dilakukan melalui program-program penghargaan kepada staf, dukungan pada kegiatan-kegiatan staf di level internasional serta adanya sistem rekrutmen dan

⁵⁶ Ghafur A. Hanief Saha, *op. cit*, hlm.51

seleksi yang lebih terbuka dan tepat sehingga mampu menjaring orang-orang yang mempunyai keahlian istimewa dengan reputasi internasional dan wawasan internasional.⁵⁷

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Internasionalisasi Perguruan Tinggi.

Berbicara mengenai visi perguruan tinggi untuk melakukan internasionalisasi, penulis mengutip dua dimensi yang di kemukakan H.A.R Tilaar yang berkaitan erat yakni lokalisme dan globalisme. Tidak mungkin membangun lembaga pendidikan tinggi menuju internasionalisasi institusi tanpa memperbaiki kelembagaan dari pendidikan dalam negeri (kehidupan lokal). Oleh sebab itu, di dalam membicarakan visi dan misi pendidikan tinggi memasuki milenium ketiga tidak terlepas dari analisis mengenai dimensi lokal dan kemudian sejalan dengan itu, mengembangkan misi globalnya (*go international*).⁵⁸

Pada dimensi lokal, visi pendidikan tinggi mempunyai unsur-unsur yakni; 1) akuntabilitas, 2) relevansi, 3) kualitas, 4) otonomi kelembagaan, dan 5) jaringan kerjasama. Sedangkan pada dimensi global, visi perguruan tinggi mempunyai tiga aspek yaitu; 1) kompetitif, 2) kualitas, dan 3) jaringan kerjasama.⁵⁹ Berikut ini akan di jelaskan satu-persatu.

a. Dimensi Lokal.

1) akuntabilitas.

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 52

⁵⁸ H.A.R, Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 110.

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 111.

Akuntabilitas suatu lembaga pendidikan tinggi berarti sejauh mana lembaga tersebut mempunyai makna dari *the share holder* lembaga tersebut, yaitu masyarakat. Suatu lembaga pendidikan tinggi tidak mempunyai nilai akuntabilitas apabila lembaga tersebut terlepas dari jangkauan atau kebutuhan masyarakat yang memilikinya. Pendidikan tinggi yang bertahta di atas menara gading sudah tentu tidak mempunyai akuntabilitas. Di dalam rangka untuk meningkatkan akuntabilitas perguruan tinggi, maka perlu ditingkatkan partisipasi masyarakat di dalam pengelolaannya. Hal ini berarti masyarakat merasa memiliki dan oleh sebab itu aktif menunjang pengembangannya. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pendidikan tinggi bukan hanya suatu lembaga untuk menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai industri jasa. Dengan kata lain, pendidikan tinggi perlu memperhatikan kebutuhan-kebutuhan perkembangan ekonomi atau tenaga kerja yang diperlukan oleh daerah dimana lembaga pendidikan tinggi itu berada.

2) relevansi.

Berkaitan erat dengan akuntabilitas perguruan tinggi ialah relevansi dari program pendidikan dengan kebutuhan nyata di masyarakat. Dalam kaitan ini, partisipasi dunia kerja dan industri merupakan suatu keharusan. Seperti yang telah diuraikan, pendidikan tinggi yang tidak mempunyai akuntabilitas sudah pasti tidak mempunyai relevansi terhadap kebutuhan masyarakat. Kebutuhan masyarakat di sini bukan hanya dalam arti kebutuhan ilmu pengetahuan dan teknologi atau keterampilan, serta kegiatan-kegiatan budaya dalam suatu lingkungan masyarakat

tetapi juga kebutuhan-kebutuhan moral dan etika serta agama yang hidup I dalam masyarakat tersebut.

3) Kualitas.

Pendidikan tinggi merupakan sumber daya manusia tingkat tinggi yang akan menjadi penggerak dan pemimpin masyarakatnya. Untuk meningkatkan mutu suatu perguruan tinggi maka diperlukan tenaga-tenaga dosen yang bermutu. Sejalan dengan itu lembaga pendidikan tinggi harus mampu untuk melaksanakan riset, baik yang diperlukan oleh masyarakat sekitarnya maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

4) otonomi kelembagaan.

Desentralisasi pendidikan ternyata merupakan suatu proses yang kompleks kerana, 1) akan menciptakan dengan kebijakan-kebijakan yang konkret, 2) mengatur sumber daya serta pemanfaatannya, 3) melatih tenaga-tenaga (SDM) yang professional, 4) menyusun kurikulum yang sesuai, dan 5) mengelola sistem pendidikan yang sesuai kepada kebudayaan setempat.⁶⁰ Suatu pendidikan tinggi memerlukan otonomi bukan hanya otonomi dalam bentuk kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik, tetapi juga otonomi lembaga di dalam masalah-masalah manajemen, penyusunan program, dan budget. Dengan demikian pendidikan tinggi tersebut sebagai lembaga akan bersifat kreatif dan menjadi pelopor perubahan baik di dalam masyarakat sekitarnya maupun di dalam kemajuan ilmu pengetahuan.

⁶⁰ *Ibid*, hlm 88

5) jaringan kerjasama.

Pendidikan tinggi bukanlah suatu *self sufficient institution*. Lebih-lebih lagi di dalam dunia yang terbuka dewasa ini diperlukan kerjasama dalam bentuk kemitraan yang sejajar antara semua pendidikan tinggi. Antara PTN dengan PTN, antara PTS dengan PTS, dan antara PTN dengan PTS haruslah merupakan suatu jaringan kemitraan yang saling membantu. Tentu saja di dalam kerjasama tersebut perlu dikultivasi persaingan yang sehat sehingga terjadi kemajuan di dalam perkembangan universitas masing-masing. Dengan kerjasama, maka sumber-sumber yang tersedia akan saling melengkapi sehingga terjadi efisiensi di dalam sistem pendidikan tinggi nasional.

Kerjasama antar lembaga pendidikan tinggi perlu pula dilengkapi dengan kerjasama dengan dunia industri lembaga-lembaga konsumen yang memerlukan tamatan-tamatan pendidikan tinggi. Kerjasama dibutuhkan juga dengan lembaga-lembaga riset yang ada di dalam dunia industri dan masyarakat. Dengan demikian, adanya kerjasama yang saling menguntungkan baik untuk pendidikan tinggi sendiri maupun untuk industri, sehingga keduanya akan dapat mengambil manfaat dari kerjasama yang produktif dari lembaga-lembaga riset tersebut. Dunia industri dapat memanfaatkan penemuan-penemuan riset dari lembaga-lembaga tersebut dan sebaliknya lembaga-lembaga riset di pendidikan tinggi akan memperoleh sumber-sumber biaya maupun sumber-sumber tenaga dari lembaga riset lainnya.

b. Dimensi Global.

1) kompetitif.

Dunia tanpa batas yang penuh tantangan dan peluang harus dihadapi sebagai suatu kenyataan oleh pendidikan tinggi. Dengan menawarkan program-program akademik unggulan dengan taraf internasionalisasi maka lembaga-lembaga pendidikan tinggi bukan hanya dapat mengharumkan nama bangsa dan Negara, tetapi juga dapat memetik keuntungan ekonomis dan keuntungan-keuntungan lainnya. Demikian pula dengan memiliki daya kompetitif global dari pendidikan tinggi, maka tidak perlu membuang dana besar untuk menggali pengetahuan yang telah di akumulasi oleh pendidikan tinggi lainnya di dunia. Selain itu, dengan menawarkan program-program unggulan international, maka akan terjadi kerjasama international dengan Negara-negara sahabat. Dan dengan demikian, perguruan tinggi ikut mewujudkan dan memajukan kerjasama serta perdamaian international. Selain itu, perguruan tinggi yang kompetitif akan memberikan sumbangan bagi kemajuan peradaban dunia dan perkembangan ilmu pengetahuan.

2) kualitas.

Dewasa ini, kualitas adalah kunci menuju keunggulan yang kompetitif. Bagi setiap institusi, khususnya perguruan tinggi, kualitas adalah agenda utama dan meningkatkan kualitas pendidikan adalah salah satu tugas yang paling penting. Di dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi maka perlu ditingkatkan fasilitas dan mutu risetnya. Dalam hal ini, sudah perlu dan mendesak untuk membangun dan mengembangkan universitas riset (*research university*) dengan tenaga-tenaga dosen yang bermutu. Universitas riset tersebut selain

melaksanakan riset yang bermutu tinggi juga menerbitkan hasil-hasil penelitiannya dalam jurnal ilmiah untuk konsumsi internasional.

3) jaringan kerjasama.

Apabila pada dimensi lokal kerjasama diselenggarakan antar-universitas baik negeri maupun swasta di dalam negeri, maka di dalam memasuki dunia tanpa batas kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan tinggi di luar negeri telah merupakan suatu keharusan. Kerjasama dengan universitas terbaik regional dan internasional dapat berupa pertukaran tenaga pengajar, mahasiswa, menyelenggarakan riset bersama, dan menyusun kurikulum yang lebih baik. Jaringan kerjasama internasional akan memberikan manfaat bagi pengembangan lembaga maupun pengembangan ilmu pengetahuan.

Demikianlah ke delapan indikator dari visi pengembangan perguruan tinggi menuju internasionalisasi institusi sebagaimana penulis kutip dari indikator pengembangan pendidikan tinggi oleh H.A.R, Tilaar. Sudah tentu visi yang di terjemahkan di dalam misi selanjutnya perlu di wujudkan ke dalam program-program pengembangan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Selanjutnya, Untuk mendukung Internasionalisasi perguruan tinggi, Ka-Ho Mok dari Hong Kong Special Administrative Region (HKSAR) mengatakan, *“being well aware of the growing impacts of globalization challenges in general, and quality movement in education in particular, has started to review their higher*

education system”⁶¹. Definisi tersebut berarti bahwa jika ingin melakukan Internasionalisasi, maka perguruan tinggi terlebih dahulu harus memperhatikan dan menata sistemnya. Sistem organisasi yang terintegrasi dengan baik, yang mencakup point-point penilaian sebagaimana ditetapkan ISO9000 sebagai berikut,⁶²

- a. Management responsibility.
- b. Quality system
- c. Contract review
- d. Design control.
- e. Document and data control.
- f. Purchasing.
- g. Systematic corrective action
- h. Control of customer-supplied product
- i. Product identification and traceability
- j. Process control
- k. Control of inspection, measuring and test equipment
- l. Inspection and test status.
- m. Control of nonconforming product
- n. Corrective and preventive action
- o. Handling, storage, packaging, preservation and delivery.
- p. Control of quality record
- q. Internal quality audits
- r. Training
- s. Servicing
- t. Statistical techniques

⁶¹ Ka-ho Mok, *The quest for world class university*", *Quality Assurance in Education*, Vol. 13 Iss, (2005), hlm. 277.

⁶² Wouter Van den Berghe, *Aplication of ISO 9000 Standards to Education and Training*, *European Journal; Vocational Training*, Vol. 15, h. 21

Sementara itu, Muhammad Huda mengutip beberapa kriteria *World Class University* diantaranya harus memiliki 40% tenaga pendidik bergelar Ph.D, publikasi internasional 2 paper/staff/tahun, jumlah mahasiswa pasca 40% dari total populasi mahasiswa, jumlah mahasiswa asing lebih dari 20%, dan *Information Communication Technology* (ICT) 10 KB/Mahasiswa.⁶³

Selanjutnya, agar perguruan tinggi “percaya diri” untuk melakukan internasionalisasi institusi, maka kata Levin, paling tidak perguruan tinggi tersebut harus memiliki beberapa point berikut:⁶⁴

- a. Unggul di Bidang Riset.
- b. Atmosfir kegairahan Intelektual.
- c. Mempunyai fasilitas dan pendanaan yang cukup.
- d. Mempunyai keanekaragaman.
- e. Memiliki derajat Internasionalisasi tinggi.
- f. Mahasiswa tingkat sarjana yang berbakat.
- g. Penggunaan ICT, Manajemen yang efisien, dan perpustakaan.
- h. Pengajaran berkualitas
- i. Ada hubungan dengan kebutuhan masyarakat.
- j. Kolaborasi Intra-Institusional yang bagus.

⁶³ Muhammad Huda, *Menuju World Class University; pidato pengukuhan dalam bidang ilmu manajemen pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)*, Universitas Negeri Malang (UM) tanggal 20 Agustus 2009.

⁶⁴ Henry H. Levin, *What is a World Class Univesity?*, makalah disampaikan pada Conference of Comparative & International Education Society, Honolulu Hawaii, 16 March 2006

Dari pendapat-pendapat para pakar tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa faktor utama yang mendukung internasionalisasi perguruan tinggi yakni selain perguruan tinggi harus memiliki manajemen mutu dan sistem tata kelola organisasi yang handal, perguruan tinggi juga harus memiliki mahasiswa-mahasiswa yang cerdas dan dosen-dosen yang memiliki ide-ide cemerlang.

6. Tantangan-Tangganan Internasionalisasi Perguruan Tinggi.

Dalam situasi yang terus berubah dan cenderung tidak dapat diprediksi, perguruan tinggi (universitas) harus mencari cara-cara guna mempertahankan aspek-aspek paling berharga dari nilai-nilai utamanya, sambil terus menemukan cara-cara baru untuk merespons dengan semangat terhadap kesempatan-kesempatan dari dunia yang berubah cepat tersebut. Namun demikian, upaya perguruan tinggi dalam menemukan cara-cara baru khususnya menuju institusi go internasional, bukan berarti tanpa kendala sama sekali. Disamping menerapkan strategi internasionalisasi, perguruan tinggi juga harus mampu melihat tantangan-tantangan yang dihadapi agar benar-benar dapat menghadapi segala perubahan yang terjadi dengan tepat serta antisipatif. Dengan melihat berbagai macam pandangan para ahli, penulis menyimpulkan bahwa secara umum terdapat dua kendala / tantangan yang dihadapi perguruan tinggi menuju internasionalisasi institusi yakni tantangan internal dan eksternal.

a, Tantangan Eskternal.

1) Globalisasi.

Tantangan (eksternal) utama bagi perguruan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan tinggi adalah globalisasi yang telah menghubungkan dan merakit dunia dan menciptakan semacam kesatuan dari keberagaman yang ada. Menurut Eko Indrajit, kalau diperhatikan, ada 4 aspek globalisasi, yaitu perdagangan, pergerakan modal, pergerakan orang, serta penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologi.⁶⁵

Namun pada kenyataannya globalisasi tidak hanya berdampak pada bidang ekonomi, tetapi pada hampir seluruh elemen kehidupan manusia. Maka globalisasi pun berdampak pada dunia pendidikan termasuk pendidikan tinggi. Karenanya, cepat atau lambat, perguruan tinggi harus mampu beradaptasi dan berpartisipasi dalam perubahan tersebut.

Lepas dari semua itu, menurut Richard C. Atkinson, Presiden University of California sebagaimana dikutip oleh Indrajit, mengemukakan bahwa globalisasi bagi perguruan tinggi pun merupakan kekuatan yang mengubah perguruan tinggi dari suatu institusi yang memonopoli ilmu pengetahuan menjadi suatu lembaga di antara sekian jenis organisasi yang menyediakan informasi dan dari suatu institusi yang selalu dibatasi oleh waktu dan geografi menjadi suatu lembaga tanpa batasan. Dengan demikian, bagi perguruan tinggi globalisasi merupakan tantangan berat yang harus dihadapi. Teknologi komunikasi dan informasi, seperti internet dan World Wide Web, menyediakan peralatan baru menyediakan peralatan baru yang sangat ampuh dalam membentuk jaringan global untuk peralatan dan riset. Saat ini, proses pembelajaran mungkin masih mengandalkan landasan yang kurang mencukupi untuk proses interaksi berkualitas tinggi. Namun, sebentar lagi pasti berkembang landasan

⁶⁵ Eko Indrajit & Djokopranoto, *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*, (Yogyakarta; Andi, 2006), hlm. 8

lebih canggih yang menunjang tayangan audio dan video yang lebih baik, bereaksi secara tepat terhadap masukan mahasiswa, dan sebagainya.⁶⁶

Dengan demikian, paling tidak terdapat beberapa tantangan bagi pendidikan tinggi yang perlu dicermati dan disikapi oleh setiap perguruan tinggi dengan tepat dan cerdas cepat, sebagaimana menurut Uhar Saharasputra yaitu;⁶⁷

- a) Tingkat persaingan yang makin tinggi, baik antar perguruan tinggi (Penyelenggara Pendidikan Tinggi) di dalam negeri (lokal, regional, nasional) maupun dengan luar negeri.
- b) Makin menguatnya kehidupan masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge basic society*)
- c) Eskalasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi dan informasi yang sangat cepat dan variatif, baik kedalamannya maupun keluasannya.

Dalam kondisi yang demikian dengan tingkat perubahan yang cepat, pilihan strategi dan kebijakan tidak cukup sekedar tepat dan bijak namun kecepatan dalam menentukan pilihan akan berdampak besar bagi masa depan perguruan tinggi.

2) Isu-isu penting.

Pieter J. Varmeulen menyatakan bahwa hampir di semua Negara, pendidikan tinggi sering dilihat dalam konteks internasionalisasi / globalisasi di masa

⁶⁶ *Ibid*, hlm 18.

⁶⁷ Uhar Saharasputra, *Manajemen Pendidikan Perguruan Tinggi; strategi menghadapi perubahan* (Bandung, PT. Refika Aditama, 2015), hlm. 11

penyelenggaraan pendidikan tinggi perlu mengantisipasi dengan berbagai kebijakan yang tepat, terhadap isu-isu yang mencakup:⁶⁸

- a) *Cooperation.*
- b) *Compatibility.*
- c) *Competitiveness*
- d) *Mobility of Student and Staff.*
- e) *Quality Assurance.*
- f) *Integrated Assurance (transferable credits).*
- g) *Funding mechanisms.*

Isu-isu tersebut menunjukkan tantangan yang harus dihadapi dan disikapi dengan cerdas dan lebih keras apabila perguruan tinggi ingin menjadi bagian dari “*The great vision of a knowledge society, a global higher education village and a global learning environment*”⁶⁹, yang semuanya itu esensinya menjadikan ilmu pengetahuan sebagai dasar dalam membangun suatu masyarakat bangsa yang harus termanifestasikan dalam organisasi, manajemen, serta kepemimpinan pendidikan tinggi dalam berkontribusi bagi pemeliharaan serta transfer dan transformasi ilmu pengetahuan agar menjadi bagian dari dinamika pembangunan masyarakat bangsa menuju terwujudnya hidup dan kehidupan manusia yang makin bermutu.

b. Tantangan Internal.

Jika para manajer pendidikan tinggi betul-betul memperhatikan strategi secara serius, tentu mereka harus memahami sebab-sebab kegagalan atau kendala-

⁶⁸ Pieter J. Varneulen, *Diversity Management in Higher Education*, (CHE Centre for Higher Education Development GmbH, 2011), hlm 11

⁶⁹ *Ibid*, hlm. 12

kendala dalam mengimplementasikan strategi organisasi. Ada beberapa penyebab yang menjadi kendala internal atau bahkan kegagalan para pimpinan peruruan tinggi mengimplementasikan strategi, sebagaimana penulis kutip dari Edward Sallis ketika mengkaji faktor-faktor penyebab kegagalan manajer pendidikan tinggi dalam mengelola organisasi pendidikan tinggi, dimana terdapat 2 penyebab utama kendala manajer dalam mengelola pendidikan tinggi yang dikelompokkan menjadi sebab-sebab umum dan sebab-sebab khusus.⁷⁰

1) Sebab-sebab Umum.

Sebab-sebab umum yang menjadi kendala manajer pendidikan tinggi disebabkan oleh beberapa sumber yang mencakup desain kurikulum yang lemah, bangunan yang tidak memenuhi syarat, lingkungan kerja yang buruk, sistem dan prosedur yang tidak sesuai, jadwal kerja yang serampangan, sumberdaya yang kurang, dan pengembangan staf yang tidak memadai. Hal yang terpenting yang perlu dicatat di sini adalah hanya pihak manajemen yang dapat membenahi masalah tersebut. Hanya pihak manajemen yang memiliki hak atau wewenang dalam menata sebuah sistem. Dan kesalahan yang seringkali terjadi dalam dunia pendidikan adalah kurangnya penelitian dan analisa terhadap sebab-sebab rendahnya tingkat pencapaian tujuan, serta belum terwujudnya penelitian dan analisa tersebut ke dalam aksi manajerial.⁷¹

⁷⁰ Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu; Strategi Pendidikan di Era Globalisasi Modern*, terj. Ahmad Ali Riyadi, (Yogyakarta; IRCiSoD, 2010), hlm. 103

⁷¹ *Ibid*, hlm.104

2) Sebab-sebab khusus.

Di sisi lain, sebab-sebab khusus kegagalan sering diakibatkan oleh prosedur dan aturan yang tidak diikuti atau ditaati, meskipun kendala tersebut mungkin juga diakibatkan oleh kegagalan komunikasi atau kesalah-pahaman. Kegagalan tersebut bisa juga disebabkan oleh anggota individu staff yang tidak memiliki skill, pengetahuan dan sifat yang dibutuhkan untuk menjadi seorang guru atau manajer pendidikan. Sebab-sebab khusus masalah implementasi strategi bisa mencakup kurangnya pengetahuan dan keterampilan anggota, kurangnya motivasi, kegagalan komunikasi, atau masalah yang berkaitan dengan perlengkapan-perengkapan.⁷²

B. Kajian Teoritik Dalam Perspektif Islam.

1. Refleksi Kejayaan Riset-riset Ilmiah Di Dunia Islam.

Dalam riwayat dari berbagai literatur, ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun adalah *iqra'* (bacalah). Menurut Quraisy Shihab, Wahyu pertama itu tidak menjelaskan apa yang harus dibaca, karena Al-Quran menghendaki umatnya membaca apa saja selama bacaan tersebut *bismi Rabbik*, dalam arti bermanfaat untuk kemanusiaan. *Iqra'* berarti bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu; bacalah alam, tanda-tanda zaman, sejarah, maupun diri sendiri, yang tertulis maupun yang tidak. Alhasil, objek perintah *iqra'* mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkaunya.⁷³ Nampaknya, spirit *iqra'* inilah yang kemudian melahirkan ilmuwan-ilmuwan muslim khususnya pada abad pertengahan.

⁷² *Ibid*, hlm.105

⁷³ M. Quraisy Shihab, *Wawasan Al-Qur'an; tafsir tematik atas pelbagai persoalan umat*, (Bandung; Mizan, 2007) hlm. 14.

Jika melihat sejarah, peradaban Islam merupakan bagian-bagian dari kebudayaan Islam yang meliputi berbagai aspek seperti moral, kesenian, dan ilmu pengetahuan, serta meliputi juga kebudayaan yang memiliki sistem teknologi, seni bangunan, seni rupa, sistem kenegaraan, dan ilmu pengetahuan yang luas.⁷⁴ Dengan kata lain, peradaban Islam merupakan bagian dari kebudayaan yang bertujuan memudahkan dan mensejahterakan hidup di dunia dan akhirat. Secara historis, Islam telah memainkan peran yang signifikan dalam perkembangan beberapa aspek pada peradaban dunia.

Sinar kejayaan Islam di bidang riset-tiset ilmiah yang menjadi sumber inspirasi dunia dari masa ke masa semakin gemilang pada masa pemerintahan Harun Ar-Rasyid (786-809 M). Kehidupan sosial menjadi lebih mapan dengan dibangunnya rumah sakit, pendidikan dokter, dan farmasi. Hingga Baghdad pada masa itu mempunyai 800 orang dokter. Dilanjutkan pada masa al-Makmun (813-833 M) yang lebih berkonstentrasi pada pengembangan ilmu pengetahuan, dengan menerjemahkan buku-buku kebudayaan Yunani dan Sansekerta, dan berdirinya Baitu-l-hikmah sebagai pusat kegiatan ilmiahnya. Kemudian disusul dengan berdirinya universitas al-Azhar di Mesir, juga dibangunnya sekolah-sekolah, hingga Baghdad menjadi pusat kebudayaan dan ilmu pengetahuan. Maka, tak dapat dipungkiri lagi bahwa masa-masa ini dikatakan sebagai “*the golden age*” (abad keemasan).⁷⁵

⁷⁴ Samsul Munir, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta; Amzah, 2009) hlm. 28

⁷⁵ Abdou Filali Ansary, *Pembaharuan Islam; dari mana dan hendak ke mana?*, (Bandung; Mizan, 2009), hlm. 32

Kemajuan riset-riset ilmiah mengalami masa kejayaan yang gemilang pada periode *‘the golden age’* ini. Munculnya para ilmuwan, filosof dan cendekiawan Muslim telah mewarnai penorehan tinta sejarah dunia. Islam bukan hanya menguasai ilmu pengetahuan dan filsafat yang mereka pelajari dari buku-buku Yunani, akan tetapi menambahkan kedalam hasil penyelidikan yang mereka lakukan sendiri dalam lapangan sains dan filsafat. Tokoh cendekiawan Muslim yang terkenal adalah Muhammad bin Musa al-Khawarizmi sebagai matematikawan yang telah menciptakan al-jabar dan al-goritma (logaritma), al-Farazi dan al-Farghani sebagai ahli astronomi (abad ke-8 M), Abu Ali al-Hasan Ibn al-Haytam sebagai penemu teori Optik (abad ke-10 M), Jabir Ibn Hayyan dan Abu Bakar Zakaria ar-Razi sebagai tokoh kimia yang disegani (abad ke-9, Ibnu Sina sebagai seorang dokter sekaigus seorang filsuf yang sangat berpengaruh (akhir abad ke-9) serta Ibnu Rusyd dan al-Farabi yang merupakan filsuf muslim ternama.⁷⁶

Demikian Islam telah menorehkan tinta emas sejarah pada kehidupan umat manusia. Dan sebagaimana Islam datang sebagai *rahmatan lil ‘alamin*, sehingga Islam mampu berdiri tegak pada setiap masa dan kurun waktu, sehingga Islam telah memainkan peran signifikan dalam perkembangan beberapa aspek pada peradaban dunia.

2. Universitas Kelas Dunia; Refleksi masa lalu, visi masa depan.

Untuk melihat masa depan, umat Islam boleh bermimpi sejenak dan menengok kembali ke belakang, seandainya pemeringkatan “universitas kelas dunia”

⁷⁶ *Ibid*, hlm. 33.

itu dilakukan seribu tahun yang lalu? Dr. Ing. Fahmi Amar mengilustrasikan bahwa Universitas yang paling top di dunia saat itu tak pelak lagi adalah Gundishapur, Baghdad, Kufah, Isfahan, Cordoba, Alexandria, Cairo, Damaskus dan beberapa kota besar Islam lainnya. Perguruan tinggi diluar daulah Islam hanya ada di Konstantinopel yang saat itu menjadi ibukota Romawi Byzantium, di Kaifeng ibukota China saat itu, atau di Nalanda, India. Selain itu, termasuk di Eropa Barat, seribu tahun yang lalu belum ada perguruan tinggi. Di Amerika Serikat apalagi. Benua itu baru ditemukan tahun 1492 Masehi.⁷⁷

Sebenarnya di Yunani, tahun 387 SM pernah didirikan universitas oleh Plato, namun pada awal millennium I universitas ini tinggal sejarah. Berikutnya universitas Konstantinopel yang berdiri tahun 849 M, meniru universitas di Baghdad dan di Cordoba. Universitas tertua di Italia adalah universitas Bologna, berdiri 1088 M. Universitas Paris dan Oxford berdiri pada abad ke-11 hingga 12, dan hingga abad ke-16 buku-buku referensinya masih diimpor dari dunia Islam.⁷⁸

Namun, dari sekian universitas Islam di dunia itu, ada dua yang tertua dan hingga kini masih ada, yaitu Universitas al-Karaouyinnie di Fez Maroko dan al-Azhar di Cairo. Universitas al-Karaouyinnie itu, menurut *Guinness Book of World Record* merupakan universitas pertama di dunia secara mutlak yang masih eksis. Kampus legendaris ini awalnya mengambil lokasi di masjid *al-Karaouyinnie* yang dibangun tahun 245 H/ 869 M, di kota Fez Maroko. Universitas ini telah banyak

⁷⁷ Fahri Amhar, "Universitas Kelas Dunia", <http://mediaumat.com/mercusuar/1903-41-universitas-kelas-dunia-html>, diakses pada 18 September 2016

⁷⁸ *Ibid*, hlm. 1

mencetak intelektual Barat seperti Silvester II, yang menjadi Paus di Vatikan tahun 999-1003 M, dan memperkenalkan “angka” Arab di Eropa. Universitas kedua tertua di dunia adalah universitas al-Azhar yang mulai beroperasi sejak tahun 975 M. Pada masa dinasti *Utsmaniyah*, al-Azhar mampu mandiri, lepas dari subsidi Negara karena besarnya dana wakaf dari masyarakat. Wakafnya pun tidak main-main. Ada wakaf berupa kebun, jaringan supermarket, armada taksi dan sebagainya.⁷⁹ Kini, keadaan itu telah berubah. Cerita “*the golden age*” di mata umat Islam itu sekarang tinggal kenangan. karenanya, sudah saatnya umat Islam bangkit kembali dan membuat sejarah baru yang lebih baik.

Karena itu, jika kembali ke “*world class university*”, Bagi Fahmi Amar, sudah selayaknya kita tidak perlu ikut-ikutan pada standar yang ditetapkan Barat. Islam tentu memiliki standar sendiri, seperti apa kualitas manusia yang ingin dicetak oleh sebuah universitas. Mereka tidak hanya harus mumpuni secara intelektual (seperti yang digaungkan di dunia barat), namun juga memiliki kedalaman iman, kepekaan nurani, kesalihan sosial dan keberanian dalam menegakkan *amar makruf nahi munkar* serta siap mati syahid dalam *jihād fi sabilillah*.⁸⁰

C. Kajian Hasil Penelitian Relevan.

Berbicara tentang internasionalisasi perguruan tinggi, terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian dalam tesis ini sehingga dapat dijadikan sebagai suatu perbandingan.

⁷⁹ *Ibid*, hlm. 2

⁸⁰ *Ibid*, hlm.3

Philip Hallinger⁸¹ Dengan penelitiannya yang berjudul “*Riding the tiger of world university rankings in East Asia: where are we heading?*”, kemudian mengkaji standar global dalam memberi peringkat Universitas kelas dunia serta dampaknya terhadap peringkat Universitas di kawasan Asia Timur. Penelitian ini menunjukkan bahwa peringkat universitas dunia dalam waktu yang relatif singkat, berpotensi membahayakan pendidikan tinggi di Asia Timur. “Bahaya” tersebut ibarat “macan global” dikarenakan standar global dalam peringkat Universitas kelas Dunia, tidak mencerminkan aspirasi masyarakat lokal Asia Timur, atau orang-orang yang bekerja dan belajar di dalamnya. Dan jalan keluar untuk menghadapi bahaya tersebut, ialah dengan menjalin kerjasama antar pimpinan perguruan tinggi di kawasan Asia Timur. Karena untuk menanggapi masalah sistemik, "aku" mungkin tak berdaya, tapi "kita" tidak.⁸²

⁸¹ Asia Pacific Centre for Leadership and Change, Hong Kong Institute of Education, Hong Kong

⁸² Philip Hallinger, "Riding the Tiger of World University Rankings in East Asia: where are we heading?", *International Journal of Educational Management*, (2014) Vol. 28 Iss: 2, pp.230 - 245

BAB III

METODE PENELITIAN.

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.

Metode penelitian sering pula disebut “Strategi Pemecahan Masalah” Sebab dalam tahap ini mempersoalkan “bagaimana” masalah-masalah penelitian hendak dipecahkan atau ditemukan jawabannya. Metodologi dalam pengertian luas mengacu pada pengertian yang menyangkut proses, prinsip dan prosedur yang dipergunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawabannya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yakni metode dengan cara memberikan gambaran secara objektif terhadap obyek yang akan diteliti penulis dengan tanpa memberikan tambahan atau perubahan terhadap data yang diperoleh dari lapangan. Disamping itu pula kredibilitas sumber data tetap dijaga eksistensinya. Dalam penelitian ini digunakan metode berfikir deduksi yaitu mengumpulkan sejumlah data lapangan yang kemudian oleh penulis disimpulkan.⁸³

B. Latar Penelitian (Waktu dan Tempat)

Adapun waktu dan tempat penelitian yang penulis lakukan yaitu :

1. Waktu

⁸³Sanapiah Faisal, “*Format-format Penelitian Sosial*” (Cet. VI; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), h.31

Waktu yang digunakan oleh penulis untuk melakukan observasi dan mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sejak bulan Septembersampai bulan Oktober Tahun 2016.

2. Tempat

Penelitian dalam tesis ini dilakukan di;

- a. Kampus swasta Universitas Islam Malang. Bertempat di kota Malang, jln. Mt. Haryono Nomor 193, Malang Provinsi Jawa Timur. Saat ini Unisma Malang di pimpin oleh Prof. Dr. H. Masykuri, M.Si.
- b. Kampus swasta Universitas Muhammdiyah Malang. Bertempat di jln. Bandung No. 01 Malang. Provinsi Jawa Timur. Saat ini, Unmuh di pimpin oleh Drs. H. Fauzan, M. Pd, yang baru saja menggantikan Prof. Muhadjir Effendy yang dilantik menjadi Mentri Pendidikan oleh Presiden Joko Widodo pada reshuffle kabinet 27 Juli 2016.

C. Sumber Data

Menurut Indriantoro sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulandata. Sumber data penelitian terdiri atas:

1. Data Primer

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau dari lokasi penelitian melalui wawancara dengan informan dan melaluiobservasi atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Adapun Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari informan yakni pimpinan Unisma Malang dan Unmuh Malang (Rektor dan / atau

Pembantu rektor), kabag pengembangan kerjasama beserta personilnya, serta personalia lainnya yang berhubungan secara langsung dengan institusi Unisma Malang dan Unmuh Malang.

2. Data Sekunder

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung yaitu data yang diperoleh berdasarkan acuan atau literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian dari berbagai sumber antara lain laporan-laporan, arsip, dokumen, serta dari berbagai kepustakaan yang relevan.⁸⁴ Adapun data sekunder dalam penelitian ini diambil dari buku-buku, literatur serta majalah-majalah dan surat kabar yang menuliskan dan memberitakan tentang institusi Unisma Malang dan Unmuh Malang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Observasi

Digunakan untuk mengamati Strategi Universitas Islam Malang dan Universtas Muhammadiyah Malang menuju internasionalisasi institusi yang berjalan selama ini. Dengan kegiatan observasi penelitian dapat melihat secara langsung dan keadaan sesungguhnya dilokasi penelitian. Observasi dilakukan

⁸⁴Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang . "Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen" (Yogyakarta; BPFE, 2000) h.35

dalam rangka mengamati hal-hal yang berkaitan dengan pencarian data sekunder, yakin data yang diperoleh dari lokasi penelitian.⁸⁵

2. Wawancara

Dilakukan terhadap rektor dan wakil rektor Universitas Islam Malang dan Universitas Muhammadiyah Malang, kabag pengembangan kerjasama serta personilnya, dan anggota lainnya yang menjadi sumber data dalam penelitian ini. Metode ini digunakan untuk mengetahui informasi yang lebih detail dan mendalam dari informan tentang strategi internasionalisasi perguruan tinggi. Wawancara dilakukan dengan dua cara, yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur menggunakan seperangkat pertanyaan baku secara tertulis sebagai pedoman untuk wawancara. Pada wawancara terstruktur setiap informan diberikan pertanyaan yang sama. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, sehingga itu peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh informan. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari informan tersebut, maka peneliti mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah ke masalah penelitian.

⁸⁵Masyuri dan Zainuddin Metodologi Penelitian “Pendekatan Praktis dan Aplikatif”, (Bandung, Refika Aditama, 2008). h.135

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen baik berupa buku referensi maupun peraturan atau pasal yang berhubungan dengan penelitian ini guna melengkapi data-data yang diperlukan serta cara pengumpulan data dan telaah pustaka, dimana dokumen-dokumen yang dianggap menunjang dan relevan dengan masalah, baik berupa buku, literatur, laporan dan sebagainya.⁸⁶

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengutamakan pengungkapan melalui keterangan yang didukung dan ditunjang dengan data sekunder. Data dikelompokkan agar lebih mudah nantinya untuk menyaring data yang dibutuhkan dan yang tidak. Setelah dikelompokkan, data tersebut dijabarkan dalam bentuk teks agar lebih mudah dimengerti, setelah itu penulis menarik kesimpulan dari data tersebut sehingga dapat menjawab pokok permasalahan penelitian.

Untuk menganalisa berbagai fenomena di lapangan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data (*data reduction*)

Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Langkah ini bertujuan untuk memilih informasi mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan masalah penelitian.

⁸⁶Nasution , “*Metode Penelitian Kualitatif*” , (Bandung: Jemars, 1998), h. 61.

2. Penyajian Data(*data display*)

Setelah data direduksi, langkah menganalisis selanjutnya adalah penyajian agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. *Display* data yang baik merupakan satu langkah penting menjutercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.⁸⁷

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Vervication*).

Vervication adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti baru yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi bila ternyata kesimpulan pada awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat valid dan konsisten pada saat peneliti melakukan tahap pengumpulan data selanjutnya, maka kesimpulan ini merupakan yang kredibel.⁸⁸

⁸⁷Sugiono. "*Memahami Penelitian Kualitatif*". (Bandung: Alfabeta, 2005), h.57

⁸⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Cet: IV: Bandung Alfabeta, 2013), h. 247

F. Pemeriksaan Keabsahan Data.

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Oleh karena itu, bila terdapat peneliti dengan latar belakang yang berbeda meneliti pada obyek yang sama, akan mendapatkan 10 temuan, dan semuanya dinyatakan valid, kalau apa yang ditemukan itu tidak berbeda dengan kenyataan yang sesungguhnya pada objek yang diteliti.⁸⁹

Jadi, dalam uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif sebagaimana menurut Sugiyono meliputi uji, *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*⁹⁰. Berikut ini akan dibahas satu persatu.

1. Uji Kredibilitas (*credibility*).
 - a. Pengamatan Secara Mendalam.

Hal ini dilakukan untuk menghapus jarak antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber karena telah mempercayai peneliti. Selain itu, perpanjangan pengamatan dan mendalam dilakukan untuk mengecek kesesuaian dan

⁸⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung; Alfabeta, 2014), hlm. 269

⁹⁰*Ibid*, hlm. 270.

kebenaran data yang telah di peroleh. Perpanjangan waktu pengamatan dapat diakhiri apabila pengecekan kembali data di lapangan telah kredibel.

b. Meningkatkan Ketekunan.

Pengamatan yang cermat dan berkesinambungan merupakan wujud dari peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti. Ini dimaksud guna meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh. Dengan demikian, peneliti dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi.

Ini merupakan teknik untuk mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembandingan terhadap data yang telah ada.

1) Triangulasi Sumber.

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilahan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.

2) Triangulasi teknik.

Pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya, dengan melakukan observasi, wawancara atau dokumentasi. Apabila terdapat hasil yang berbeda

maka peneliti melakukan konfirmasi kepada sumber data guna memperoleh data yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Narasumber yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan berulang-ulang agar ditemukan kepastian data yang lebih kredibel.

d. Analisis Kasus Negatif.

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Dengan demikian temuan penelitian menjadi lebih kredibel.

e. Menggunakan bahan Referensi

Bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan yang dimaksud dapat berupa alat perekam suara, kamera, *handycam*, dan lain sebagainya yang dapat digunakan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Bahan referensi yang dimaksud ini sangat mendukung kredibilitas data.

f. Mengadakan *Memberchek*.

Memberchek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data atau informan.

Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid.

2. Pengujian *Transferability*.

Nilai yang diperoleh dalam temuan penelitian kualitatif tidak bersifat universal tetapi dapat diterapkan apabila memiliki konteks dan situasi yang mirip dengan objek penelitian. Untuk mengetahui hal tersebut, maka pengujian *transferability* perlu dilakukan guna memberikan uraian yang rinci, jelas dan sistematis, dan dapat dipercaya oleh pembaca mengenai hasil penelitian.

3. Pengujian *Dependability*

Lebih lanjut, untuk mengetahui seluruh rangkaian penelitian maka diperlukan pula pengujian *dependability*. Pengujian ini biasanya dilakukan oleh pengaudit independent untuk memperoleh gambaran objektif mengenai proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, baik pada saat menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, uji keasahan data, hingga menemukan hasil dalam penelitian. *Depenability* penelitian tidak akan diragukan apabila peneliti dapat bertanggung jawab dan menjabarkan secara sistematis keseluruhan rangkaian penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

1. Gambaran Umum Kasus I (Universitas Islam Malang).

Universitas Islam Malang (UNISMA) didirikan pada tanggal 27 Maret 1981 yang berkedudukan di Jalan MT. Haryono 193 Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Perguruan Tinggi ini dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama', terdiri atas prakarsa dari para Ulama dan Cendekiawan Muslim yang berpikir tentang perlunya keberadaan Perguruan Tinggi Islam yang berkualitas dan mandiri, sekaligus dalam rangka berpartisipasi dalam mensukseskan Pembangunan Nasional dalam bidang pendidikan.⁹¹

Hal ini dikukuhkan dengan SK. Menteri Agama RI nomor : 16/1963 tanggal 12 Januari 1963 yang menyatakan Ijasah Sarjana Muda FTT UNU Malang diakui sama dengan Ijasah Sarjana Muda Institut Agama Islam Negeri. Pada tahun 1968 nama UNU Malang diubah menjadi UNSURI Jawa Timur dan berkedudukan di Surabaya dan memiliki beberapa fakultas yang ada di Malang, antara lain Fakultas Tarbiyah, Fakultas Pertanian, Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat. Pada

⁹¹⁹¹ Buku Pedoman Unisma Malang Tahun 2016, Lihat Juga <http://www.unisma.ac.id/status-1-profil.html> diakses tanggal 15 Oktober 2016,

tahun 1971 Fakultas Tarbiyah Wata'lim (UNU) berubah menjadi Fakultas Tarbiyah UNSURI.

Berdirinya UNISMA dipelopori oleh para Sarjana Muslim yang berhaluan *Ahlussunnah wal Jama'ah*. Para Sarjana Muslim tersebut sepakat untuk membentuk Panitia Sembilan yang bertugas menangani konsep dan bentuk teknis dalam rencana pendirian Perguruan Tinggi. Sebagai cikal bakal berdirinya Unisma adalah Fakultas Tarbiyah. Terbentuknya Fakultas Tarbiyah, diawali dengan berdirinya Akademi Pendidikan Ilmu dan Agama Islam (APIA) yang selanjutnya berubah menjadi Fakultas Tarbiyah Watta'lim (FTT) Universitas Nahdlatul Ulama (UNU).

Saat ini Unisma memiliki 10 Fakultas dengan 19 Program Studi pada Program Sarjana (S-1), 4 Program Studi Politeknik (D-3) dan 6 Program Studi Pascasarjana (S-2) yang dikembangkan secara kualitas, professional, modern melalui pendekatan *link and match* sesuai dengan kompetensi bidang ilmu untuk menghadapi era global. Setiap Program Studi memiliki Program Unggulan yang sesuai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta kebutuhan pasar.

Sejak 31 Maret 2005 Universitas Islam Malang telah membuka Fakultas Kedokteran dengan konsentrasi pada keanekaragaman hayati sebagai penunjang pengobatan. Sejak Yayasan Universitas Islam Malang berdiri hanya mempunyai satu bidang garapan yaitu bidang pendidikan, namun hingga kini mengalami perkembangan yang cukup pesat, ditandai dengan Yayasan Universitas Islam Malang telah mampu mengembangkan bukan hanya dalam bidang pendidikan saja melainkan juga sektor-sektor diluar pendidikan antara lain :⁹²

⁹² *Ibid*, hlm. 6

- a. Rumah Sakit Universitas Islam Malang
 - b. Laboratorium *Ahlussunnah wal Jama'ah* dan Pondok Pesantren Ainul Yaqin.
 - c. Kerjasama Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang dengan Departemen Kehutanan dan Perkebunan RI
 - d. Kerjasama Fakultas Teknik dengan BPPT
 - e. Dibukanya beberapa program Pasca Sarjana (S-2)
 - f. Berdirinya Gedung Aswaja Centre
 - g. Kerjasama dengan "*Department of Food Science and Technology of Agriculture, Kyushu Universitas Fukuoka Japan*" "*Department of Microbiology Universitas of Delhi South Campus, New Delhi India*
 - h. kerjasama dengan "*The Association Overseas Technological Scholarship (AOTS), sub divisi Business Forum*"
 - i. Kerjasama dengan *Learning Assistance Program for Islamic Schools (LAPIS)* dan *Equality of Learning Outcomes in Islamic Schools (ELOIS)* dari Australia
2. Gambaran Umum Kasus II (Universitas Muhammadiyah Malang).

Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) berdiri pada tahun 1964, atas prakarsa tokoh-tokoh dan Pimpinan Muhammadiyah Daerah Malang. Pada awal berdirinya Universitas Muhammadiyah Malang merupakan cabang dari Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang didirikan oleh Yayasan Perguruan Tinggi Muhammadiyah Jakarta dengan Akte Notaris R. Sihojo Wongsowidjojo di Jakarta No. 71 tanggal 19 Juni 1963.

Pada waktu itu, Universitas Muhammadiyah Malang mempunyai 3 (tiga) fakultas, yaitu (1) Fakultas Ekonomi, (2) Fakultas Hukum, dan (3) Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Jurusan Pendidikan Agama. Ketiga fakultas ini mendapat status Terdaftar dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi pada tahun 1966 dengan Surat Keputusan Nomor 68/B-Swt/p/1966 tertanggal 30 Desember 1966.

Pada tanggal 1 Juli 1968 Universitas Muhammadiyah Malang resmi menjadi universitas yang berdiri sendiri (terpisah dari Universitas Muhammadiyah Jakarta), yang penyelenggaraannya berada di tangan Yayasan Perguruan Tinggi Muhammadiyah Malang, dengan Akte Notaris R. Sudiono, No. 2 tertanggal 1 Juli 1968. Pada perkembangan berikutnya akte ini kemudian diperbaharui dengan Akte Notaris G. Kamarudzaman No. 7 Tanggal 6 Juni 1975, dan diperbaharui lagi dengan Akte Notaris Kumalasari, S.H. No. 026 tanggal 24 November 1988 dan didaftar pada Pengadilan Malang Negeri No. 88/PP/YYS/ XI/ 1988 tanggal 28 November 1988.

Pada tahun 1968, Universitas Muhammadiyah Malang menambah fakultas baru, yaitu Fakultas Kesejahteraan Sosial yang merupakan fi'ial dari Fakultas Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Jakarta. Dengan demikian, pada saat itu Universitas Muhammadiyah Malang telah memiliki empat fakultas. Selain itu, FKIP Jurusan Pendidikan Agama mendaftarkan diri sebagai Fakultas Agama yang berada dalam naungan Departemen Agama dengan nama Fakultas Tarbiyah.

Pada tahun 1970 Fakultas Tarbiyah ini mendapatkan status yang sama dengan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN), dengan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 50 Tahun 1970. Pada tahun ini pula Fakultas Kesejahteraan Sosial mengubah namanya menjadi Fakultas Ilmu Sosial dengan Jurusan Kesejahteraan

Sosial. Kemudian pada tahun 1975 Fakultas ini resmi berdiri sendiri (terpisah dari Universitas Muhammadiyah Jakarta) dengan Surat Keputusan Terdaftar Nomor 022 A/1/1975 tanggal 16 April 1975.

Fakultas yang kemudian ditambahkan adalah Fakultas Teknik, yaitu pada tahun 1977. Pada tahun 1980 dibuka pula Fakultas Pertanian, kemudian menyusul Fakultas Peternakan. Antara tahun 1983 sampai dengan 1993, ditambahkan jurusan-jurusan baru dan ditingkatkan status jurusan-jurusan yang sudah ada. Yang terakhir, pada tahun 1993 Universitas Muhammadiyah Malang membuka Program Pascasarjana Program Studi Magister Manajemen dan Magister Sosiologi Pedesaan

Sampai tahun akademik 1994/1995, Universitas Muhammadiyah Malang telah memiliki 9 fakultas dan 25 jurusan/program studi tingkat strata S1, dua program studi strata-S2, dan satu akademi /strata-D3 Keperawatan.

Pada rentang tiga puluh tahun perjalanan UMM ini (1964- 1994), perkembangan yang paling berarti dimulai pada tahun 1983-an. Sejak saat itu dan seterusnya UMM mencatat perkembangan yang sangat mengesankan, baik dalam bidang peningkatan status Jurusan, dalam membenahan administrasi, penambahan sarana dan fasilitas kampus, maupun penambahan dan peningkatan kualitas tenaga pengelolanya (administrasi dan akademik). Tahun 2009, UMM menggabungkan Fakultas Pertanian dan Fakultas Peternakan-Perikanan menjadi Fakultas Pertanian dan Peternakan agar sesuai dengan konsorsium Ilmu-ilmu Pertanian.

Dalam bidang sarana fisik dan fasilitas akademik, kini telah tersedia tiga buah kampus: Kampus I di Jalan Bandung No. 1, Kampus II di Jalan Bendungan Sutami

No. 188a, dan Kampus III (Kampus Terpadu) di Jalan Raya Tlogo Mas. Dalam bidang peningkatan kuantitas dan kualitas tenaga akademik, telah dilakukan (1) rekrutmen dosen-dosen muda yang berasal dari berbagai perguruan tinggi terkemuka di pulau Jawa, (2) Peningkatan kualitas para dosen dengan mengirim mereka untuk studi lanjut (S2 dan S3) di dalam maupun di luar negeri.

Berkat perjuangan yang tidak mengenal berhenti ini, maka kini Universitas Muhammadiyah Malang sudah menjelma ke arah perguruan tinggi alternatif. Hal ini sudah diakui pula oleh Koordinator Kopertis Wilayah VII yang pada pidato resminya pada wisuda sarjana Universitas Muhammadiyah Malang tanggal 11 Juli 1992, mengemukakan bahwa UMM tergolong perguruan tinggi yang besar dan berprospek untuk menjadi perguruan tinggi masa depan.

Dengan kondisi yang terus ditingkatkan, kini Universitas Muhammadiyah Malang dengan bangga tetapi rendah hati siap menyongsong masa depan, untuk ikut serta dalam tugas bersama "mencerdaskan kehidupan bangsa" dan "membangun manusia Indonesia seutuhnya" dalam menuju menjadi bangsa Indonesia yang bermartabat dan sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia.⁹³

⁹³ <http://www.umm.ac.id/id/pages/sejarah-singkat-umm.html>

B. Paparan Data Penelitian.

1. Paparan Data Kasus I (Universitas Islam Malang/Unisma).

a. Strategi Internasionalisasi Unisma Malang.

Univesitas Islam Malang adalah kampus yang didirikan para Kiyai yang dalam lima tahun terakhir ini “melaunching” slogan “dari NU untuk peradaban Indonesia dan dunia. Hal ini menunjukkan bahwa Unisma mulai menggerakkan organisasinya menuju internasionalisasi perguruan tinggi. Maksud Slogan “dari NU untuk peradaban Indonesia dan dunia” tersebut, dikatakan oleh Ketua LPPM Unisma Dr. Ir. H. Masyhuri Mahfudz M.S, merupakan proses internasionalisasi Unisma yang meliputi dua hal yakni 1) Internasionalisasi di bidang Agama dan 2) Internasionalisasi di Bidang ilmu pengetahuan konvensional. Dalam bidang Agama, ia mengatakan:⁹⁴

“Ungkapan tersebut (dari NU untuk peradaban Indonesia dan Dunia) merupakan visi Unisma untuk menjadi perguruan tinggi bertaraf Internasional yang pada prinsipnya diterjemahkan dalam dua indikator utama yang menjadi strategi Internasionalisasi Unisma yaitu *pertama* Berkaitan dengan Agama, dan *kedua* Berkaitan dengan Ilmu pengetahuan umum atau konvensional. Dari sisi Agama, Unisma yang didirikan oleh para kiyai, memiliki semboyan, jargon, dan tekad, yaitu menjadikan dirinya sebagai “*al-Harakah an-Nahdliyah, al-Islamiyah*”, yang pada prinsipnya terus menerus menyuarakan dan menggerakkan paradigma Islam yang moderat (*tawasuth*) dan toleran (*tasamuh*) kepada dunia internasional. Berangkat dari semangat paradigma Islam seperti itulah Unisma kemudian bukan hanya menerima, tetapi juga “memberi” warna keunggulan atas Islam itu. Semangat paradigma Islam yang moderat dan toleran itulah yang kemudian menjadikan julukan Unisma sebagai “kampus multikultural” oleh beberapa Universitas asing yang menjalin kerjasama dengan Unisma, diantaranya dua universitas di Thailand, Faculty of International Studies, Phuket Campus dan Ponce of Songkla University, yang mengadakan studi di Unisma selama lima minggu pada bulan Maret 2016.”

⁹⁴ Wawancara dengan Ketua LPPM Dr.Ir.H Masyhuri Mahfudz, M.S, pada tanggal 7 September 2016

Selain internasionalisasi di bidang agama, Unisma juga secara terus menerus melakukan proses internasionalisasi di bidang konvensional, diantaranya seperti yang dikatakan Dr. Ir. H. Masyhuri Mahfudz M.S yakni:⁹⁵

“Secara konvensional, Unisma telah mengembangkan jejaring kerjasama antara lain dengan Kedutaan Arab Saudi, Forum kedokteran Islam (FOKI) se-Asia Tenggara dimana rumus pembelajaran psikomotorik nilai-nilai Islam dalam pendidikan dokter lahir dari pemikiran Unisma. Kerjasama juga telah dilaksanakan dengan *Capital Medical Univeristy of Beijing, Hubei University Wuhan China, Islamic International University of Malaysia*, dibidang pendidikan, penelitian, publikasi ilmiah, pertukaran dosen dan mahasiswa, serta seminar Internasional. Kedutaan Somalia dan Thailand juga telah mengirimkan mahasiswa-mahasiswa untuk kuliah di Unisma dalam *Foreign Student Program*.”

Rektor Unisma, Prof. Dr. Masykuri dalam kaitannya dengan internasionalisasi ini mengatakan bahwa:⁹⁶

“Kami sudah menyiapkan banyak program untuk membawa Unisma lebih berkembang lagi termasuk menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi luar negeri. Unisma sudah menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi di Australia, Singapura, Malaysia, China dan Thailand. Kerjasama ini yang akan terus dikembangkan dalam rangka menggenjot iklim internasional di dalam kampus.”

Untuk menerjemahkan visi Internasionalisasi Unisma tersebut, strategi internasionalisasi di Unisma dapat dibagi menjadi dua aspek yakni strategi internal dan strategi eksternal.

1) Strategi Internal.

Program-program Unisma dalam melakukan gerakan internasionalisasi institusi tersebut, kemudian diterjemahkan dalam bentuk strategi internasionalisasi dengan mendirikan departemen yang khusus menangani proses Internasionalisasi

⁹⁵ Wawancara dengan Ketua LPPM Dr.Ir.H Masyhuri Mahfudz, M.S, pada tanggal 7 September 2016

⁹⁶ <http://unisma.ac.id/berita-286-perbanyak-karya-ilmiah-unisma-target-perecepat-internasionalisasi.html>

Unisma pada tahun 2015 yakni *Office of International Affairs* atau Kantor Urusan Internasional (KUI) Unisma yang saat ini diketuai oleh ibu Novi Arfarita MP, M.Sc, Ph.D,

Wakil Direktur 1 program Pascasarjana Unisma ketika diwawancarai penulis, tidak banyak berkomentar terkait dengan Internasionalisasi Unisma. Nampaknya, karena memang segala hal yang berkaitan dengan internasionalisasi Unisma diserahkan sepenuhnya ke KUI. Beliau mengatakan bahwa KUI itulah yang sebenarnya merupakan pintu gerbang Internasionalisasi. Para pimpinan hanya menginstruksikan saja. Hal ini sebagaimana disampaikan beliau;⁹⁷

“Jadi, bicara soal internasionalisasi atau strategi internasionalisasi Unisma, para pimpinan hanya menginstruksikan saja. Sedangkan pintu gerbang menuju internasionalisasi Unisma segalanya di serahkan ke KUI.”

Dalam wawancara peneliti dengan Ketua KUI terkait strategi Internasionalisasi Unisma Mengatakan;⁹⁸

“Internasionalisasi Unisma merupakan kerjasama Unisma dengan lembaga dan perguruan tinggi Asing yang telah disepakati melalui penandatanganan MoU Kerjasama baik berupa pertukaran mahasiswa dan dosen, seminar internasional, publikasi jurnal internasional maupun kegiatan *outbound* dan *inbound*. Proses internasionalisasi Unisma kemudian diterjemahkan dalam visi dan misi lembaga KUI ini.”

Ungkapan ketua KUI tersebut berarti bahwa strategi Internasionalisasi Unisma ada pada visi-misi KUI ini. Berikut adalah visi-misi KUI Unisma:⁹⁹

⁹⁷ Wawancara Dengan Wakil Direktur 1 Pascasarjana Unisma Malang. pada tanggal 6 September 2016

⁹⁸ Wawancara dengan ketua KUI Unisma, Novi Arfarita MP, M.Sc, Ph.D, pada tanggal 8 September 2016

⁹⁹ Buku Pedoman Kantor Urusan Internasional Universitas Islam Malang.

Visi KUI:

Membantu mewujudkan cita-cita Universitas Islam Malang menuju salah satu *perguruan tinggi bertaraf internasional* yang dilandasi aqidah Islam Ahlusunnah Wal Jama'ah dan memiliki kepedulian terhadap masalah sosial budaya, kemanusiaan dan tata nilai di masyarakat Serta meningkatkan peran Universitas Islam Malang dalam pergaulan nasional dan Internasional.

Misi KUI.

1. Berperan aktif dalam kegiatan internasionalisasi yang ada di setiap Unit di lingkungan Universitas Islam Malang baik sebagai inisiator kegiatan, perencana kegiatan, fasilitator maupun pelaksana.
2. Menyelenggarakan pelayanan kepada tenaga pendidik, staff dan mahasiswa dalam rangka studi lanjut ke luar negeri, serta program pertukaran dengan institusi luar negeri.
3. Mengembangkan jaringan dan kerjasama internasional antara universitas Islam Malang dengan institusi pendidikan/non-pendidikan di luar negeri.
4. Mengembangkan jaringan dan kerjasama dengan institusi pendidikan, pemerintahan, dan Industri di dalam dan luar negeri.
5. Melakukan kegiatan promosi universitas baik di dalam maupun luar negeri.
6. Menyelenggarakan pelayanan bagi mahasiswa asing maupun *academic good* yang sedang bertugas di Universitas Islam Malang dengan baik dan berkualitas.

Selanjutnya, dalam profil KUI Unisma dijelaskan bahwa:¹⁰⁰

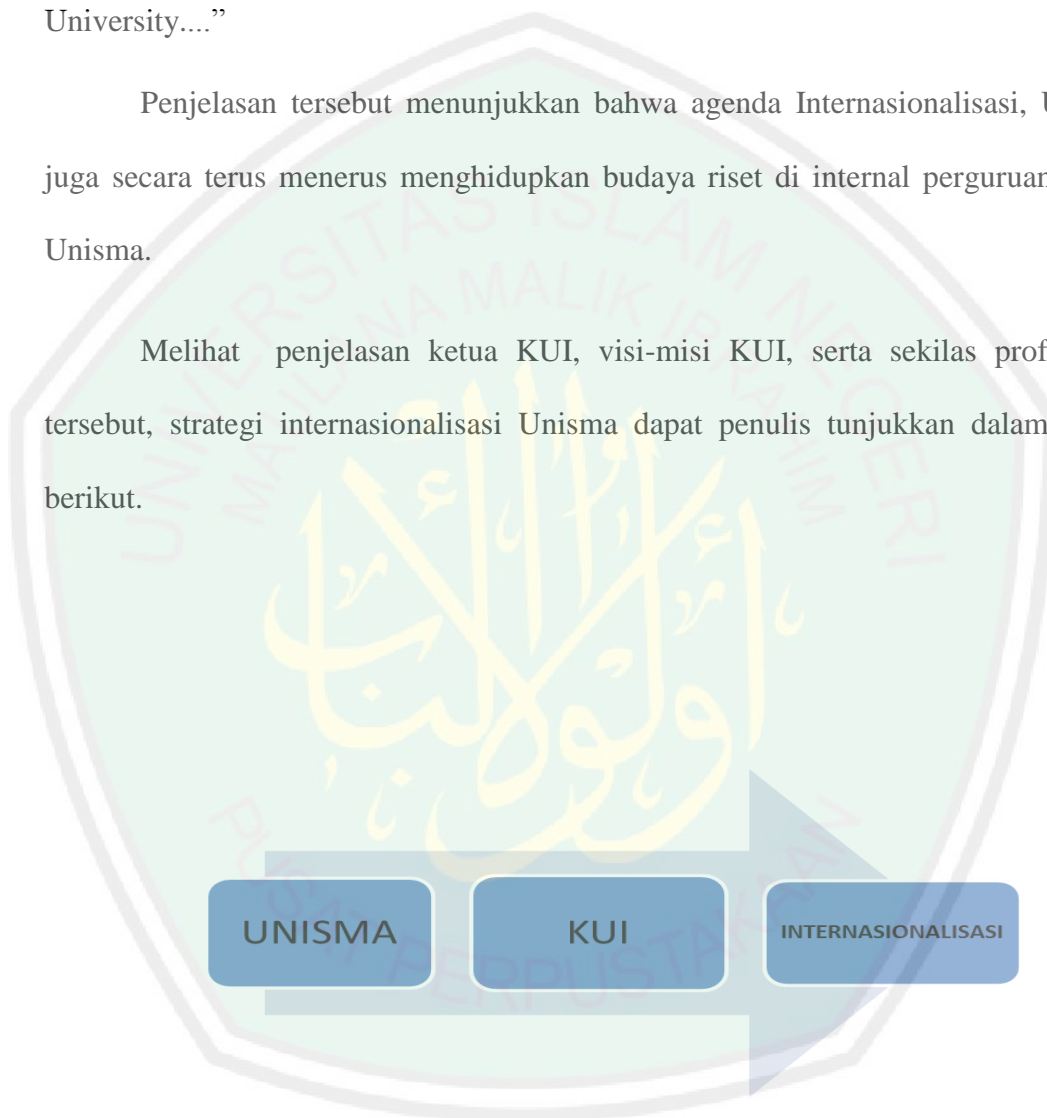
“....From the aspect of curriculum, the entire program of Unisma Studies in Competency-Based Curriculum has been implemented through a learning process with a system of PBL (Problem Based Learning), so that graduates Unisma able to

¹⁰⁰ <http://kui.unisma.ac.id/statis-1-profile.html>

face the future in the global era, in line with the development of globalization. In addition, in line with the development of Higher Education, Unisma was now developing as a leading Islamic college and Entrepreneur University and Research University....”

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa agenda Internasionalisasi, Unisma juga secara terus menerus menghidupkan budaya riset di internal perguruan tinggi Unisma.

Melihat penjelasan ketua KUI, visi-misi KUI, serta sekilas profil KUI tersebut, strategi internasionalisasi Unisma dapat penulis tunjukkan dalam bagan berikut.



Gambar 4.1, Strategi Internasionalisasi Unisma

2) Strategi Eksternal

a) Kerjasama Luar Negeri.

Hasil dari perumusan visi-misi KUI Unisma tersebut kemudian melahirkan bentuk-bentuk kerjasama dengan perguruan tinggi maupun lembaga luar negeri. Kerjasama tersebut berupa pertukaran mahasiswa, publikasi ilmiah, *Guest Lecturer*, *outbound*, penandatanganan MoU maupun *inbound*. Perguruan Tinggi dan lembaga luar negeri yang telah menjalin kerjasama serta melakukan penandatanganan Mou dengan Unisma antara lain:¹⁰¹

- a) University College Plymouth St. Mark and St. John United Kingdom
- b) Hubei University of Chinese Medicine, Wuhan, People's
- c) Capital medical University of Beijing, People's Republik of China.
- d) Kedutaan Republik Somalia.
- e) Da-Yeh University, Taiwan.
- f) The Faculty of Engineering, Yamaguchi University.
- g) Jeju National University, Korea.
- h) Far East University, Korea.
- i) Wooksuk University, Korea.
- j) Kangwon National University, Korea.
- k) Dongguk University, Korea.
- l) Daejon University, Korea.
- m) ATASE Pendidikan KBRI New Delhi, India.

¹⁰¹ Dokumen Kantor Urusan Internasional Unisma Malang.

- n) University of Pthe Philippines.
- o) Prince Of Songkla University, Thailand.
- p) The Muslim Collage London, United Kingdom.
- q) Sun Moon University, Korea.

Dalam kaitannya dengan mobilitas kegiatan Internasional berupa *Outbound* ke luar negeri, Unisma telah melakukan kegiatan-kegiatan *outbound* yang meliputi:¹⁰²

- a) Menjadi dosen tamu di Michigan University Amerika Serikat pada tahun 2012.
- b) Penjajakan kerjasama dengan Massey University, New Zealand pada 13-27 Oktober 2013.
- c) Menjadi pembicara pada *international seminar* di TWIns University Office Shinjuku, Tokyo Jepang pada 28-29 Juni 2014.
- d) Menjadi pembicara pada *international seminar* di Mae Fah Luang University, Ampoe Muang Chiang Rai, Thailand pada 25 September 2014.
- e) Menjadi pembicara pada *international seminar* di ASEAN TEFL, Universitas De La Salle, Filipina pada Februari 2015.
- f) Menjadi pembicara pada *international seminar*, di Johann Wolfgang Goethe Universitat Frankfurt Germany pada 23-29 Mei 2015.
- g) Menjadi pembicara Wet Convergence di Tokyo Jepang pada 5-6 Agustus 2015.

¹⁰² Dokumen Kantor Urusan Internasional Unisma Malang.

- h) Menjadi pembicara *International Conference on Multidisciplinary Research* di University Sains Malaysia, Pulau Pinang Malaysia pada 19-21 Agustus 2015.
- i) Menjadi pemateri seminar “*ASEAN Community Based Tourism*” di Prince of Songkla University Thailand pada 18-20 Juli 2016.
- j) Pembicara pada *The 17th Australian Association “Animal Science Congress”*, Fokokuka Japan pada 22-25 Agustus 2015.

Selanjutnya, mobilitas kegiatan Internasional yang dilakukan Unisma berupa *inbound* diantaranya:

- a) Silaturahmi Duta Besar Somalia pada 6 Februari 2013.
- b) Kunjungan perwakilan Bank Dunia untuk Indonesia pada tahun 2012.
- c) Kunjungan Mrs. Renee Winton untuk Inisiasi kerjasama dengan University of Queensland Australia pada 29 Agustus 2014.
- d) Kunjungan Prof. Tsuyoshi Imai asal Universitas Yamaguchi Jepang untuk memberikan kuliah tamu pada 12 september 2012.
- e) Kunjungan Syekh Thoriq Ghannam dari Global University Lebanon untuk menjadi pembicara pada seminar internasional tanggal 25 Agustus 2015.
- f) Kunjungan Christopher Allen Woodrich, *Chief Coordinator Independent Researcher IIF Canada* yang menjadi pembicara pada seminar internasional Pascasarjana Unisma pada 28-29 September 2015.
- g) Kunjungan Prof. William L. Megginson dari University of Oklahoma, Amerika Serikat dalam program *Guest Lecture* Fakultas Ekonomi Unisma pada 21 Desember 2015

- h) Kunjungan Dr. Napacha Prawadee dari Prince Of Songkla University, Thailand dalam Joint Meeting pada 11-15 Oktober 2015.
- i) Prof. Lim Kim Hui dari Hankuk University of Foreign Studies, Korea Selatan yang menjadi pembicara pada seminar internasional Pascasarjana Unisma pada 28-29 September 2015.
- j) Kunjungan Prof. Tsuyosi Imai dari Universitas Yamaguchi Jepang dalam program *Guest Lecture* Fakultas Teknik Unisma pada 15 Februari 2016.

Detail dari mobilitas dan kerjasama internasional berupa *outbound*, *inbound* dan penandatanganan MoU dapat dilihat pada lampiran.

b) Publikasi Ilmiah.

Selain menjalin kerjasama dengan lembaga di luar negeri berupa penandatanganan MoU serta kegiatan mobilitas Internasional berupa *outbound* dan *inbound*, upaya untuk melakukan proses internasionalisasi Unisma juga dilakukan melalui publikasi Jurnal Internasional. Dari tahun 2013-2015 tercatat sebanyak 40 karya ilmiah Unisma yang telah dipublikasi dalam jurnal internasional. Berikut ini adalah beberapa karya ilmiah Unisma yang telah dipublikasikan dalam Jurnal Internasional:¹⁰³

¹⁰³ Dokumen Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Unisma.

No	Judul	Nama Jurnal	Nama Personil	Tahun Terbit
1	Nitrogen Mineralization By Maize From Previously Added Legume Residues Following Addition Of New Legume Residues Using 15N Labelling Technique	Journal of Tropical Agriculture.	Dr. Ir. Anis Sholihah MP	2013
2	Residual Effect Of Ammonium Sulfate Substitution On Soil Properties And Productivity Of Plant And Ratoon Cane.	Agriculture Science.	Dr. Ir. Nurhidayati M.P, Ir. Abdul Basit MP, Ir. Sunawan MP	2013
3.	Anti-Diabetic of Urena Lobata Leaf Extratct Through Inhibition Of Dipeptidyl Peptidase IV Activity.	Asian Pacific Journal of Tropical Biomedicine.	Yudi Purnomo M. Kes, Apt.	2015
4	Evaluation Of Metahnolic Extratct Of Scurrula Atropurpurea (Bi.) Dan sub-Chronic Exspoure On Wistar Rat Liver.	Advances In Environtmental Biology.	Dr. Nour Athiroh Abdoes Sjakoer S.Si, M.Kes.	2015
5	Improvement Of Nitrogern Use Efficiency Derived From Ammonium Sulfate Subtitute Fertilizer In Sugarcane Culvivation Through The Addition of Organic Amendment	International Journal of Plant & Soil Science.	Dr. Ir. Nurhidayati MP Ir. Abdul Basit, MP	2015
6	Optimization Of Cassava Distribution And Marginal Area Usage For	International Journal of Applied	Dr. Ir. Masyhuri MP	2015

	Supporting Food Endurance.	Engineering Research.		
7	The Effect of Customer Relationship Marketing (Crm) And Service Quality To Corporate Image, Value, Customer Satisfaction, And Customer Loyalty.	European Journal of Business And Management	Dra. Rini Rini Rahayu Kurniati, M.Si	2015
8	Antioxidative and blood pressure-lowering effect of Scurula atropurea on deoxycorticosterone acetate salt hypertensive rats	Biomarkers and Genomic Medicine.	Dr. Nour Athiroh Abdoes Sjafoer S.Si, M.Kes	2014
9	Effect of different carbon sources on the biological phosphorus removal by a sequencing batch reactor using pressurized pure oxygen.	Biotechnology & Biotechnology Equipment.	Novi Arfarita M.P, Ph.D	2014
10	On Path-Jahangir Ramsey Number	Applied Mathematical Science.	Prof. Drs. Surahmat M.Si	2014
11	Potential Biomediation of Mercury-Contaminated Substrate Using Filamentous Isolated From Forest Soil.	Journal of Environmental Science.	Novi Arfarita M.P, Ph.D	2014
12	Genetic Variations of Tyrosinase (TYR) gene of Feather Colours in Local Indonesian Canary (Serinus canaria)	Research Journal of Pharmaceutical, Biological and Chemical Science.	Drs. Muhammad Zainul Fadli, M. Kes	2014
13	The Agribusiness Of Batu	Academic	Dr. Dwi Susilowati M.P	2014

	Apples with Environment Concept.	Research Internasional.		
14	The Model of Mathematic E-portofolio Assesment for Senior High School	ARNP Journal of Science and Technology.	Drs. Zainal Abidin M.Pd	2014
15	Significant Influence of Mammae Hand Massage on Milk Yield in Diarry Cattle.	Journal of Biology Agriculture and Healthcare.	Dr. Ir. Inggit Kentjonowati, MP	2014

Tabel 4.1, Daftar karya ilmiah Unisma yang terpublikasi dalam jurnal internasional

Publikasi Internasional Unisma lainnya serta detail Publikasi Jurnal Internasional Unisma tersebut bisa dilihat pada Lampiran.

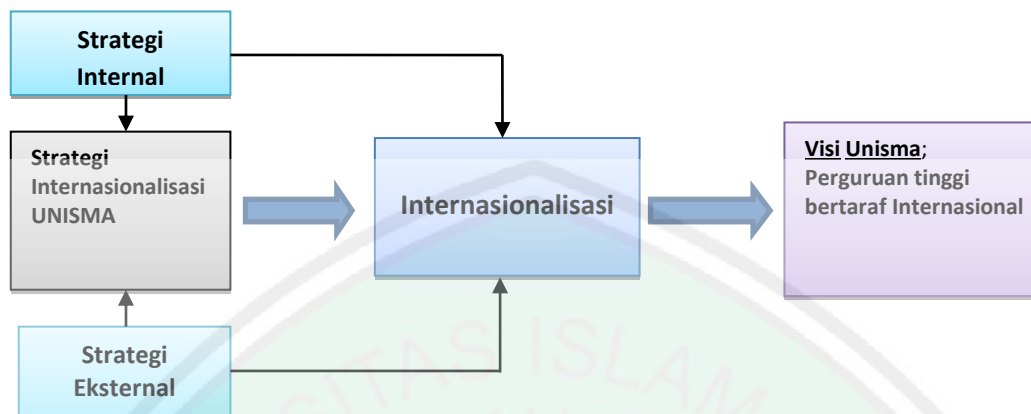
c) Kunjungan mahasiswa dan Dosen Luar Negeri.

Selain menjalin kerjasama dengan lembaga di luar negeri berupa penandatanganan MoU serta kegiatan mobilitas Internasional berupa *outbound* dan *inbound* juga publikasi jurnal internasional, dalam upaya internasionalisasi Unisma juga mendatangkan mahasiswa luar negeri untuk melakukan studi di Unisma, bai berupa *foreign student* maupun *guest lecture*. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya:

- 1) Malang Tourism, Art and Culture Week 2016, 15 Student and 3 Lecturesr from Faculty of International Studies, Prince of Songkla University-Thailand will perform on International Event Themed "Malang Tourism, Art and Culture week 2016" organized by Malang City Government In Collaboration with Office of International Affairs (OIA) Universitas of Islam Malang (UNISMA)-Indonesia.

- 2) ICT Based on Intructional Media, Associate Prof. Sombat Khruathong, Ph.D from Prince of Songkla University-Thailand will be a speaker on Guest Lecture Program in University of Islam Malang themed "ICT Based on Intructional Media" organized by Foreign Language Development Center in coloboration with Office of International Affairs (OIA)-Universitas of Islam Malang-Indonesia
- 3) Intercultural Management at the Dawn Of ASEAN Economic Community (AEC), Associate Prof. Sombat Khruathong, Ph.D from Prince of Songkla University-Thailand will be a sepaker on Guest Lecture program in University of Islam Malang themed "Intercultural Management at the Dawn of ASEAN Economic Community (AEC)" Organized by Megister Management, Post Graduate Program in Collaboration With Office of International Affairs (OIA)-Universitas of Islam Malang-Indonesia.
- 4) Summer Program on Indonesian Language & Culture, 27 Student from Faculty of International Studies, Prince of Songkla University-Thailand will join Summer Program on Indonesia Language & Culture organized by Office of International Affairs (OIA)-University of Islam Malang-Indonesia

Strategi Internasionalisasi Unisma, baik strategi Internal (penataan manajemen) maupun strategi Eksternal sebagaimana dipaparkan di atas, tidak lain memiliki satu tujuan yakni “mencapai visi Unisma untuk *menjadi perguruan tinggi bertaraf Internasional*”. Secara sederhana strategi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4.2: Skema Unisma menuju perguruan tinggi bertaraf Internasional

b. Faktor pendukung dan Tantangan Internasionalisasi Unisma.

1) Faktor Pendukung.

Dalam proses menuju Internasionalisasi di Unisma, tentu saja tidak terlepas dari dukungan dari berbagai elemen. Dalam kaitannya dengan faktor pendukung internasionalisasi Unisma, Dr. Ir. H. Masyhuri Mahfudz M.S mengatakan:¹⁰⁴

“Faktor paling utama yang mendukung Internasionallisasi Unisma adalah Kebijakan Pimpinan. Selain itu, pendukung tercapainya proses internasionalisasi Unisma adalah kekompakkan serta penyatuan komitmen pimpinan dengan para staf terkait internasionalisasi Unisma. Sejauh ini jika ada kebijakan pimpinan untuk melakukan kegiatan misalnya, maka para staf akan segera menerjemahkan instruksi pimpinan tersebut dalam bentuk pelaksanaan kegiatan”

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa Dukungan yang paling utama yang sangat berpengaruh dalam proses Internasionalisasi diantaranya adalah *political will*

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan ketua LPPM Unisma Dr. Ir. H. Masyhuri Mahfudz M.S, pada hari selasa, 25 Oktober 2016

atau faktor kebijakan dari pimpinan serta kekompakan segenap civitas akademika dalam menerjemahkan kebijakan pimpinan tersebut.

Pandangan lain di kemukakan oleh ketua KUI Unisma yakni:

“Faktor pendukung yang paling utama adalah *political will* dari pimpinan. KUI hanya menerjemahkan apa yang menjadi visi dari pimpinan. Selain itu, dukungan sumber daya juga mulai tampak. Hal ini dapat dilihat dari makin banyaknya dosen Unisma yang mulai intens menulis dalam Jurnal Internasional. Selain itu, saya melihat komitmen bersama antar staff juga menjadi pendukung utama Unisma untuk melakukan proses internasionalisasi.”¹⁰⁵

Penjelasan ketua KUI tersebut menunjukkan bahwa selain dukungan berupa kebijakan pimpinan dan sinergitas para staff dalam menerjemahkan kebijakan pimpinan tersebut, juga terdapat dukungan sumber daya Unisma. Hal ini tentu berkaitan dengan mutu dosen yang ada di Unisma yang semakin meningkat. Mislanya, soal publikasi jurnal internasional yang semakin meningkat sejak 5 tahun terakhir.

Selain dukungan berupa kebijakan dan kekompakan atau sinergitas antar para staff, faktor pendukung internasionalisasi Unisma yang lain adalah Sumber daya Dosen di Unisma. Hal ini dapat dilihat dari makin meningkatnya publikasi jurnal internasional di Unisma. Retor unisma mengatakan bahwa:¹⁰⁶

“Saat ini Unisma memiliki 298 dosen, dengan rincian 11 guru besar, dan 63 merupakan Lektor Kepala. Serta Unisma merekrut dosen dengan pendidikan minimal Magister atau S2. Dan kami berharap Unisma dapat memanfaatkan aturan baru terkait dosen ber NIDK. Tentu kami akan ikuti aturan

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan ketua KUI Unisma Arfarita MP, M.Sc, Ph.D, pada Kamis 20 Oktober 2016

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Rektor Unisma pada Kamis 20 Oktober 2016

Kemristekdikti, karena aturan dosen ber NIDK sebenarnya menguntungkan Unisma. Karena Unisma sendiri memiliki 10 fakultas dengan jumlah prodi ada 20 prodi. Program S2 di Unisma ada 7 dan program S3 ada 1. Rata-rata per tahun, Unisma mampu menyerap sekitar 2.500 mahasiswa”¹⁰⁷

Dari segi sumber daya Dosen, kekuatan sumber daya Dosen Unisma dapat dilihat dari meningkatnya kualitas SDM Unisma khususnya dalam dua tahun terakhir sebagaimana dapat dilihat pada data bagian kepegawaian Unisma berikut.

No	Latar Belakang pendidikan Dosen	Tahun 2014	Tahun 2015
1	Strata 2	81 (46%)	70 (23%)
2	Strata 3	55 (32%)	154 (51%)
3	Lektor Kepala	30 (18%)	63 (21%)
4	Guru besar	7(4%)	11(5%)
Jumlah Dosen		173	298

2) Tantangan-tantangan Internasionalisasi Unisma.

Dalam proses Internasionalisasi, tentu semua perguruan tinggi memiliki tantangan yang dihadapi berdasarkan lingkungan masing-masing. Di Unisma, tantangan paling dominan yang dihadapi para civitas akademika dalam melakukan proses internasionalisasi adalah soal kemampuan bahasa Asing. Hal ini sudah di akui oleh ketua LPPM Dr. Ir. H. Masyhuri Mahfudz M.S. Beliau mengatakan bahwa”¹⁰⁸

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Junaidi Mistar Wakil rektor I, pada tgl 23 Agustus 2016, jam 09.00 WIB

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan ketua LPPM Unisma Dr. Ir. H. Masyhuri Mahfudz M.S, pada hari selasa, 25 Oktober 2016.

“Tantangan yang paling banyak dihadapi unisma dalam intrenasionalisasi yakni kemampuan bahasa Inggris dari personalia UNISMA, baik Dosen maupun staf administrasi. di Unisma memang masih terdapat beberapa tenaga pengajar yang belum begitu menguasai bahasa asing. sehingga kemudian ketika mengadakan kunjungan ke luar negeri akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Misalnya saya yang pernah melakukan kunjungan ke Jepang dan Amerika, harus membawa *guide* (pemandu)”

Hal yang sama juga dikemukakan oleh ketua KUI Unisma Novi Arfarita MP, M.Sc, Ph.D yang mengatakan bahwa:¹⁰⁹

“Memang dalam proses menjalin kerjasama dengan pihak luar negeri terdapat kendala. Dan kendala yang paling banyak dihadapi khususnya para staf di Unisma ketika ada kunjungan pihak kampus atau lembaga luar negeri di Unisma adalah kemampuan berbahasa asing para staf. Karena itu, selain kita terus bergerak menuju internasionalisasi, kita juga memfokuskan pada peningkatan kemampuan bahasa Asing khususnya bahasa Inggris bagi para dosen dan staf yang belum bisa berbahasa Inggris. Misalnya, salah satu program Unisma adalah program “*Unisma Speak English* yang bertujuan untuk menciptakan atmosfer Bahasa Inggris di lingkungan Unisma.”

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa baik faktor pendukung maupun tantangan Unisma dalam proses Internasionalisasi, lebih kepada faktor Internal Unisma.

2. Paparan Data Kasus 2 (Universitas Muhammadiyah Malang/UMM).

a. Strategi Internasionalisasi UMM.

Untuk kesembilan kalinya, UMM mempertahankan predikatnya sebagai kampus terunggul di Kopertis VII Jawa Timur. UMM dinilai sebagai kampus kategori universitas yang berhasil mempertahankan keunggulan-keunggulan salah satu diantaranya adalah *Kerjasama Luar negeri (Internasionalisasi)*.¹¹⁰ Internasionalisasi UMM ini merupakan salah satu visi pokok UMM dalam

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan ketua KUI Unisma Arfarita MP, M.Sc, Ph.D, pada hari Selasa 25 Oktober 2016

¹¹⁰ <http://www.khs.blog.net/2016/05/27/daftar-19-pts-unggul-di-jawatumur>.

memajukan institusinya. Ketika baru-baru ini UMM telah berhasil meraih sertifikasi dari lembaga penjaminan mutu perguruan tinggi ASEAN, yakni AUN-QA, Rektor UMM Drs. H. Fauzan M.Pd menyampaikan bahwa:¹¹¹

“...kita harus memobilisasi para dosen untuk bisa menjadi tokoh-tokoh dan pakar-pakar di bidangnya, agar memiliki resonansi, tidak hanya secara nasional, tapi juga internasional”

Penjelasan tersebut jelas menunjukkan bahwa salah satu visi UMM adalah menjadi perguruan tinggi bereputasi internasional atau *World Class University*. Dalam upaya menuju visi *World Class University*, seperti juga Unisma, penulis membagi strategi internasionalisasi UMM yakni strategi Internal dan strategi Eksternal.

1) Strategi Internal.

Dalam proses Internasionalisasi, UMM telah merancang strategi (strategi internal) dalam gerakan internasionalsasi institusinya dengan mendirikan lembaga yang khusus membidangi proses internasionalasi UMM, yakni lembaga *International Relationship Officer (IRO)*. Seperti juga KUI UNISMA, IRO UMM didirikan sebagai “pintu gerbang” UMM dalam internasionalisasi Kampusnya. Dengan demikian, Internasionalisasi UMM berpedoman pada Renstra yang dirumuskan oleh IRO tersebut. Dalam Rumusan Strategi yang dirumuskan IRO, Strategi Internasionalsasi UMM tersebut terdiri dari empat tahapan yakni tahun 2004-2009, tahun 2009-2013, 2014-2019, dan terakhir tahun 2020/2022. Dalam wawancara

¹¹¹<http://www.umm.ac.id/id/berita/umm-raih-sertifikasi-internasional.html>, Diakses pada hari selasa, 25 Oktober 2016

penulis dengan Drs. Soeparto M.Pd selaku assiten rektor Bidang kerjasama Luar Negeri menjelaskan strategi Internasionalisasi UMM sebagai berikut (penulis mengutip panjang karena semuanya penting):¹¹²

“Rencana strategi UNMUH yang dilaksanakan telah mengalami perkembangan sejak tahun 2004. Tahapan-tahapan Internasionalisasi UNMUH dapat saya jelaskan yang *pertama*, tahun 2004-2009 UMM mulai melakukan *International Touch*. *International Touch* tersebut kemudian diterjemahkan dalam kegiatan yakni menciptakan jalinan kerjasama dengan perguruan tinggi di Eropa, Australia, dan Amerika khususnya kampus-kampus lokal yang ada disana. Yang kedua, membangun pondasi Internasionalisasi dengan mengoptimalkan kemampuan bahasa Asing bagi dosen dan mahasiswa. Pada waktu itu, UNMUH juga mendatangkan Dosen dari Luar negeri dalam program *Guest Lecturer* . Yakni dosen luar negeri memberikan Kuliah di UNMUH Malang juga berinteraksi dengan dosen dan mahasiswa di UNMUH malang. Akan tetapi, karena waktu itu sebagian Dosen dan sebagian besar mahasiswa belum bisa berbahasa Asing, maka UNMUH Malang kemudian membangun pondasi Internasionalisasi dengan optimalisasi bahasa Asing bagi mahasiswa dan Dosen. Jadi itu proses internasionalisasi UNMUH pada fase pertama (2004-2009), yakni dengan *International Touch*, yang diterjemahkan dalam program *Guest Lecture* dan Optimalisasi kemampuan bahasa Inggris bagi mahasiswa dan Dosen. Selanjutnya, pada tahap kedua yakni pada tahun 2009-2013 UNMUH malang mulai menerapkan strategi *Development an International Exposure*, yang diterjemahkan dengan kegiatan pengiriman dosen dan mahasiswa ke luar negeri, publikasi Jurnal International, termasuk mengirim alumni UNMUH untuk bekerja di Luar negeri. Selain itu, pada stretegi ini, UNMUH Malang juga melakukan program Grand Uni Eropa atau kunjungan di Eropa, juga pertukaran mahasiswa UMNUH Malang dengan mahasiswa dari Polandia pada tahun 2012, dan menjalin kerjasama dengan menandatangani MoU kerjasama dengan Northeastern State University (NSU) Amerika Serikat, baik dari segi pengembangan pembelajaran, penelitian, publikasi ilmiah, pertukaran dosen dan mahasiswa, seminar internasional hingga pemberian beasiswa. Selanjutnya pada tahap ketika yakni tahun 2014-2019 UNMUH Malang mulai menerapkan strategi *Obtaining an International Recognition* yakni mendapatkan pengakuan dalam komunitas Internasional. Baru-baru ini, tertanggal 11 Agustus 2016, UNMUH malang telah mendapatkan sertifikasi dari AUN-QA yaitu sebagai *Associate Member of Asean University Network-Quality Assurance*. Selanjutnya, dalam tahap ini, UNMUH malang juga melakukan *Joint Degree* yakni mahasiswa UNMUH yang menyelesaikan studi di luar Negeri. Misalnya, mahasiswa pascasarjana menyelesaikan kuliah program magister di sebagian di selesaikan di UNMUH, sebagian di selesaikan di Luar tetapi mata kuliah di Luar negeri itu di akui di UNMUH Malang, sehingga mahasiswa tersebut mendapatkan ijazah magister. Atau mahasiswa UNMUH menyelesaikan studi selama 2 semester di luar negeri,

¹¹² Hasil Wawancara dengan asisten rektor bidang Kerjasama luar negeri UMM Drs. Soeparto, M.Pd, pada hari Rabu 26 Oktober 2016

tetapi mata kuliah di luar negeri di akui di UNMUH Malang sehingga mahasiswa tersebut bisa mendapatkan ijazah meskipun sebagian kuliahnya di selesaikan di Luar Negeri.. Dari sekian strategi itu, UNMUH Malang memiliki visi yang akan di pada tahun 2020 yakni *World Class University* yaitu menjadi Universitas Berkelas Dunia. Akan tetapi, kemungkinan target mencapai WCU akan sedikit tertunda hingga tahun 2022.

Secara sederhana, apa yang dijelaskan oleh asisten rektor bidang kerjasama luar negeri tersebut dapat penulis tunjukkan dalam tabel berikut:

Strategi Internasionalisasi UNMUH Malang			
No	Periode/Tahapan Internasionalisasi	Program	Implementasi Program
1	Tahun 2004-2009	<i>International Touch</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Guest Lecture</i> 2. Menciptakan Jalinan kerjasama dengan Kampus-kampus lokal yang ada di Australia, Eropa dan Amerika. 3. Optimalisasi kemampuan bahasa Inggris bagi karyawan dan Dosen.
2	Tahun 2009-2013	<i>Development an International Exposure</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengiriman dosen dan mahasiswa ke luar negeri 2. Publikasi Jurnal International 3. Mengirim alumni UNMUH untuk bekerja di Luar negeri 4. Grand Uni Eropa atau kunjungan di Eropa 5. Pertukaran mahasiswa UMM dengan mahasiswa dari Polandia pada tahun

			2012. 6. Menandatangani MoU kerjasama dengan Northeastern State University (NSU) Amerika Serikat, dari segi pengembangan pembelajaran. Penelitian, publikasi ilmiah, pertukaran dosen dan mahasiswa, seminar internasional hingga pemberian beasiswa.
3	Tahun 2014-2019	<i>Obtaining an International Recognition.</i>	1. <i>Associate Member of AUN-QA</i> 2. <i>Joint Degree.</i>
4	Tahun 2020/2022	WORLD CLASS UNIVERSITY	

Tabel 4.2, Strategi Internal Internasionalisasi UMM.

Dari strategi internal Internasionalisasi seperti yang dipaparkan di atas, dapat dilihat bahwa posisi UMM saat ini berada pada tahapan atau fase ketiga proses internasionalisasi yakni *Obtaining International Recognition*. Pengakuan Internasional tersebut diperkukuh oleh penjelasan Ketua *International Relationship Officer (IRO)*, Drs. H. Abdul Haris, M. Pd sebagai berikut:¹¹³

“Sejauh ini, kita sudah mencapai target yakni *International recognition* atau pengakuan internasional dari AUN-QA sebagai anggota dari jaringan perguruan tinggi internasional se-asia tenggara. Dengan demikian, kita bisa berkolaborasi dengan perguruan tinggi di luar negeri dalam lingkup Asia tenggara, baik dari segi pertukaran mahasiswa dan dosen maupun publikasi ilmiah”.

2) Strategi Eksternal

¹¹³ Wawancara dengan ketua International Relationship Officer (IRO) UMM, Drs. Abdul Haris M.Pd, pada Hari Kamis 27 Oktober 2016.

a) Kerjasama Luar Negeri.

Berkaitan dengan Kerjasama Luar negeri ini, Drs. Abdul Haris M.Pd selaku ketua *International Relationship Officer (IRO)* UMM mengatakan bahwa:

“Secara umum, terdapat 4 periodisasi internasionalisasi di UnmuH Malang. yakni mulai tahun 2004-2008, 2009-2013, 2014-2016, 2017-2020 (World Class University). Proses internasionalisasi UMM adalah menjalin kerjasama secara berkala dengan pihak luar negeri. Hingga saat ini (2016), sudah ada sekitar seratus lebih lembaga dan perguruan tinggi di luar negeri yang menjalin kerjasama dengan UNMUH Malang.”

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa sejak tahun 2004, lebih dari 100 lembaga luar negeri baik perguruan tinggi maupun lembaga pemerintah yang telah menjalin kerjasama dengan pihak UMM. Kerjasama dilakukan diantaranya berupa penelitian bersama, pertukaran dosen dan mahasiswa, hingga beasiswa studi di luar negeri (Selengkapnya Lihat Lampiran)

Dari seratus lebih Lembaga luar negeri yang telah menjalin kerjasama dengan UMM, Penulis akan menunjukkan beberapa lembaga luar negeri yang telah menjalin kerjasama dengan UMM melalui penandatanganan MoU, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:¹¹⁴

No	MoU	Mitra Kerjasama		
		Universitas / Instansi	Masa Berlaku	Bentuk Kerjasama
1	Agreement for academic Exchange and Cooperation between the College Engineering California Polythecnic State	Calpoly University	5 years from the date of signing, 5 April 2011.	<ul style="list-style-type: none"> – Collaborative Research – Exchange of Scholars and Research. – Exchange of visisting, information and

¹¹⁴ Dokumen International Relationship Officer (IRO) UNMUH Malang.

	University and the University of Muhammadiyah Malang, Indonesia			materials – Exchange of visiting lecturers and professors
2	MoU between University of Muhammadiyah Malang and BGP Engineers and Partners		March 24, 2010	– Develop the cooperation between CEERO and BGP Engineers.
3	MoU Between UMM and Chung Hwa University of Medical Technology, Taiwan	Chung Hwa University of Medical Technology, Taiwan.	October 28, 2014	– Cooperation in education, training and research. – Promotion of staff and student exchange. – Promotion of Joint Research
4	International Cooperation Agreement between Directorate of Research and Community Service, UMM and Faculty of International Communication, Aichi University Japan	Faculty of International Communication, Aichi University, Japan	5 years since the date of signature (23 June 2014)	– Cooperative research program
5	MoU between UMM and National Pingtung University of Science Technology Taiwan	National Pingtung University of Science Technology, Taiwan	5 years from the date of signing, 01 September, 2014	– Development of mutuality beneficial academic and training program – Coordination of such activities as joint research and transfer of technology.
6	Erasmus Programme; Inter-institutional agreement 2015-2017 between institutions from programme and partner countries between UMM	Universidad Murcia	1 Juni 2015-31 Mei 2017	– Exchange of student and/or staff in the context of Erasmus+programme. – Commit to sound and transparent of fund

	and Murcia University			allocated to them through erasmus
7	MoU between UMM and Singapore Polytechnic International	Singapore Polytechnic International (SPI)	March 17, 2014	<ul style="list-style-type: none"> - Build bridges between people (students and academic staff) internationally. - Provide students with authentic learning with real issues and problems. - Create a LEX community of educators across the Southeast Asian Region
8	MoU regarding a Recognized Education USA Advising Center	Between US Embassy Indonesia and UMM	Signed 11 April, 2016	<ul style="list-style-type: none"> - To establish the framework for partnership
9	MoU between UMM and ACER, Australia on Cooperation in the Field of Education	UMM and ACER Australia	Signed 29 July 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Building staff capacity through staff exchange, student exchange, training program and workshop - Joint research
10	Agreement on Academic Exchange between UMM and Youngsan University	Youngsan University, Korea and UMM	Signed 21 September 2016.	<ul style="list-style-type: none"> - Enroll in Undergraduate and/or graduate programs as stipulated under this agreement - Promote other academic activities.

Tabel 4.3, Kerjasama Internasional UMM.

Detail dari jalinan kerjasama lembaga-lembaga luar negeri dan UMM serta bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan dapat dilihat pada lampiran.

b) Publikasi Ilmiah.

Upaya Internasionalisasi UMM yang lain dalam konteks strategi eksternal adalah publikasi Jurnal Internasional. Dalam tiga tahun terakhir (2013-2015) UMM telah mempublikasikan sebanyak 110 judul karya ilmiah yang telah dimuat dalam jurnal internasional. Berikut ini adalah beberapa karya ilmiah UMM yang telah dipublikasikan dalam jurnal internasional.¹¹⁵

No	Judul	Nama Jurnal	Nama Personil	Tahun
1	Control of postharvest green mold of citrus fruit with yeasts, medicinal plants, and their combination	Post Harvest Biology and Technology	Dr. Ir Henik Sukorini M.P	2013
2	Effect of Butteryated Arrowroot Starch to the digesta Profile and Moral Ratio SCFA	Journal of Food Research	Dr. Ir. Damat M.P	2013
3	Production of physic nut hybrid progenies and their parental in various dry land	Agricultural Sciences	Dr. Ir Maftuchah M.P, Ir. Agus Zainudin MP., Hadi Sudarmo, S.Si.	2013
4	Teacher Empowerment in State Junior High Schools in Indonesia: Policies Review	International Journal of Independent Research and Studies	Drs Akhsanul Inam M.M.,	2013
5	Construction Of Socio-Cultural And Political Orientation Of The Followers Of Muhammadiyah And Nahdlatul Ulama (NU) In	Global Journal of Politics and Law Research	Dr. Drs Ishomuddin M.Si	2014

¹¹⁵ Dokumen Departemen Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) UNMUH Malang.

	The Post Reform Era In East Java.			
6	Indonesian Coffe Competitiveness in the International Market: Armington Model Application	American Journal of Economics	Ir. Istis Baroh MP.	2014
7	Effectivity of Mulches and Organic Matter as an Effort of Potatoes to Adapt With Climatic Changes	Journal of Biology, Agriculture and Healthcare	Dr. Ir Aniek Iriany M.P	2014
8	A Relational Thinking Process of Field Dependent-Independent Students in Solving Mathematical Problems	Elixir Edu. Tech.	Dr. Drs Baiduri M.Si	2015
9	Blended Project Based Learning: Metacognitive Awareness of Biology Education New Students	Journal of Education and Learning (EDULEARN)	Husamah S.Pd, M.Pd	2015
10	Challenges and requirements for developing data architecture supporting integration of sustainable supply chains	Information Technology Management	Djoko Sigit Sayoga SE.,M.Acc.,Ph.D	2015
11	Heretability and Correlation of Vegetative and Generative Character on Genotypes of Jatropha (JatrophaCurcas Linn)	Energy Procedia	Dr. Ir Maftuchah M.P, Ir. Agus Zainudin MP., Dr.,Ir. Erny Ishartati MP	2015
12	Effect of Dwell-Time at Micro Friction Stir Spot Welding Process on Mechanical Properties of Aluminum A1100 Sheet	Applied Mechanics and Materials	Ir. Suwarsono MT, Ario Sunar Baskoro S.T	2015
13	Intellectual Capital	International	Ihyaul Ulum SE., M.Si.,	2015

Performance of Indonesian Banking Sector; A Modified VAIC Perspective	Journal of Finance & Accounting	Prof. Drs Imam Ghozali M.Com, Ph.D, Dr. Drs Agus Purwanto	
---	---------------------------------	---	--

Tabel 4.4, Beberapa karya ilmiah UMM dalam jurnal internasional.

Untuk melihat detail publikasi internasional UMM dapat dilihat pada lampiran.

c) Seminar Internasional.

Upaya internasionalisasi UMM menuju target *World Class University* di tahun 2020/2022, selain yang sudah dipaparkan sebelumnya, juga dilakukan dengan terus meningkatkan *performance* perguruan tinggi dengan meningkatkan kualitas dosen-dosen UMM untuk menjadi pemateri pada seminar Internasional. Dalam tiga tahun terakhir, tercatat sebanyak 208 judul makalah yang dipresentasikan oleh dosen-dosen UMM dalam forum-forum internasional. Berikut ini beberapa forum internasional dimana dosen-dosen UMM menjadi salah satu pemateri:¹¹⁶

No	Nama Pemalakah	Judul	Nama Forum	Tempat	Tahun
1	Djoko Sigit Sayoga SE.,M.Acc.,Ph.D	Open Budgets and Open Government: Beyond Disclosure in Pursuit of Transparency, Participation, and Accountability	Proceeding of the 14th Annual International Conference on Digital Government Research	Quebec, Kanada.	2013

¹¹⁶ Dokumen International Relationship Officer (IRO) UMM.

2	Cekli Setya Pratiwi SH., LL.M.	Grassroots women empowerment through strengtening access to justice: Efforts to reduce systematic discrimination	International Conference for ASEAN Women 2013	Islamic University Bandung	2013
3	Dr., Dra. Vina Salviana Darvina Soedarwo M.Si.	Political Ideology Meaning and Patriarchal Ideologi of Woman Polititicians in Indonesia	The 4th International Conference on Sustainable Future for human Security (SUSTAINABLE 2013)	Kyoto, Japan	2013
4	Dr. Zulfatman S.T, M.Eng	Sliding Mode Control with Switching-Gain Adaptation Based-Disturbance Observer Applied to an Electro-Hydraulic	The 8th IEEE Int. Conf. on Industrial Electronics (ICIEA)	Melbourne, Australia	2013
5	Dra. Uswatun Chasanah Apt., M.Kes.	Uric Acid Inhibition Activity of Plucea indica L Leaf Extracted Ethanol in Hyperuricemia induced Mice	The International Conference Pharmaceutical Care	Theater Dome University of Muhammadiyah Malang	2014
6	Djoko Sigit Sayoga	A Framework for	Proceeding of the 47th Hawaii International	Hawaii, USA.	2014

	SE.,M.Acc.,Ph .D	Benchmarking Open Government Data Efforts	Conference of System Sciences (HICSS)		
7	Dr.,Dra. Tri Sulistyaningsh M.Si.	Collaboration Partnership Management For Green Open Space Of Strategic National Watershed In Indonesia	The UUM International Conference On Governance 2014 (ICG 2014)	Flamingo Hotel by the Beach Penang – Malaysia.	2014
8	Ilyas Masudin ST.,M.Log. SCM.,Ph.D.	Scheduling The Optimal LPG Distribution Using Periodic Vehicle Routing Problem: A Case Study of Indonesian LPG	19th International Symposium on Logistics (ISL)	Ho Chi Minh, Vietnam.	2014
9	Dra. Arfida Boedirochmin arni M.Si	The Strategy of Tourism Business Development in Malang Regency, East Java, Indonesia	Building Sustainable Business Networks:The Role of Entrepreneirs And Professionals	Bangkok, Thailand	2015
10	Dr. Drs. Hartono M.Pd	Students' Attitude Towards Written Corrective Feedback.	3rd Postgraduate Reserch Symposium	Center for Garduate Studies UNISEL, Shah Alam Malaysia	2015
11	Dr. Drs Ishomuddin M.Si	Ingoverment of Higher Education in Building Human	Human Resource Development Toward ASEAN Comunity	Singapura	2015

		Resource Character in The Era of Globalication			
12	Dr. Ir. Damat M.P	Strategy to Improve Academic Quality by Developing an Active Learning System at the Faculty of Agriculture and Animal Husbandry, University of Muhammadiyah Malang	International Conference of Comparative and International Education Society	Washington DC, Amerika Serikat.	2015

Tabel 4.5, Beberapa dosen UMM yang menjadi pemakalah pada forum Internasional.

Untuk melihat lebih detail berupa nama-nama pemateri, penyelenggara, dan judul makalah dapat dilihat pada lampiran.

d) Mahasiswa Luar Negeri.

Kunjungan mahasiswa luar negeri di UMM juga merupakan upaya lain kampus swasta ini dalam proses Internasionalisasi perguruan tinggi. Berikut ini adalah mahasiswa luar negeri yang telah melakukan kunjungan di UMM¹¹⁷

¹¹⁷ Dokumen International Relationship Officer (IRO) UMM.

1) Friday, 20 May 2016. Ibu Destriani Nugroho as the European Union Delegation to Indonesia and Brunai Darussalam invited the Erasmus+ alumni from UMM to have a dinner with her at Hotel Atria, Malang. iro

2) Movie Screening by the Interns of UMM - POLAND and SPAIN

Poland	Movie	title	:	Pianista
Date:	20	May		2016
Venue:	Aula	Masjid	1st	Floor
Time:				18.00wib
Spain	Movie	title	:	Entrelobos
Date:	23	May		2016
Venue	:	Aula	Masjid	1st Floor
Time:	18.00wib			

3) On 21 May 2016, University of Muhammadiyah Malang held UMM education fair especially for European Scholarship. Mr. Abdul Haris as the Head of International Relations Office invited 6 Uropean delegations from various country in Europe, they are: European Union Delegation (Ms.Destriani Nugroho), IFI Campus France (Ms. Astrini), British Embassy (Ms. Erlin), DAAD Germany (Ms. Maria), Nuffic Neso Netherland (Ms. Oxalis) and Embassy of Sweden (Ms. Amreta Sidik). Through this Event the delegations present the scholarship oppurtunity to UMM students. Besides, there are two workshops to be held from ESAA (Erasmus+ Student Alumni Association) Ms. Justyna Tasic and Mr. Velimir Tasic. The workshops are about how to write motivation letter, learning agreement, research plan and proposal if the students want to apply scholarship. By holding this event, We hope the students got new insight about studying abroad, especially for European Education system, also they knew what are scholarships offered. Iro

4) Opening Ceremony of China Corner at University of Muhammadiyah Malang in collaboration with Confucius Institute - China. Malang, May 18, 2016.

5) On 24 May 2016. University of Muhammadiyah Malang innagurate the Thailand Corner and also hold the Thailand Festival at Gazebo main library building of UMM. The Thailand corner is innagurated by Mr. Thanat Poonsawat, the minister councellor of Thailand Embassy in Jakarta. It is also marked by the Thailand Festival that is organized by the International Relations Officer (IRO) UMM and BIPA UMM. The festival is also supported by 70 Thailand students who are studying at UMM. They tone up the festival by many thailand perfomance such as: Thailand Dance, Singing perfomance and Muay Thai. Besides they have 7 booths to exhibit the typical things from Thailand, craft booth, language, and culinary booth that provide various Thailand food, such as: Tomyam, somtam, padthai, man boan, khoa pod buad, look chubyang, foghiang and Thailand tea. All the students and visitors enjoy the festival. We hope with the excistance of Thailand corner at UMM. It becomes the learning media for all the students in this MEA era. Also it will strengthen the cooperation between Thailand and UMM. iro

b. Faktor-faktor pendukung dan tantangan Internasionalisasi UMM.

1) Faktor-faktor pendukung.

Keberhasilan UMM dalam menjalin kerjasama dengan lembaga dan perguruan tinggi di luar negeri tentu tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung

tercapainya proses internasionalisasi. Faktor-faktor pendukung tersebut seperti dikatakan oleh Drs. Soeparto M.Pd selaku asisten rektor bidang kerjasama luar negeri menjelaskan:¹¹⁸

“Saya melihat faktor-faktor yang mendukung keberhasilan organisasi adalah Selain kebijakan pimpinan yang memang mengarahkan institusi UMM menuju World Class University, juga yang paling penting adalah kerjasama tim khususnya dalam internal Biro International Relations Office dan kerjasama antar lembaga di UNMUH Malang dalam menerjemahkan Visi-misi UNMUH Malang dan dari pihak pimpinan UNMUH Malang tersebut”

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa kerjasama tim khususnya di internal Biro IRO UMM yang berjalan dengan baik selama ini, merupakan salah satu faktor pendukung tercapainya internasionalisasi UMM.

Pendapat selanjutnya di kemukakan oleh Drs. Abdul Haris M.Pd terkait faktor pendukung internasionalisasi UMM yakni:¹¹⁹

“Bicara soal indikator Internasionalisasi UNMUH Tentu kita punya programnya yakni renstra Internasionalisasi. Namun selain itu, indikator yang paling mendukung proses internasionalisasi UNMUH terletak pada kebijakan pimpinan. Dan alhamdulillah pimpinan UNMUH sekarang intens mendorong personalia yang tergabung dalam UNMUH Malang, untuk meningkatkan kompetensinya diantaranya kompetensi bahasa Asing dalam rangka internasionalisasi perguruan tinggi. Jadi, semacam visi dari pimpinan lalu para anggota dan stafnya, khususnya staf IRO menerjemahkan visi internasionalisasi pimpinan tersebut. Yang penting pimpinan itu punya *good will* dalam rangka internasionalisasi, bahkan program kerja utama pimpinan kita yang baru ini adalah internasionalisasi. Jadi, kita sangat didorong untuk melakukan internasionalisasi dengan memperbanyak melakukan kerjasama-kerjasama dengan perguruan tinggi dan lembaga-lembaga di Luar Negeri”

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa faktor pendukung internasionalisasi UMM karena UMM sudah mempunyai rencana strategi untuk Internasionalisasi

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan asisten rektor bidang Kerjasama luar negeri UMM Drs. Soeparto, M.Pd, pada hari Rabu 26 Oktober 2016.

¹¹⁹ Wawancara dengan ketua International Relationship Officer (IRO) UMM, Drs. Abdul Haris M.Pd, pada Hari Kamis 27 Oktober 2016.

perguruan tinggi, bahkan menjadi World Class University. Selain itu, berdasarkan penjelasan di atas, *political will* atau dukungan berupa kebijakan-kebijakan pimpinan yang mengarah pada internasionalisasi juga merupakan pendukung paling penting dalam proses internasionalisasi. Dan saat ini, segenap civitas akademika sangat didorong untuk terus mengoptimalkan kemampuan akademik dan bahasa asing untuk proses Internasionalisasi UMM menuju *World Class University*.

2) Tantangan-tantangan Internasionalisasi UMM.

Sebagaimana umumnya lembaga yang terus menggerakkan organisasinya untuk lebih maju, dalam kaitannya dengan internasionalisasi, tentu terdapat berbagai tantangan yang dihadapi UMM dalam proses internasionalisasi. Tantangan yang paling krusial, sebagaimana dikatakan oleh Drs. Soeparto M.Pd selaku asisten rektor bidang kerjasama luar negeri adalah koordinasi. Dikatakan bahwa:¹²⁰

“Kendala-kendala UMM dalam proses Internasionalisasi pasti ada. Kalau saya tidak menyebutnya kendala, tapi tantangan. Saya kira, tantangan yang paling urgent adalah Koordinasi khususnya koordinasi antara biro IRO dengan biro-biro lain dalam institusi UMM. Terkadang dengan adanya keragaman input ide, kita sulit juga untuk bisa mengkoordinasikan biro-biro di UMM khususnya dalam kaitannya dengan proses internasionalisasi ini.”

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa koordinasi merupakan tantangan yang krusial yang dihadapi UMM dalam proses internasionalisasi.

Pendapat lain dikemukakan oleh ketua *International Relationship Officer (IRO)* Drs. Abdul Haris, M. Pd yang mengungkapkan tantangan UMM dalam proses

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan asisten rektor bidang Kerjasama luar negeri UMM Drs. Soeparto, M.Pd, pada hari Rabu 26 Oktober 2016.

Internasionalisasi UMM:¹²¹

“Kalau bicara tantangan pasti ada. Dan tantangan yang paling dominan yang dihadapi oleh UNMUH dalam melakukan proses internasionalisasi adalah tantangan internal. Misalnya, penyatuan komitmen dari personalia UNMUH terkait dengan internasionalisasi perguruan tinggi. Ini dikarenakan masih banyak beberapa personalia bahkan beberapa dosen yang belum begitu menguasai bahasa asing, sehingga ketika berinteraksi dengan lembaga dan perguruan tinggi luar negeri, mereka masih kesulitan. Jadi otomatis, akan sulit juga jika beberapa personil UNMUH belum begitu bisa menguasai bahasa asing, padahal visi utama pimpinan UNMUH adalah Internasionalisasi perguruan tinggi. Hal ini juga bisa dilihat misalnya dari fakultas-fakultas dan jurusan-jurusan yang pimpinan dan personalianya memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik, itu majunya lebih cepat daripada fakultas-fakultas dan jurusan yang pimpinan dan stafnya tidak begitu menguasai bahasa Inggris. Jadi, dalam hal ini tantangan yang paling utama perguruan tinggi melakukan internasionalisasi saat ini ada pada faktor internal, yakni kesiapan para personalia UNMUH yang bisa dilihat dari kemampuan Bahasa Inggris.

Berdasarkan penjelasan ketua IRO tersebut dapat dipahami bahwa tantangan yang paling dominan dalam proses internasionalisasi di UMM adalah kemampuan bahasa. Jika dikaitkan dengan penjelasan asisten rektor bidang kerjasama luar negeri, nampak jelas di sini bahwa faktor kemampuan penguasaan bahasa asing oleh beberapa personil hingga pimpinan suatu biro menjadi salah satu penyebab adanya kesulitan koordinasi antara IRO dengan biro-biro yang lain dalam kaitannya dengan gerakan internasionalisasi perguruan tinggi di UMM. Kesimpulan penulis tersebut tampak berkaitan dengan penjelasan ketua IRO berikut:

“Selain itu, juga berkaitan dengan tantangan internal ini kita dapat melihat dari sisi psikologis. Misalnya, pimpinan suatu lembaga internal UNMUH yang tidak bisa berbahasa Inggris merasa tidak enak kepada stafnya yang bisa berbahasa Inggris. Jadi, karena pimpinan tersebut malu, sampai tidak terlalu memfokuskan pada kerjasama internasional.”

¹²¹ Wawancara dengan ketua International Relationship Officer (IRO) UMM, Drs. Abdul Haris M.Pd, pada Hari Kamis 27 Oktober 2016.

C. Hasil Temuan Lintas Kasus.

1. Temuan Lintas Kasus Tentang Strategi Internasionalisasi.

Berdasarkan paparan data di atas, proses internasionalisasi antara kedua perguruan tinggi nampak memiliki kemiripan meskipun dalam beberapa point terlihat berbeda. Berikut ini adalah temuan lintas kasus tentang Strategi internasionalisasi di Universitas Islam Malang (Unisma) dan Universitas Muhammadiyah Malang (UMM):

No	Univeritas Islam Malang	Universitas Muhamadiyah Malang
Strategi Internal		
1	<ul style="list-style-type: none"> – Merancang manajemen internal dalam gerakan internasionalisasi dengan mendirikan Kantor Urusan Internasional (KUI). – Poros Gerakan internasionalisasi UNISMA berpedoman pada visi-misi KUI UNISMA. 	<ul style="list-style-type: none"> – <i>International Relationship Officer</i> (IRO) UMM adalah poros gerakan internasionalisasi UMM menuju World Class University. – Renstra IRO adalah pedoman dalam gerakan internasionalisasi UMM.
Strategi Eksternal		
2	<ul style="list-style-type: none"> – Membangun jalinan kerjasama dengan pihak luar negeri berupa perukaran mahasiswa, publikasi ilmiah, dan beasiswa luar negeri – Meningkatkan budaya riset dengan publikasi jurnal 	<ul style="list-style-type: none"> – Terdapat 4 tahapan / periode internasionalisasi yakni; periode 2004-2009 dengan tujuan <i>International Touch</i>, 2) periode 2009-2003 dengan tujuan <i>Development an International Exposure</i>. 3) periode 2014-2019 dengan

	<p>internasional.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan <i>outbound</i> dan <i>inbound</i> . - Meningkatkan Kemampuan bahasa Asing. 	<p>tujuan <i>Obtaining an International Recognition</i>, 4) Tahun 2020/2022 dengan tujuan <i>World Class University</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjadi Pemateri pada Forum Internasional. - Meningkatkan Budaya riset dengan Publikasi jurnal Internasional. - MoU dengan lembaga dan universitas luar negeri berupa pertukaran mahasiswa dan dosen, <i>Guest Lecture</i>, penelitian bersama, dan beasiswa luar negeri.
--	---	--

Tabel 4.6, Perbandingan Strategi Internasionalisasi.

2. Temuan Lintas Kasus Tentang Faktor Pendukung dan Tantangan- Tantangan Internasionalisasi.

Berdasarkan paparan data terkait faktor pendukung dan tantangan Internasionalisasi di Unisma dan UMM, Berikut ini dipaparkan hasil temuan lintas kasus terkait faktor pendukung dan tantangan-tantangan Internasionalisasi di kedua Universitas.

No	Univeritas Islam Malang	Universitas Muhamadiyah Malang
Faktor Pendukung Internasionalisasi.		
	<ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan Internasionalisasi oleh Pimpinan 	<ul style="list-style-type: none"> - Visi internasionalisasi dan Kebijakan Pimpinan .

	<ul style="list-style-type: none"> - Kekompakan civitas Akademika dalam menerjemahkan kebijakan pimpinan. - Komitmen bersama. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kerjasama Tim khususnya di internal IRO dalam menerjemahkan kebijakan pimpinan
<p>Tantangan-tantangan Internasionalisasi.</p>		
	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya penguasaan Bahasa Asing khususnya bahasa Inggris yang dimiliki oleh beberapa dosen dan civitas akademika. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya koordinasi antar biro di UMM. - Kemampuan bahasa Asing khususnya bahasa Inggris yang dimiliki dosen dan staf di UMM.

Tabel 4.5, Faktor pendukung dan tantangan-tantangan Internasionalisasi

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Jika mengacu kepada konsep globalisasi (sebagaimana banyak dibahas penulis pada Bab terdahulu) yakni sebagai proses peningkatan hubungan yang saling bergantung antar negara dan warga negara dalam segala aspek, maka perguruan tinggi dalam hal ini terimbas globalisasi dalam hal saling bergantungnya perguruan tinggi di suatu negara dengan perguruan tinggi di negara lain. Kebergantungan ini yang kemudian melahirkan adanya sekian banyak bentuk kerjasama internasional perguruan tinggi dengan beberapa pihak yang dianggap mampu mengantarkan perguruan tinggi kepada kepentingan di dunia luas. Sehingga kemudian, berbagai macam strategi diterapkan oleh perguruan tinggi untuk meningkatkan kerjasama dan kompetensi internasional, termasuk di dalamnya strategi Internasionalisasi di UMM dan UNISMA.

A. Strategi Internasionalisasi UMM dan UNISMA.

1. Strategi Internal; Menata Manajemen menuju Internasionalisasi.

Upaya melakukan Internasionalisasi perguruan tinggi, jelas memerlukan respon kelembagaan dalam bentuk strategi dan kebijakan perguruan tinggi guna memampukan organisasi bertindak cepat dan tepat dalam menghadapi gelombang perubahan agar tetap mampu menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan dalam membangun manusia, masyarakat dan bangsa di tengah-tengah arus

globalisasi. Respon yang dilakukan perguruan tinggi harus bersifat strategis-komprehensif dari aspek keorganisasian, manajemen, serta kepemimpinan pendidikan, sehingga memungkinkan proses internasionalisasi perguruan tinggi¹²²

UNISMA yang mendirikan lembaga *Office of International Affairs* atau Kantor Urusan Internasional (KUI) dan UMM yang mendirikan lembaga *International Relationship Officer* (IRO) menunjukkan bahwa kedua perguruan tinggi tersebut secara organisasional telah menciptakan strategi internasionalisasi dengan mendirikan pintu gerbang Internasionalisasi melalui lembaga kerjasama internasional di kedua perguruan tinggi tersebut. Visi-Misi KUI UNISMA dan Renstra Internasionalisasi IRO UMM menjadi poros bagi kedua perguruan tinggi tersebut dalam gerakan internasionalisasi perguruan tinggi.

Langkah kedua perguruan tinggi tersebut dalam mendirikan lembaga yang khusus membidangi internasionalisasi dipandang sebagai sesuatu yang sangat strategis dalam penataan manajemen internal dalam kaitannya dengan gerakan internasionalisasi di kedua perguruan tinggi tersebut.

Ketepatan respon kedua perguruan tinggi tersebut dalam menyikapi tuntutan internasionalisasi ditentukan oleh bagaimana manajemen organisasi kedua perguruan tinggi mampu menjamin terlaksananya kegiatan-kegiatan internasionalisasi secara stabil, adaptif, inovatif dan antisipatif. Manajemen seperti biasa saja tentu akan sulit untuk mampu meningkatkan kemampuan internasionalisasi perguruan tinggi.

¹²²Uhar Saharaputra, *Manajemen Pendidikan Perguruan Tinggi; strategi menghadapi perubahan*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2015), hlm. 13

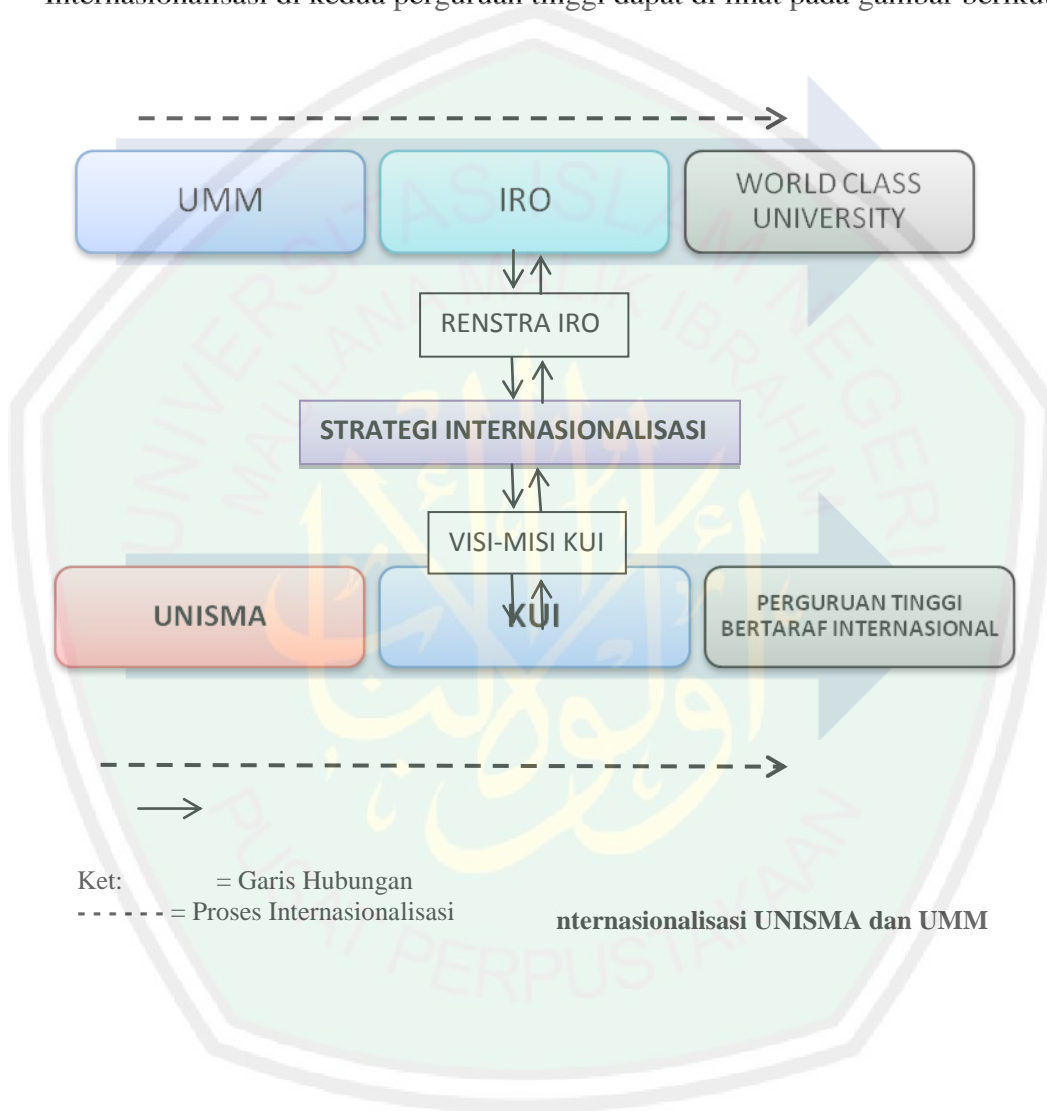
Dengan pemahaman tersebut, maka upaya mengembangkan organisasi perguruan tinggi menuju internasionalisasi mendasarkan pijakannya pada “*key element*” yakni Kantor Urusan Internasional (KUI) untuk UNISMA dan *International Relationship Officer* untuk UMM. Kedua lembaga pada kedua perguruan tinggi tersebut menjadi penggerak berjalannya organisasi secara produktif dalam mencapai tujuan internasionalisasi yang telah ditetapkan pada kedua perguruan tinggi tersebut. Sehingga pembinaan dan pengembangannya akan merupakan upaya untuk menjadikan sistem organisasi menjadi kuat dan proses internasionalisasi di kedua perguruan tinggi tersebut menjadi tertata.

Manajemen Internal di kedua perguruan tinggi tersebut yang mendirikan lembaga khusus yang menangani proses internasionalisasi, juga sejalan dengan ungkapan Knight soal “Strategi program internasional yang harus menjamin bahwa dimensi internasional harus terlembagakan dengan baik melalui sumber daya manusia, kebijakan dan sistem administrasi.”¹²³ Sehingga, dengan pemahaman tersebut, pembinaan dan pengembangan kedua perguruan tinggi akan merupakan upaya untuk menjadikan sistem organisasi menjadi kuat dengan interaksi subsistem yang tertata sistematis dan terpadu dalam kerangka organisasi perguruan tinggi menuju internasionalisasi.

Untuk itu, strategi internasionalisasi di kedua perguruan tinggi yang digerakkan melalui lembaga KUI dan IRO merupakan suatu entitas mandiri yang pada prinsipnya merupakan manifestasi dari kinerja organisasi kedua perguruan

¹²³Lihat Ghafur A. Hanief Saha, *Manajemen Mutu, Penjaminan Dan Internasionalisasi Perguruan Tinggi Di Indonesia* (Jakarta: UI Press, 2009), hlm. 47

tinggi menuju perguruan tinggi bertaraf internasional sebagai Visi Unisma, dan World Class University sebagai visi UMM. Secara sederhana, Strategi Internasionalisasi di kedua perguruan tinggi dapat di lihat pada gambar berikut.



2. Strategi Eksternal.

Setelah kita melihat apa yang merupakan strategi internal kedua perguruan tinggi (UMM dan UNISMA) dalam kaitannya dengan strategi internasionalisasi perguruan tinggi, yakni visi perguruan tinggi menuju kampus bertaraf internasional atau World Class University dan kemudian dituangkan dalam misi yaitu berupa program-program dan kegiatan-kegiatan untuk mewujudkan visi tersebut, langkah selanjutnya ialah program aksi internasionalisasi di dalam suatu rencana yang matang dan fleksibel untuk dapat dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Program aksi tersebut kemudian penulis rumuskan dalam bentuk Strategi Eksternal Internasionalisasi perguruan tinggi. Berikut ini adalah program aksi dalam bentuk strategi eksternal di kedua perguruan tinggi.

a. Kerjasama Luar Negeri.

Pendidikan tinggi bukanlah suatu *self sufficient institution*. Di dalam millenium ketiga, manusia hidup dalam dunia tanpa batas. Demikian pula universitas-universitas tidak lagi disekat-sekat di dalam gedung-gedung, bahkan pendidikan tinggi menuju kepada maknanya yang sebenarnya yakni “*universe-city*” yaitu kepunyaan *universe* atau jagad raya.¹²⁴ Hal ini menunjukkan bahwa dalam dunia tanpa batas, kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan tinggi di luar negeri telah merupakan suatu keharusan.

Kerjasama UNISMA dengan perguruan tinggi dan lembaga pemerintah di Korea, London, China, Jepang, Thailand, dan Arab Saudi berupa pertukaran

¹²⁴H.A.R, Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2000), h.114

mahasiswa, seminar internasional, penelitian bersama, beasiswa luar negeri, *foreign student program* serta kegiatan *inbound* dan *outbound* dan kerjasama UMM dengan perguruan tinggi di empat benua (Asia, Amerika, Eropa, Australia) berupa pertukaran mahasiswa, penelitian bersama, seminar internasional, *guest lecture*, *joint degree*, hingga beasiswa luar negeri menunjukkan bahwa membangun jaringan kerjasama dengan perguruan tinggi di luar negeri, bagi kedua kampus tersebut, telah merupakan suatu keharusan. Hal ini juga berdasarkan pemahaman bahwa ilmu pengetahuan berkembang dengan sangat pesat dan terakumulasi sehingga tidak mungkin dijangkau oleh perorangan bahkan oleh lembaga-lembaga pendidikan tinggi itu sendiri.

Jalinan kerjasama internasional di UNSIMA dan UMM juga berdasarkan karena kedua perguruan tinggi tersebut dihadapkan pada suatu tuntutan era globalisasi yang tak dapat di elakkan lagi yaitu; 1) Sifat keuniversalan ilmu pengetahuan yang tidak boleh dibatasi oleh sekat-sekat ruang dan waktu. Ilmu Pengetahuan adalah bahasa universal serta penghubung antar-budaya, antar-bangsa, antar generasi dan antar zaman, 2) memajukan perguruan tinggi di tengah-tengah kompetensi lintas teritorial, sekaligus mendorong dan “memaksa” perguruan tinggi untuk membangun mutu diri sendiri sesuai standar pendidikan dunia yang diukur oleh berbagai badan penjaminan mutu internasional dan akreditasi lintas batas negara. 3) perguruan tinggi abad 21 merupakan kampus yang, mau tidak mau, juga harus merangsang kalangan ilmuwan untuk lebih *extrovert* dengan membuka diri secara lebih luas ke komunitas dunia dengan mengumumkan karya-karyanya, terutama hasil penelitian, melalui jurnal-jurnal internasional, 4) untuk menunjukkan

kepada dunia bahwa Perguruan Tinggi Indonesia tidak sekedar “jago kandang”, melainkan mampu bersaing dengan berbagai perguruan tinggi lainnya di manca negara, 5) untuk turut mengangkat derajat bangsa melalui pendidikan tinggi yang bermutu dan terpercaya, 6) untuk turut mendorong adanya pengakuan dunia terhadap kualitas tenaga kerja lulusan Perguruan Tinggi Indonesia di pasar kerja internasional.¹²⁵

Kemajuan teknologi komunikasi telah memungkinkan akumulasi pengetahuan serta dapat disebarkan kesemua tempat di dalam waktu yang sangat singkat dan dengan biaya yang semakin lama semakin minim. Demikian pula dengan sumber daya manusia yang terbatas apabila dilaksanakan oleh masing-masing lembaga pendidikan tinggi akan jauh dari memadai. Jalan satu-satunya yang dapat ditempuh untuk menghadapi akumulasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta hasil-hasil riset ialah jaringan kerjasama antar-universitas. Riset memerlukan dana yang sangat besar dan oleh sebab itu akan sangat efisien apabila dilaksanakan oleh masing-masing pendidikan tinggi dalam suatu rangkaian kerjasama sehingga hasil yang diperoleh bukan hanya lebih cepat tetapi juga lebih lengkap dan bermutu.¹²⁶

b. Publikasi Jurnal Internasional.

Akhir-akhir ini, terdengar beberapa keinginan lembaga pendidikan tinggi di Indonesia ke arah “*Research University*”. Ide ini memang punya dasar. Lembaga pendidikan tinggi dalam proses globalisasi dewasa ini, di mana persaingan semakin

¹²⁵Ghafur A. Hanief Saha, *Manajemen Mutu, Penjaminan Dan Internasionalisasi Perguruan Tinggi Di Indonesia* (Jakarta: UI Press, 2009), hlm. 43

¹²⁶*Ibid*, hlm. 115

tajam, serta kualitas produksi termasuk produksi lembaga pendidikan tinggi semakin menjadi tuntutan, memang di masa depan, eksistensi lembaga pendidikan tinggi akan ditentukan oleh kemampuan risetnya.¹²⁷

Menyadari tuntutan tersebut, dalam 3 tahun terakhir UNISMA yang telah menerbitkan sebanyak 40 Judul yang terpublikasi dalam jurnal internasional dan UMM yang telah mempublikasikan sebanyak 110 judul karya ilmiah yang telah dimuat dalam jurnal internasional menunjukkan bahwa kedua perguruan tinggi tersebut dalam menggerakkan kampusnya menuju internasionalisasi, terus mengorientasikan programnya pada riset.

Dilihat dari sejumlah karya ilmiah dari kedua kampus tersebut yang telah dipublikasikan dalam jurnal internasional, dalam kaitannya dengan proses internasionalisasi, riset diarahkan pada dua hal yakni; 1) Membangun tradisi berpengetahuan serta terus menciptakan pekerja-pekerja pengetahuan (baik dosen maupun mahasiswa) melalui budaya riset berdasarkan bidang keahliannya, juga memperluas keahlian/kompetensi yang dimiliki secara berkesinambungan sehingga berdampak pada meningkatnya reputasi perguruan tinggi sebagai kekuatan untuk melakukan internasionalisasi. 2) Mengorientasikan riset kepada kemampuan dari masing-masing lembaga pendidikan tinggi pada bidang-bidang yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam masyarakat industri modern, di mana ilmu pengetahuan, teknologi serta informasi semakin mudah dikuasai oleh rakyat banyak, diuntut pula

¹²⁷H.A.R, Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional; kajian pendidikan masa depan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 94

berkembangnya budaya riset perguruan tinggi. Masyarakat industri modern merupakan masyarakat yang mengacu pada kualitas dalam segala aspek kehidupan¹²⁸. Karenanya, bagi perguruan tinggi yang tidak mau belajar (meningkatkan budaya riset), bukan saja akan kehilangan peran dalam kemajuan dunia, tetapi juga tidak mendapatkan porsi dari kekuasaan yang menyertai penguasaan Iptek itu.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dalam kaitannya dengan upaya internasionalisasi melalui budaya riset, kedua perguruan tinggi tersebut (UNISMA dan UMM) secara tidak langsung telah melakukan suatu terobosan dari dua aspek yakni Internal dan Eksternal. Pada aspek internal, kedua perguruan tinggi telah berupaya meningkatkan kemampuan akademiknya dengan menumbuhkan budaya kampus yang didominasi oleh penggunaan logika, metode ilmiah, serta pengembangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat dan umat manusia. Sedangkan pada aspek eksternal, kedua perguruan tinggi terus mewujudkan iklim internasionalisasi melalui publikasi jurnal internasional, namun tetap peka terhadap permasalahan hidup masyarakat dan bangsa serta berusaha menyodorkan hasil-hasil pemikiran alternatif maupun yang dapat langsung dimanfaatkan untuk peningkatan mutu kehidupan manusia.

c. Pembicara pada Forum Internasional.

Dalam UUD 1945 dinyatakan dengan jelas bahwa keberhasilan kita membangun republik ini bergantung pada kualitas para pelaksana atau aktor-

¹²⁸*Ibid*, hlm. 142

aktornya. Meski para aktor ini tidak lain adalah pemimpin atau seluruh rakyat Indonesia, akan tetapi, sudah bukan menjadi rahasia umum bahwa kebanyakan aktor-aktor yang terlibat dalam pembangunan nasional adalah mereka yang merupakan orang-orang kampus. Hal ini karena, sejak zaman Presiden Ir. Soekarno hingga kini, terjadi semacam sinergisme kekuatan dari kampus dan dari para pemimpin pengambil keputusan baik dalam proses pelaksanaan maupun dalam pelaksanaannya.

Hampir sama dengan kemampuan riset, kemampuan menjadi pembicara dalam forum-forum internasional, bukan hanya sekedar langkah yang jitu dalam melakukan gerakan internasionalisasi perguruan tinggi, tetapi juga dalam gerakan pembangunan nasional melalui perguruan tinggi. Sejak tiga tahun terakhir dosen-dosen UNISMA dalam kegiatan *outbound* telah menjadi pembicara pada 50 forum internasional, dan UMM yang mempersentasikan makalah sebanyak 208 makalah pada forum internasional sejak tahun 2013. Hal tersebut menunjukkan kedua kampus tersebut mulai meningkatkan kualitas sumber daya dosen bukan saja dalam gerakan internasionalisasi perguruan tinggi, tetapi juga dalam konteks gerakan pembangunan nasional melalui perguruan tinggi.

Upaya untuk meningkatkan kualitas dan kapabilitas dosen di kedua kampus tersebut adalah bentuk kesadaran bahwa modal sumber daya dosen dalam proses internasionalisasi perguruan tinggi adalah hal yang sangat urgent. Kedua kampus tersebut menyadari akan pentingnya *human capital* (modal manusia) dalam proses

internasionalisasi, karena *human capital*, seperti dikatakan Lengrick Hall dan Cyntia A. Lengrick “...is the know-how, skill, capabilities of individual in organization.”¹²⁹

Dengan memahami konsep *human capital* dalam membangun iklim internasionalisasi di kedua perguruan tinggi tersebut, dapatlah dipahami bahwa kemampuan-kemampuan yang ada pada dosen di kedua perguruan tinggi tersebut adalah bagian dari upaya UNISMA dan UMM untuk mewujudkan proses pengalaman, pelatihan dan pendidikan yang membentuk *human capital* yang berkualitas.

Dosen-dosen UNISMA dan UMM yang menjadi pembicara pada forum-forum internasional, selain sebagai upaya menggunakan *human capital* sebagai modal utama dalam internasionalisasi di kedua perguruan tinggi tersebut, hal itu nampaknya juga untuk menjaga tradisi bahwa dunia akademik khususnya UNISMA dan UMM adalah benteng ilmu pengetahuan yang objektif. Tugasnya ialah menemukan kebenaran dan menyebarkan kebenaran tersebut pada masyarakat dan umat manusia. Oleh sebab itu, nampaknya dosen-dosen di kedua perguruan tinggi tersebut yang menjadi pembicara pada forum-forum internasional merupakan orang-orang yang memiliki integritas yang tinggi yang sifatnya objektif dan tidak memihak. Sama halnya dengan seorang guru besar yang memasuki politik praktis, harus meninggalkan atribut akademiknya sebab dia harus berdiri di atas semua pihak.

Ketika Henry Kissinger menjadi Menlu Amerika Serikat, beliau tidak menggunakan gelar profesornya, sungguhpun dia seorang doktor dan guru besar di

¹²⁹Marc L. Lengrick Hall & Cinthya A. Lengrick Hall, *Human Resources Management in the Knowledge Economy*, (Berret Koehler Publisher, 2003), hlm. 141

Universitas Harvard. Begitu pula Medeleine Albright adalah seorang penyandang doktor dalam *political science* di Harvard University tidak mencantumkan gelarnya di dalam fungsinya sebagai Menlu.

d. Pengakuan Internasional (*International Recognition*).

Meski Unisma belum mendapatkan pengakuan internasional berupa sertifikasi dari lembaga internasional, namun di sisi lain, UMM baru-baru ini, tepatnya pada 11 Agustus 2016, telah mendapatkan sertifikasi dari AUN-QA sebagai *Associate Member of Asean University Network-Quality Assurance*.

Karena akreditasi institusi tertinggi nasional telah diraih, yaitu penghargaan Anugerah Kampus Unggul (AKU) Kopertis VII Jawa Timur selama sembilan tahun beruntun, menurut Rektor UMM Fauzan, saat ini UMM fokus meningkatkan pengakuan internasional. Sebagai sertifikasi internasional, AUN-QA mengacu pada standar akreditasi International yang disusun oleh pakar-pakar *quality assurance* ASEAN. Anggota AUN-QA dan prodi yang telah dinilai berdasar standar AUN, mahasiswanya dapat mengikuti program kredit transfer dengan universitas-universitas anggota AUN-QA lainnya.¹³⁰ AUN-QA ini adalah kriteria lain yang menggambarkan mutu World Class University di level ASEAN dengan menggunakan 11 kriteria yakni; 1) Expected Learning Outcomes, 2) Programme Specification, 3) Programme Structure and Content, 4) Teaching and Learning Approach, 5) Student Assessment, 6) Academic Staff Quality, 7) Support Staff

¹³⁰ <http://www.umm.ac.id/id/berita/umm-raih-sertifikasi-internasional.html>

Quality, 8) Student Quality and Support, 9) Facilities and Infrastructure, 10) Quality Enhancement, 11) Output.¹³¹

Dalam konteks ASEAN, fakta tersebut sudah menjadi kebijakan regional, bahwa para petinggi ASEAN sudah menyepakati kebijakan program *ASEAN University Network* (AUN) sebagai jembatan menuju *World Class University*. Salah satu upaya yang dilakukan adalah membentuk *ASEAN University Network Quality Assurance* (AUN-QA) untuk mengimplementasikan standar penilaian bersama di level regional (*Regional Standards for Programme Assessments within AUN*), yang kantor sekretariatnya berada di Chulalongkorn University, Bangkok Thailand yang dapat diakses di alamat www.aunsec.org. AUN-QA ini merupakan lembaga yang berada di bawah lembaga ASEAN dan khusus menangani penjaminan mutu perguruan tinggi. Saat ini, AUN-QA beranggotakan 26 perguruan tinggi top dari 10 negara ASEAN. Di Indonesia, perguruan tinggi ternama seperti UI, UGM, ITB dan baru-baru ini UMM, sudah menerapkan audit mutu eksternal AUN-QA ini. Bagi perguruan tinggi yang mencanangkan *World Class University*, maka program studinya harus diakreditasi oleh lembaga ini.¹³²

B. Faktor Pendukung Internasionalisasi UMM dan UNISMA.

1. Dukungan Kebijakan Pimpinan.

Sebagai seorang pemimpin perguruan tinggi yang profesional, seseorang bukan hanya mempunyai gaya dan menghayatinilai-nilai yang diperlukan dalam

¹³¹ AUN-QA, *Guide to AUN-QA Assessment at Programme Level*, University Phayathai Road, Bangkok, Thailand, October 2015, p. 19

¹³² Sulistyoweni, http://lpjm.uinjkt.ac.id/index.php/component/content/article/_371-prof-dr-sulistyoweni-kalau-ingin-world-class--university-harus- diakreditasi- lembaga-internasional, diakses pada 18 September 2016

masyarakat, tetapi juga harus menguasai prinsip-prinsip manajemen modern.¹³³ Di dalam kaitan ini, seorang pemimpin profesional haruslah menguasai visi, misi, serta program-program yang telah disepakati juga strategi yang sesuai dengan potensi Internasionalisasi. Kemampuan manajerial tersebut meminta penguasaan atas sejumlah ilmu pengetahuan manajemen khususnya manajemen perguruan tinggi dalam gerakan internasionalisasi perguruan tinggi.

Kebijakan atau dukungan politik (*political will*) dari pimpinan perguruan tinggi merupakan salah satu kunci dalam mendukung gerakan internasionalisasi kampus. Dalam mewujudkan iklim internasionalisasi dalam kampus, Edward Sallis misalnya, menekankan pentingnya kehadiran pemimpin dan pemahaman atau pandangan mereka terhadap personalia perguruan tinggi dan proses institusi¹³⁴, khususnya dalam gerakan internasionalisasi perguruan tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa tanpa dukungan kebijakan dari pimpinan, maka untuk melakukan transformasi perguruan tinggi menuju perguruan tinggi bertaraf international tidak bisa atau tidak mungkin untuk dilakukan.

Dalam konteks UNISMA dan UMM, dapat diketahui bahwa salah satu visi terbesar dari pimpinan kedua kampus tersebut adalah menjadikan kampus bertaraf internasional bagi UNISMA dan *WorldClassUniversity* bagi UMM. Hal tersebut menunjukkan bahwa pimpinan di kedua kampus tersebut memiliki hasrat yang tinggi dalam meningkatkan reputasi perguruan tinggi mereka melalui perwujudan-

¹³³Sondag P. Siagan, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, (PT. Rineka cipta, 1999) h. 26

¹³⁴Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, (London; KoganPage, 1993), h.

perwujudan iklim internasionalisasi (sebagaimana banyak dibahas pada bagian terdahulu). Komitmen terhadap internasionalisasi perguruan tinggi di kedua kampus tersebut menjadi peran utama bagi pimpinan di kedua kampus tersebut.

Berdasarkan temuan-temuan tentang strategi internasionalisasi yang kemudian telah didiskusikan oleh penulis, dapat dilihat bahwa pimpinan kedua perguruan tinggi tentu telah memberikan arahan-arahan, visi dan inspirasi kepada bawahan khususnya lembaga KUI UNISMA dan IRO UMM agar pimpinan lembaga tersebut bersama staf-stafnya harus menjadi pemimpin dan pejuang bagi gerakan-gerakan internasionalisasi perguruan tinggi. Selain itu, dengan adanya dan semakin meningkatnya karya ilmiah yang telah terpublikasi dalam jurnal internasional di kedua kampus tersebut, menunjukkan bahwa pimpinan di kedua kampus tersebut juga secara kontinyu terus mengkomunikasikan visi menjadi perguruan tinggi bertaraf internasional dan menurunkannya ke segenap personalia di dalam kedua perguruan tinggi tersebut.

Pandangan tersebut menunjukkan bahwa pimpinan di kedua perguruan tinggi tersebut, dalam kaitannya dengan internasionalisasi perguruan tinggi, bertugas memberdayakan para dosen dan staf kepegawaian dan memberikan mereka kesempatan yang luas untuk berinisiatif. Karena itulah Edwrad Sallis mengatakan bahwa *“institusi yang bermutu hanya membutuhkan manajemen yang sederhana dengan kepemimpinan yang unggul”*.¹³⁵

2. Dukungan Sumber Daya Manusia.

¹³⁵*Ibid*, hlm 173

Telah dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa *human capital* merupakan unsur pokok dalam mendukung gerakan internasionalisasi. Modal SDM perguruan tinggi tersebut memang cukup beralasan karena gerakan internasionalisasi perguruan tinggi tentu memerlukan tenaga-tenaga yang terampil dan professional.

Kemampuan Sumber Daya Dosen UNISMA yang telah menjadi pembicara pada 50 forum internasional, dan dosen-dosen UMM yang mempersentasikan makalah sebanyak 208 pada forum internasional sejak tahun 2013, serta dosen-dosen UNISMA yang telah menulis 40 karya ilmiah yang terpublikasi dalam jurnal internasional dan UMM yang telah mempublikasikan sebanyak 110 judul karya ilmiah yang telah dimuat dalam jurnal internasional, semua itu menunjukkan bahwa kedua perguruan tinggi tersebut telah menyiapkan dan terus meningkatkan kualitas dan profesionalitas dosen untuk mem"back-up" gerakan internasionalisasi di kedua kampus swasta tersebut.

Kehidupan global dalam dunia yang terbuka dengan perdagangan bebas serta kerjasama regional memerlukan manusia-manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas adalah manusia yang bisa bersaing dalam arti yang baik. Didalam persaingan diperlukan kualitas individu sehingga hasil karya atau produk-produk yang dihasilkan dapat berkompetisi yang berarti mendorong ke arah kualitas yang semakin lama semakin meningkat. Kualitas yang baik dan terus meningkat hanya dapat diciptakan oleh manusia-manusia yang mempunyai kemampuan berkompetisi.¹³⁶ Dalam kaitannya dengan gerakan internasionalisasi di kedua perguruan tinggi tersebut, nampak bahwa pimpinan di kedua perguruan tinggi

¹³⁶H.A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 15

tersebut sangat menekankan pada pembentukan sikap kompetitif dan inovatif. Hal ini dapat dilihat dari sistem manajemen serta kebijakan pimpinan yang memberikan penekanan pada SDM di kedua perguruan tinggi tersebut untuk terus meningkatkan kompetensinya.

Mengutip pernyataan Prof. H.A.R Tilaar bahwa “*di masa depan, hanya bangsa yang inovatif yang mempunyai daya saing besar yang dapat menguasai kehidupan dunia*”.¹³⁷

C. Tantangan Internasionalisasi UMM dan UNISMA.

Dalam gerakan internasionalisasi menuju perguruan tinggi bertaraf internasional atau *world class university*, pendidikan tinggi perlu mempertimbangkan dan menyikapi berbagai tantangan secara lebih serius serta terus mengembangkan kemampuannya.¹³⁸ Dalam konteks gerakan internasionalisasi di UNISMA dan UMM, nampak bahwa tantangan yang paling besar di hadapi oleh kedua perguruan tinggi tersebut adalah kemampuan bahasa Asing, khususnya bahasa Inggris yang masih kurang dikuasai oleh sebagian dosen dan staf kepegawaian di kedua kampus tersebut.

Kemampuan penguasaan bahasa Asing oleh personil-personil di kedua kampus tersebut jelas merupakan tantangan yang paling dominan yang dihadapi

¹³⁷*Ibid*, hlm. 16

¹³⁸Uhar Suharsaputra, *Manajemen Pendidikan Perguruan Tinggi; Strategi Menghadapi Perubahan*, (Bandung; PT Refika Aditama, 2015), hlm. 9

kedua perguruan tinggi tersebut. Fungsi kedua perguruan tinggi dalam kaitannya dengan gerakan internasionalisasi kampus untuk menjadi salah satu penggerak pembangunan nasional, jelas memerlukan SDM perguruan tinggi yang handal dan bermutu, yang salah satu indikatornya adalah kemampuan penguasaan bahasa Asing.

Pada bagian sebelumnya telah dijelaskan soal pentingnya *human capital* (modal manusia) dalam gerakan internasionalisasi kampus. *Human capital* bagi kedua perguruan tinggi (UNISMA dan UMM) bukan hanya sekedar pengisi kekosongan pekerjaan, juga pelaksana kegiatan-kegiatan akademik di kedua perguruan tinggi, namun lebih dari itu sebagai jantung kedua perguruan tinggi untuk menentukan sukses-tidaknya kedua perguruan tinggi dalam melakukan gerakan internasionalisasi di kedua perguruan tinggi tersebut. Karenanya, untuk memaksimalkan peran para aktor perguruan tinggi dalam melakukan gerakan internasionalisasi, faktor paling utama adalah penguasaan bahasa Asing. Karena itulah, kurangnya kemampuan penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, merupakan tantangan yang paling dominan.

Pentingnya meningkatkan kemampuan penguasaan bahasa Asing pada personil-personil di kedua perguruan tinggi tersebut juga terlahir dari kesadaran bahwa proses informatisasi yang cepat karena kemajuan teknologi, juga pergaulan internasional lintas territorial yang semakin lama semakin meningkat, mengisyaratkan bahwa berbagai masalah kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari pengaruh kejadian di belahan bumi yang lain, baik masalah politik, ekonomi

maupun sosial. Hal ini berarti bahwa kepedulian umat manusia terhadap sesamanya merupakan tugas setiap manusia, pemerintah, dan sistem pendidikan nasional.¹³⁹

Dengan demikian, kedua perguruan tinggi (UMM dan UNISMA) dengan gerakan internasionalisasinya, bertugas untuk mengembangkan kesadaran atas tanggung jawab setiap warga Negara terhadap kelanjutan hidupnya, bukan saja terhadap lingkungan masyarakatnya dan Negara, tetapi juga terhadap umat manusia. Untuk meningkatkan rasa tanggung jawab global ini, tentu memerlukan informasi yang cepat dan kecerdasan yang memadai. Kemampuan bahasa Asing merupakan salah satu penunjang ke arah kesadaran global ini.

¹³⁹H.A.R Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional; kajian pendidikan masa depan*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 94

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Setelah kita melihat secara keseluruhan apa yang telah didiskusikan dalam Tesis ini mulai dari Bab I hingga Bab V, akhirnya sebagai penutup, pada bagian ini penulis akan merangkum beberapa point penting dalam kaitannya dengan Internasionalisasi di kedua perguruan tinggi (UMM dan UNISMA).

1. Strategi Internasionalisasi di kedua perguruan tinggi terdiri dari dua dimensi yakni strategi Internal dan strategi Eksternal.
 - a. Strategi Internal di kedua perguruan tinggi adalah bentuk respon kelembagaan dalam bentuk strategi dan kebijakan pada internal kedua perguruan tinggi yang bersifat strategis-komprehensif dari aspek keorganisasian, dan/atau manajemen sehingga memungkinkan proses internasionalisasi di kedua perguruan tinggi tersebut. Strategi Internal tersebut berupa visi-misi KUI untuk UNISMA dan Renstra IRO untuk UMM.
 - b. Sedangkan strategi eksternal di kedua perguruan tinggi tersebut merupakan program aksi internasionalisasi di dalam suatu rencana yang matang dan fleksibel untuk dapat dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu setelah sebelumnya kedua perguruan tinggi tersebut merumuskan visi-misi dan/atau Renstra Internasionalisasi perguruan

tinggi. Strategi eksternal di kedua perguruan tinggi tersebut berupa kerjasama luar negeri, publikasi jurnal internasional serta menjadi pemateri pada forum internasional

2. Faktor-faktor yang mendukung internasionalisasi di kedua perguruan tinggi yakni kebijakan pimpinan dan dukungan sumber daya manusia.
 - a. Faktor kebijakan pimpinan dapat diketahui dari salah satu visi utama pimpinan di kedua perguruan tinggi tersebut yang ingin menjadikan kedua perguruan tinggi tersebut sebagai perguruan tinggi bertaraf internasional dan/atau *World Class University*.
 - b. Sedangkan factor dukungan sumber daya dapat diketahui dari kemampuan dosen-dosen di kedua perguruan tinggi tersebut dalam menciptakan karya ilmiah berstandar internasional serta kemampuan dosen-dosen di kedua perguruan tinggi yang menjadi pemakalah pada forum-forum internasional.
3. Sementara itu, tantangan-tantangan dalam gerakan internasionalisasi di kedua kampus tersebut yakni kemampuan berbahasa Asing dari sebagian personil, baik dosen maupun staf kepegawaian di kedua perguruan tinggi tersebut.

B. Saran.

Berdasarkan apa yang telah didiskusikan pada Tesis ini, penulis kemudian merangkum beberapa saran yang kiranya dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dan evaluasi bagi kedua perguruan tinggi dalam gerakan internasionalisasi kedepan.

1. Perlunya pemanfaatan dosen-dosen UMM dan UNISMA baik yang belajar di luar negeri maupun yang menjadi pemateri pada forum internasional untuk menjembatani kerjasama antara kedua perguruan tinggi tersebut dengan universitas mitra di luar negeri.
2. Dalam gerakan Internasionalisasi, peningkatan kemampuan personil di kedua perguruan tinggi baik dosen, staf akademik hingga mahasiswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris sudah semakin nyata dan mendesak.
3. Perlunya peningkatan promosi kedua perguruan tinggi melalui berbagai saluran informasi termasuk website dwi bahasa.
4. Untuk mempermudah proses internasionalisasi, kedua perguruan tinggi sebaiknya interns melakukan kerjasama dengan universitas-universitas yang setara.
5. Dalam gerakan internasionalisasi, Kedua perguruan tinggi juga harus memperhatikan kondisi ekonomi di Negara tersebut agar terbuka peluang bagi kedua perguruan tinggi untuk mendapatkan anggaran hibah, atau dapat menciptakan keseimbangan kemampuan financial dengan universitas mitra di luar negeri.

DAFTAR RUJUKAN.

- Alkhafji Abbas, *Strategic Management Formulatin, Implementation, and Control in a Dynamic Environtment*, (New York; The Haworth Press, 2003)
- Andy Bruce & Ken Langdon, *Berpikir Strategis*, terj. Marina Sofyan(Jakarta; Erlangga, 2009),
- AUN-QA, *Guide to AUN-QA Assessment at Programme Level*, University Phayathai Road, Bangkok, Thailand
- Cecep Alba, Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Perguruan Tinggi, *Jurnal Sositeknologi Edisi 24, 10 Desember 2011*.
- Dedi Supiadi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung; PustakaSetia, 2008),
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an danTerjemahannya* (Jakarta: alfatih, 2012),
- David P. Baker & Alexander Wiseman, *The Worldwide Transformation of Higer Education*, UK: Emerald Group Publishing Limited, 2008
- Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu; Strategi Pendidikan di Era Globalisasi Modern*, terj.Ahmad Ali Riyadi, (Yogyakarta; IRCiSoD, 2010).
- Eun Young Kim, *Internationalization of Korean Higher Education*, ProQuest Dissertations Publishing, 2010.
- Eko Indrajit & Djokopranoto, *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*, (Yogyakarta; Andi, 2008),
- FlaviaEleonora. *Assessing the Effectiveness of the Internationalization Process in Higher Education Institutions: A case study of Florida International University*, ProQuest Dissertations Publishing, 2010.
- Ghafur A. HaniefSaha, *Manajemen Mutu, Penjaminan Dan Internasionalisasi PerguruanTinggi Di Indonesia* (Jakarta: UI Press, 2009),
- H.A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan*, (Jakarta; PT. RinekaCipta, 2000), h. 146
- _____, *Manajemen Pendidikan Nasional; kajian pendidikan masa depan*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2001),
- _____, *Kekuasaan dan Pendidikan* (Jakarta; PT RinekaCipta, 2009),

- Henry H. Levin, *What is a World Class University?*, makalah disampaikan pada Conference of Comparative & International Education Society, Honolulu Hawaii, 16 March 2006
- Hendyat Soetopo, *Keefektifan Organisasi Perguruan Tinggi Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan; Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Manajemen Pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan*, 23 November 2005.
- Ilias Livanos, "The relationship between higher education and labour market in Greece: the weakest link?" *Springer Science+Business Media B.V.* 2 (February 2010)
- James Duderstad, *A University for the 21st Century*, (The University Michigan Press, 2003),
- Ka-ho Mok, *The quest for world class university*", *Quality Assurance in Education*, Vol. 13 Iss, (2005),
- Maskuri, *Filosofi Pendidikan Universitas Islam Malang*, (Malang; UnismaPress, 2015),
- Mardia, *Tata kelola Kurikulum Pendidikan Tinggi Islam*, Makalah di sampaikan pada Conference Proceedings, Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS XII).
- Masyuri dan Zainuddin *Metodologi Penelitian "Pendekatan Praktis dan Aplikatif"*, (Bandung, RefikaAditama, 2008).
- Michael J. marquat, *Building the Learning Organization*, 2nd Edition, (Palo Alto Davies; Black Publishing Inc, 2002)
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruann Tinggi*, (Jakarta; Raja GrafindoPersada, 2014),
- M. QuraisyShihab, *Wawasan Al-Qur'an; tafsir tematikataspelbagaipersoalanumat*, (Bandung; Mizan, 2007)
- Muhammad Huda, *Menuju World Class University; pidato pengukuhan dalam bidang ilmu manajemen pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)*, Universitas Negeri Malang (UM) tanggal 20 Agustus 2009.
- Muh.Yunusdkk, *Reorientasi Tradisi Perguruan Tinggi Islam Menuju World Class University*; (Malang; UIN Maliki Press, 2014),
- Nasution , "Metode Penelitian Kualitatif" , (Bandung: Jemars, 1998)
- Oxford Advancced Learner's Dictionary; International Student Edition, 8th Edition, (New york; Oxford University Press, 2010),

- Oliver Bürgel, *The Internationalization of British Start-Up Companies in High-Technology Industries*, (ZentrumFürEuropäischeWirtschaftsforschung)
- Pieter J. Varmeulen, *Diversity Management in Higher Education*, (CHE Centre for Higher Education Development GmbH, 2011),
- Purnomo dan Zulkiefli mansyah, *Manajemen Strategi*, (Jakarta; Penerbitan FEUI, 2005)
- Philip Hallinger, "Riding the Tiger of World University Rankings in East Asia: where are we heading?", *International Journal of Educational Management*, (2014) Vol. 28
- Roger Ottewill Paul Riddy Karen Fill, *International Networks in Higher Education*, *Emerald Insight*, Vol. 13, No. 3, (2005)
- Robert S. Kaplan & David P. Norton, *Balanced Scorecard*, (Boston; Harvard Business School, 1996)
- Sri Wahyuni, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru* [Thesis], (Universitas Bengkulu, Program Studi Administrasi/Manajemen Pendidikan, 2013)
- Sanapiah Faisal, "Format-format Penelitian Sosial" (Cet. VI; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003),
- Sugiono. "Memahami Penelitian Kualitatif". (Bandung: Alfabeta, 2005)
- , *Metode Penelitian Kombinasi* , (Cet: IV: Bandung Alfabeta, 2013)
- , *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung; Alfabeta, 2014),
- Uhar Suhar saputra, *Manajemen Pendidikan Perguruan Tinggi; Strategi Menghadapi Perubahan*, (Bandung; PT RefikaAditama, 2015)
- Wouter Van den Berghe, *Application of ISO 9000 Standards to Education and Training*, *European Journal; Vocational Training*, Vol. 15

Internet:

- Agus Mulyono, "Universitas Kelas Dunia... Universitas Menara Gading, <http://blog.uin-malang.ac.id/gusmul/2013/11/20/universitas-kelas-dunia-universitas-menara-gading/>,
- ANTARA News, "50 Universitas disiapkan jadi *World Class University*, <http://www.antaranews.com/print/76042/50-universitas-disiapkan-jadi-world-class-university>,

- Azra, dalam Erni Haryanti, “Strategi Pengembangan Kelembagaan PT Menuju *World Class University*”, 27 Juli 2010, <http://www.knowledge-leader.net/2010/07/768/>,
- C.W, Watson, “*Does Indonesia need world-class universities*”, <http://www.thejakartapost.com/news/2012/03/03/does-indonesia-need-world-class-universities.html>
- Edi Subkhan, “Sebuah Studi-Analisis: Mempertanyakan Orientasi *World Class University*”, <http://ardianumam.web.ugm.ac.id/?p=224>
- Eva Mazrieva, “Indonesia Targetkan Bangun Pendidikan Tinggi Kelas Dunia”, Washington DC, <http://www.voaindonesia.com/content/indonesia-targetkan-bangun-pendidikan-tinggi-kelas-dunia/1753494>
- GuanziShen, “*Building World Class Universities in China: From the View National Strategies*”, dalam <http://www.guninetwork.org>
- Kompas.com, “ITB; “*World Class University* Bukan Tujuan Utama!”, <http://sains.kompas.com/read/2009/10/27/10451526/itb.world.class.university.bukan.tujuan.utama>
- Sulistyoweni, <http://lpjm.uinjkt.ac.id/index.php/component/content/article/371-prof-dr-sulistyoweni-kalau-ingin-world-class--university-harus-diakreditasi-lembaga-internasional>
- Tan Kay Chuan, *AUN-QA Chief Quality Officer and Lead Assesor, Director, Office Of Quality management National Universty of Singapore*, <http://nus.edu.org>

LAMPIRAN-LAMPIRAN



	A1100		SUWARSONO MT					
7	Exploring the determinants of scientific data sharing : Understanding the motivation to publish research data	Government Information Quarterly	DJOKO SIGIT SAYOGA SE.,M.Acc.,Ph.D	0740-624X	30	1	19	31
8	Exploring the determinants of scientific data sharing: Understanding the motivation to publish research data	Government Information Quarterly	DJOKO SIGIT SAYOGA SE.,M.Acc.,Ph.D	0740-624X	30	1	19	31
9	Multicultural and Universal Freedom Awareness Effort to Reduce Polarization of Islamic Understanding Between the Ahmadiyah and Mainstream Islam in Indonesia	Journal of Law, Policy and Globalization	Dr. Drs ISHOMUDDIN M.Si	2224-3240	23	0	67	77
10	Plant crude extracts and yeast as Alternative to synthetic fungicide For controlling postharvest Green mould on citrus fruit	Actauniversitatisagriculturae et silviculturaemendelianaebrunensis	Dr. Ir HENIK SUKORINI M.P	1211-8516	LXI	3	795	801
11	Production of physic nut hybrid progenies and their parental in various dry land	Agricultural Sciences	Dr. Ir MAFTUCHAH M.P, Ir. AGUS ZAINUDIN MP.,HadiSudarmo, S.Si.	2156-8561	4	1	48	56
12	Produktion of physic nut hybrid progenies and thei parental in varios dry land	Agricultural Sciences	Dr. Ir MAFTUCHAH M.P	2156-8553	4	1	48	56
13	Teacher Empowerment in State Junior High Schools in Indonesia: Policies Review	International Journal of Independent Research and Studies	Drs AKHSANUL IN AM M.M., M.M	2226-4817	2	1	28	35
14	The Implementation of The n-term Formula to Improve Student Ability in Determining teh Rules of a Numeric Sequence	International Education Studies	Drs AKHSANUL IN AM M.M., M.M	1913-9039	6	4	67	75
15	The Role Of Publishing Industries In Joining Indonesian Literatures into the	Journal Of Education and Practice	Dr. Dra SUGIARTI M.Si	222 - 1735	4	22	129	133

	World Literary Citizen						
16	who have higher psychological well-being A comparison between early married and adulthood married women (Lavina Rosalinda)	Journal of Educational Health and Communiyy Psychology	Drs LATIPUN M.Kes, yuninurhamida, S.Psi. M.Si	2	2	2	24 34



KARYA ILMIAH UMM DALAM JURNAL INTERNASIONAL

TAHUN 2014

sNo	Judul	Nama Jurnal	Nama Personil	ISSN	Vol	Nomor	hlm.	Hlm
							Awal	Akhir
1	Adaptive Discrete Sliding Mode Control for a Non-minimum Phase Electro-Hydraulic Actuator System	Springer Link	Dr ZULFATMAN S.T, M.Eng	1876-1100	1	291	3	14
2	Analysis of Genetic Diversity on Mutants <i>Jatropha curcas</i> Using RAPD	Energy Procedia	Dr. Ir MAFTUCHAH M.P, Ir. AGUS ZAINUDIN MP., HerdianaFitriana, SP	1876-6102	47	2014	1	6
3	Batik Image Retrieval Based on Color Difference Histogram and Gray Level Co-Occurrence Matrix	TELKOMNIKA	AGUS EKO MINARNO S.Kom, NanikSuciati	1693-6930	12	3	597	604
4	CHARACTER EDUCATION MODEL IN MATHEMATICS AND NATURAL SCIENCES LEARNING AT MUHAMMADIYAH JUNIOR HIGH	INTERNATIONAL JOURNAL OF EDUCATION, LEARNING AND DEVELOPMENT	Drs ATOK MIFTACHUL HUDHA M.Pd, DYAH WOROWIRASTRI	2054-6297	2	4	33	47

	SCHOOL		EKOWATI S.Pd, M.Pd, HUSAMAH S.Pd, M.Pd					
5	CONSTRUCTION OF SOCIO-CULTURAL AND POLITICAL ORIENTATION OF THE FOLLOWERS OF MUHAMMADIYAH AND NAHDLATUL ULAMA (NU) IN THE POST REFORM ERA IN EAST JAVA	Global Journal of Politics and Law Research	Dr. Drs ISHOMUDDIN M.Si	2053-6321	2	2	39	51
6	Continuity and Change of Political Culture: Study on Scientific Insights and Political Understanding on Politicians of Political Parties in Indonesia	Asian Social Science	Dr. Drs ISHOMUDDIN M.Si	1911-2025	10	16	61	70
7	COOPERATIVE LEARNING STAD-PJBL: MOTIVATION, THINKING SKILLS, AND LEARNING OUTCOMES OF BIOLOGY DEPARTMENT STUDENTS	International Journal of Education, Learning and Development (IJELD)	HUSAMAH S.Pd, M.Pd, Dr., Dra YUNI PANTIWATI MM., M.Pd	2054-6297	2	1	77	94
8	Effectivity of Mulches and Organic Matter as an Effort of Potatoes to Adapt With Climatic Changes	Journal of Biology, Agriculture and Healthcare	Dr. Ir ANIEK IRIANY M.P	2225-093	4	4	54	63
9	Effects of High Speed Tool Rotation in Micro Friction Stir Spot Welding of	Journal Applied Mechanics and Materials	ARIO SUNAR BASKORO S.T, Ir	1662-7482	493	Jan 2014	739	742

			Jana Hrdinova, David F. Andersen, Luis Felipe Luna-Reyes					
15	Going Beyond Open Data: Challenges and Motivations for Smart Disclosure in Ethical Consumption	Journal of theoretical and applied electronic commerce research	DJOKO SIGIT SAYOGA SE.,M.Acc.,Ph.D	0718- 1876	9	2	1	16
16	GOVERNANCE (IMPLEMENTATION) OF MUHAMMADIYAH ORPHANAGE	PerpustakaanSultanahBahiyah	FAUZI LENDRIYONO S. Sos., M. Si	978- 983- 2078- 951	13	-	150	150
17	Heretability and Correlation of Vegetative and Generative Character on Some Genotype Numbers of Jatropha curcas Linn.	Energy Procedia	Dr. Ir MAFTUCHAH M.P, Ir. AGUS ZAINUDIN MP., Dr.,Ir. ERNY ISHARTATI MP, HadiSudarmo, S.Si, HelviArdanaReswari, SP	1876- 6102	65	2015	186	193
18	IMAGE RETRIEVAL USING MULTI TEXTON COOCCURRENCE DESCRIPTOR	Journal of Theoretical and Applied Information Technology Indexed by SCOPUS	AGUS EKO MINARNO S.Kom, NanikSuciati	1817- 3195	67	1	103	110
19	Indonesian Coffe Competitiveness in the International Market: Armington Model	American Journal of	Ir. ISTIS BAROH	2166-	4	-	184	194

	Application	Economics	MP.	4951				
20	Indonesian Coffee Competitiveness in the International Market: Review from the Demand Side	International Journal of Agriculture Innovations and Research	Ir. ISTIS BAROH MP., Budi Setiawan	2319-1473	3	2	605	609
21	Information flows and smart disclosure of financial data: A framework for identifying challenges of cross boundary information sharing	Government Information Quarterly	DJOKO SIGIT SAYOGA SE.,M.Acc.,Ph.D	0740-624X	31	1	72	83
22	Information Flows and smart disclosure of financial dat: A Framework For Identifying Challenges of cross boundary information sharing	Government Information Quarterly	DJOKO SIGIT SAYOGA SE.,M.Acc.,Ph.D, Theresa A. Pardo, Peter Bloniaz	0740-624X	31	1	1	12
23	Intellectual Roots and Socio-Cultural Differences between the Ahmadiya and Sunni: Tension and Islamic Issues in Indonesia	International Affairs and Global Strategy	Dr. Drs ISHOMUDDIN M.Si	2224 - 574X	19	-	25	40
24	Molecular and Histochemical Analysis of <i>Jatropha curcas</i> Linn. Transgenic Using Tolerance Antibiotics Hygromycin (hpt) and β -Glucuronidase (gus-A) Gene Markers	Energy Procedia	Dr. Ir MAFTUCHAH M.P, Ir. AGUS ZAINUDIN MP., Robby WahyuFahlevi, SP, ArikAnggriawan, SP	1876-6102	65	2015	194	203

25	Multicultural and Universal Freedom Awareness Effort to Reduce Polarization of Islamic Understanding Between the Ahmadiyah and Mainstream Islam in Indonesia	Journal of Law, Policy and Globalization	Dr. Drs ISHOMUDDIN M.Si	2224 - 3240	23	-	66	77
26	Political Ideology Meaning and Patriarchal Ideology of Female Politicians in Indonesia: A Case in Malang	Procedia Environmental Sciences	Dr., Dra. VINA SALVIANA DARVINA SOEDARWO M.Si.	1878-0296	20	1	486	495
27	"Political Ideology Meaning And Patriarchal Ideology Of Female Politicians In Indonesia: A Case In Malang"	Procedia Environmental Sciences	Dr., Dra. VINA SALVIANA DARVINA SOEDARWO M.Si.	1878-0296	20	1	486	495
28	Prophetic Character Transformation for Development of Peace Culture in the School in Indonesia	Journal of Education and Practice	Dr. Drs TOBRONI	2222-288X	5	32	111	116
29	Robust Position Tracking Control of an Electro-Hydraulic Actuator in the Presence of Friction and Internal Leakage	Arabian Journal for Science and Engineering	Dr ZULFATMAN S.T, M.Eng	2191-4281	39	4	2965	2978
30	Texture Feature Extraction Using Co-Occurrence Matrices of Sub-Band Image For Batik Image	2nd International Conference on Information and Communication Technology (ICoICT)	AGUS EKO MINARNO S.Kom, YUDA MUNARKO S.Kom.,M.Sc., ArrieKurniawardhani,	978-1-4799-3580-2	2	14	249	254

	Classification		FitriBimantoro, NanikSuciati					
31	THE CHROME-TANNED GOAT LEATHER FOR HIGH QUALITY OF BATIK	Journal Of The Indonesian Tropical Animal Agriculture	Ir WEHANDAKA PANCAPALAGA M.Kes	2087 - 8273	39	3	188	193
32	The Evaluation Of Dyeing Leather Using Batik Method	Internantional Journal of Applied Science and Technology	Ir WEHANDAKA PANCAPALAGA M.Kes	2221 - 0997	4	2	236	242
33	The Implementation of the Polya Method in Solving Euclidean	International Education Studies	Drs AKHSANUL IN AM M.M., M.M	1913- 9020	7	7	149	158
34	"The Implementation Of The Polya Method In Solving Euclidean Geometry Problems"	International Education Studies	Drs AKHSANUL IN AM M.M., M.M	1913- 9020	7	7	149	158
35	The Internal Factor of Satisfaction among Teachers at State Junior High Schools in Indonesia	Journal of Education and Practice	Drs AKHSANUL IN AM M.M., M.M	2222 - 1735	5	24	1	6
36	THE TOLERANCE OF Bacillus subtilis AND Bacillus pumilus ORIGINATED FROM BOVINE COLOSTRUM TOWARD ACIDITY AND BILE SALT AS A PROBIOTICS CANDIDATE	IBOC 2014, Proceeding	Ir KHUSNUL KHOTIMAH M.M.	978- 979- 97316- 4-7	2	-	137	140
37	Transparency, participation, and accountability practices in open	Government Information	DJOKO SIGIT SAYOGA	0740-	31	4	513	525

	government: A comparative study	Quarterly	SE.,M.Acc.,Ph.D	624X				
38	Triple Approach Intruction to Improve Learning Process and Outcome of Integrated Science Subject	Journal of Education and Practice	Dr., Dra YUNI PANTIWATI MM., M.Pd, Drs ATOK MIFTACHUL HUDHA M.Pd, Dra TUTI KUSNIARTI M.Pd. M.Si	2222-288X	5	38	115	124
39	Utilization of Non-Alcoholic Extract of Pigment Derived From Local Rose of Indonesia (Batu city) as Natural Colorant and Bioactive Safe and Halal Products	JISTECS	Dr. Ir ELFI ANIS SAATI M.P	2339-1472	1	1	1	6



KARYA ILMIAH UMM DALAM JURNAL INTERNASIONAL

TAHUN 2015

No	Judul	Nama Jurnal	Nama Personil	ISSN	Vol	Nomor	Hal. Awal	Hal .Akhir
1	A literature review on MHE selection problem: levels, contexts, and approaches	International Journal of Production Research	ILYAS MASUDIN ST.,M.Log.SCM.,Ph.D., THOMY EKO SAPUTRO S.T	1366-588X	53	17	5139	5152
2	A literature review on MHE selection problem: levels, contexts, and approaches	International Journal of Production Research	ILYAS MASUDIN ST.,M.Log.SCM.,Ph.D., THOMY EKO SAPUTRO S.T	0020-7543	53	17	5139	5152
3	A Mathematics Dimension of Pilgrimage	Global Journal of Pure and Applied Mathematics.	Drs AKHSANUL IN AM M.M., M.M	0973-1768	11	6 (2015)	4919	4922
4	An Integrative-Participate Model For Strengthening National Knowledge And Political Education To Cadres And Constituents Of Political Parties	Research on Humanities and Social Sciences	Dr., Dra. VINA SALVIANA DARVINA SOEDARWO M.Si.	2224-5766	5	8	12	19
5	An Investigation of the Relationship Between Facility Location Decisions, Service Level and Distribution Costs: A Proposed Model for Indonesian LPG Supply	International Journal of Business Society	ILYAS MASUDIN ST.,M.Log.SCM.,Ph.D.	1551-6670	16	1	117	132

	Chain							
6	Anthocyanin Pigment Identification of Batu Local Rose Flower as A Natural Colorant to replace Harmful Rhodamin B Colorant	Jurnal Internasional IJSER	Dr. Ir ELFI ANIS SAATI M.P	2229-5518	6	April 2015	367	369
7	A Reflection From English As a Foreign Language (EFL) Classroom Observation Research	International Conference On Educational Research and Innovation (ICERI) 2015	Drs ESTU WIDODO M.Hum	2443-1753	-	-	535	538
8	A Relational Thinking Process of Field Dependent-Independent Students in Solving Mathematical Problems	Elixir Edu. Tech.	Dr. Drs BAIDURI M.Si	229-712x	89	89	814	819
9	Blended Project Based Learning: Metacognitive Awareness of Biology Education New Students	Journal of Education and Learning (EDULEARN)	HUSAMAH S.Pd, M.Pd	2089-9823	9	4	274	281
10	Blended Project Based Learning: Thinking Skills of New Students of Biology Education Department (Environmental Sustainability Perspective)	Indonesian Journal of Science Education	HUSAMAH S.Pd, M.Pd	2339-1286	4	2	0	0
11	Challenges and requirements for developing data architecture supporting integration of sustainable supply chains	Information Technology Management	DJOKO SIGIT SAYOGA SE.,M.Acc.,Ph.D	1385-951X	16	1	5	18
12	Developing Comprehensive Prevention Strategies Towards Reducing	Advanced of Environmental	SRI SUNARINGSIH IKA WARDOJO, YOYOK	1995-	9	23	50	54

	Occupational Disease Among Sulfur Miners in Ijen Crater Eastern Java	Biology	BEKTI PRASETYO S.Kep, M.Kep	0756				
13	Effect of Dwell-Time at Micro Friction Stir Spot Welding Process on Mechanical Properties of Aluminum A1100 Sheet	Applied Mechanics and Materials	Ir SUWARSONO MT, ARIO SUNAR BASKORO S.T	1662- 7482	758	Apr. 2015	29	34
14	Heretability and Correlation of Vegetative and Generative Character on Genotypes of Jatropa (JatrophaCurcas Linn)	Energy Procedia	Dr. Ir MAFTUCHAH M.P, Ir. AGUS ZAINUDIN MP., Dr.,Ir. ERNY ISHARTATI MP	1876- 6102	65	-	186	193
15	Instructional Strategies and Methods of the Spiritual Value-based Biodiversity in PondokPesantrenAnnugayah Madura – Indonesia	Journal of Education and Practice	Drs SUKARSONO M.Si	2222- 1735	4	27	214	222
16	Intellectual Capital Performance of Indonesian Banking Sector; A Modified VAIC Perspective	International Journal of Finance & Accounting	IHYAUL ULUM SE., M.Si., Prof. Drs IMAM GHOZALI M.Com, Ph.D, Dr. Drs AGUS PURWANTO	1946- 052X	6	2	103	123
17	In Vitro Selection Of Castor Oil (Jatrophacurcas Linn.) Hybrids Using Polyethylene Glycol (PEG) to Obtain Drought Tolerance Character	Procedia Chemistry	Dr. Ir MAFTUCHAH M.P, Ir. AGUS ZAINUDIN MP.	1876- 6196	14	0	239	245
18	Involvement of Higher Education in Building Human Resources Character in the Era of Globalization	International Education Studies	Dr. Drs ISHOMUDDIN M.Si	1913- 9020	8	11	148	155
19	Islam and Western Debates on Human Rights	Journal of Integrative of	GONDA YUMITRO S.IP.,	2477-	1	1	1	14

		International Relations	M.A.	3557				
20	Islamic Values in the Practice of the Natural Conservation in Indonesia	Social Sciences & Humanities	Drs SUKARSONO M.Si, Dr. Drs MOH NUR HAKIM, NekmahBatrBatri, Nhelbourne K Mohammed	2231-8534	4	4	202	208
21	Isolation and Identification Probiotic Candidates Bacteria from Crossbreed Fries Holland (CFH) Colostrum That Grown on Nutrien Agar with Olive and Casein Enrichment	Advance Journal of Food Science and Technology	Ir KHUSNUL KHOTIMAH M.M.	2042-4868	8	1	22	26
22	Isolation and Identification Probiotic Candidates Bacteria from Crossbreed Fries Holland (CFH) Colostrum That Grown on Nutrient Agar with Olive Oil and Casein Enrichment	Advance Journal of Food Science and Technology	Ir KHUSNUL KHOTIMAH M.M.	ISSN: 2042-4868; e-ISSN: 2042-	8	1	22	26
23	MALIK BENNABI AND THE DEVELOPMENT STRATEGY OF ALTERNATIVE CIVILIZATION FOR THE THIRD WORLD	AL-TAMADDUN JOURNAL OF AL-TAMADDUN	Dr. Drs MOH NUR HAKIM	18237517	3	1428	113	131
24	Mathematics Education Students' Understanding of Equal Sign and Equivalent Equation	Asian Social Science	Dr. Drs BAIDURI M.Si	ISSN 1911-2017 E-ISSN 1911-	11	25	15	24
25	Mathematics Teachers' Response towards Teacher Empowerment at Junior High School in Indonesia	American Journal of Educational	Drs AKHSANUL IN AM M.M., M.M	-	3	4	439	445

		Research						
26	Molecular and Histochemical Analysis of <i>Jatropha curcas</i> Linn Transgenic Using Tolerance Antibiotics Hygromycin (hpt) and B-Glucuronidase (gus-A) Gene	ENERGY PROCEDIA	Dr. Ir MAFTUCHAH M.P, Ir. AGUS ZAINUDIN MP.	1876- 6102	65	1	194	203
27	Non-Alcoholic Extraction of Rose Pigment as a Halal and Safe Natural Colorant and Bioactive Compound	Journal Of Islamic Prspective On Sciences, Technology And Society (Jistecs)	Dr. Ir ELFI ANIS SAATI M.P	2339- 1472	2	2	65	70
28	Non-Alcoholic Extraction of Rose Pigment as a Halal and Safe Natural Colorant and Bioactive Compound	JISTECS	Dr. Ir ELFI ANIS SAATI M.P, MOCHAMMAD WACHID S.TP, SRI WINARSIH S.TP, M.P	2339- 1472	Vol. 2	No. 2	65	70
29	Pemakaian Abu Ampas Tebu Dengan Variasi Suhu Sebagai Substitusi Parsial Semen Pada Campuran Beton	Media Teknik Sipil	Ir. ROFIKATUL KARIMAH MT.	1693- 3095	13	2	167	173
30	Performance analysis of General Hospital Pharmacy of University Muhammadiyah Malang with Customer Perspective Approachment	PROCEEDING The 6th International Conference on Green Technology Innovation in Islamic Perspective for Sustainable Development Action Toward International	IKA RATNA HIDAYATI S.Farm., Apt., M.Sc.	2301- 4490	6	0	8	9

		Challenges						
31	Phenomenology Study: Accountability of a Political Party in the Context of Local Election	Procedia Social and Behavioral Sciences	Dra MASIYAH KHOLMI M.M	1877-0428	211	731	731	737
32	ProfilKomitmenprofesipadaDosen	proceeding International conference on Guidance and Counseling Human Resources and Human Development	Dra. NIDA HASANATI M.Si	102	1	02	1	65
33	RESISTANCE OF Lactobacillus sp.ISOLATED FROM BOVINE COLOSTRUM THAT ENCAPSULATED ON VARIOUS FORMULA TOWARDS ACIDIC CONDITIONS AND BILE SALTS AS PROBIOTIC CANDIDATE	Animal Science (Bucharest Romania)	Ir KHUSNUL KHOTIMAH M.M.	2285-5750	58	0	369	374
34	Robust Precision Control for a Class of Electro-hydraulic Actuator System Based on Disturbance Observer	Int. Journal of Precision Engineering and Manufacturing (IJPEM)	Dr ZULFATMAN S.T, M.Eng	2005-4602	16	8	1753	1760
35	SPIRITUAL LEADERSHIP: A solution of the Leadership Crisis in Islamic Education in Indonesia	British Journal of Education European American Journal	Dr. Drs TOBRONI	ISSN 2054-636X (online)	Vol. 3	Vol. 3 No.	40	53

36	Structure of Vertex Order on Almost Moore Digraphs with no Selfrepeat	Global Journal of Pure and Applied Mathematics	Dr. Drs YUS MOCHAMAD CHOLILY M.Pd	0973-1768	11	5 (2015)	3331	3335
37	Television as Popular Culture Media and Parental Attention and Their Correlation to the Student's Motivation to Choose Major	Sino-U.S English Teaching Vol. 12	Dr. Drs SUDIRAN M.Hum	1539-8072	12	5	387	396
38	The Correlation Between Testosterone and Spermatogenic Cell on Male Wistar Rats (Ratus Norwegicus) After The Treatment of Active Compounds of <i>Pluchea Indica</i>	Advances in Environmental Biology	Dra., Dr. R. EKO SUSETYARINI M.Si.	1995-0756	9	23	261	266
39	THE DESIGN OF HYBRID VIRTUAL STORE LAYOUT (HVSL): A SIMULATION EXPERIMENT OF INDONESIAN CUSTOMERS' CONTEXT	Journal of Basic and Applied Research International	ILYAS MASUDIN ST., M.Log.SCM., Ph.D., Mukhlis Fuadi, ST	2395-3446	14	2	147	157
40	The Development of Manufacturing Industry Cluster and Effort of Economic Improvement Expansion in East Java	Elsevier Procedia Journal of Social and Behavioral Sciences	Dr. SUTIKNO S.E., M.E., MUHAMMAD SRI WAHYUDI SULISWANT S.E., M.E	1877-0428	211	-	992	998
41	The Dynamics of the Regulation of the Local Head Election System towards a Democratic and Aspiratory Local Head Election System	Journal of Law, Policy and Globalization	Dr., Dra. TRI SULISTYANINGSIH M.Si., Dr. SULARDI SH., M.Si	2224-3259	37, 2015	35	106	115
42	The Effect of Breastfeeding Counseling Training on the Implementation of Exclusive Breastfeeding in the Primary Health Care	AENSI Journals Advances in Environmental	dr. GITA SEKAR PRIHANTI M.Pd.Ked.	1995-0756 EISSN-1998-	9	23	63	67

		Biology		1066				
43	The Heritage Media of Indonesia – Malaysia as the Identity of Cognate Culture	New Media and Mass Communication	Dr. Drs MUSLIMIN M.Si.	2224-3267	37	-	20	24
44	The Image of Nation: Case Study on Chinese Student learning Bahasa Indonesia, Global Journal of Arts, Humanities and Social Science.	Global Journal of Arts, Humanities and Social Science	TONNY DIAN EFFENDI S.Sos.,M.Si.	2052-6350	3	11	33	39
45	The Insertion of Local Wisdom into Instructional Materials of Bahasa Indonesia for 10th Grade Students in Senior High School	Journal of Education and Practice	PURWATI ANGGRAINI S.S., M.Hum	2222-1735	6	33	89	92
46	The Intersection of Local Wisdom into Instructional Materials of Bahasa Indonesia for 10th Grade Students in Senior High School	Journal of Education and Practice	PURWATI ANGGRAINI S.S., M.Hum, Dra TUTI KUSNIARTI M.Pd. M.Si	2222-1735	6	33	89	92
47	The Level of Glutamic Acid in the Semen of Male White Rat (RatusNorwegicus)	Procedia Chemistry	Dra.,DrRr EKO SUSETYARINI M.Si.	1876-6196	14	-	152	156
48	The Roles and Competencies of Human Resource Professionals within Human Resource Transformation in Sidoarjo and Pasuruan Manufacturing Industries	Global Journal of Business and Social Science Review	Dr NAZARUDDIN MALIK M.Si	2289-8506	3	1	302	309
49	THE STRUGGLE OF ISLAMIC TEACHING AND LOCAL VALUES IN JAPAN	International Journal of Sociology and Anthropology Research	Dr. Drs ISHOMUDDIN M.Si, Dr., Dra. VINA SALVIANA DARVINA SOEDARWO M.Si., TONNY DIAN EFFENDI S.Sos.,M.Si., Prof. Dr. Norio Suzuki, Prof. Dr.	2059-1209	3	4	40	47

			AikoKashimura					
50	Understanding the UUD 1945 in the Reality of Indonesia Public Law	Journal of Law, Policy and Globalization	Dr. SULARDI SH.,M.Si	2224-3240	35	-	79	87
51	Unmanned Aerial Vehicle Technology in Irrigation Monitoring	Advances in Environmental Biology	Dr. Ir NUGROHO TRI WASKITHO MP	1995-0756	9	23	7	10
52	Utilization of Non-Alcoholic Extract of Pigment Derived From Local Rose of Indonesia (Batu city) as Natural Colorant and Bioactive Safe and Halal Products	Jurnal JISTECS	Dr. Ir ELFI ANIS SAATI M.P, MOCHAMMAD WACHID S.TP, SRI WINARSIH S.TP, M.P	2339-1472	2	2/08-2015	65	70



DAFTAR PEMAKALAH UMM PADA FORUM INTERNASIONAL TAHUN 2013

No	Nama_lengkap	status_pemakalah	JudulMakalah	Nama_Forum	Institusi_Penyelenggara
1	CEKLI SETYA PRATIWI SH., LL.M.	PemakalahBiasa	Grassroots women empowerment through strengtening access to justice: Efforts to reduce systematic discrimination against women	International Conference for ASEAN Women 2013	University of Utara Malaysia - UUM
2	DJOKO SIGIT SAYOGA SE.,M.Acc.,Ph.D	PemakalahBiasa	Open Budgets and Open Government: Beyond Disclosure in Pursuit of Transparency, Participation, and Accountability	Proceeding of the 14th Annual International Conference on Digital Government Research	Digital Government Society
3	DJOKO SIGIT SAYOGA SE.,M.Acc.,Ph.D	PemakalahBiasa	Understanding the Success Factors of Smart Data Disclosure Policy: The Case of Green Button	Proceeding of the 14th Annual International Conference on Digital Government Research	Digital Government Society
4	Dra.,Dr ENDANG POERWANTI M.Pd	PemakalahBiasa	Universal Moral Values as the Pillars of Character Education in the Perspective of Javanese Culture	Cultural Arts Education	UNNS

5	Dr.,Dra NURUL MAHMUDATI M.Kes	PemakalahBiasa	ACTIVATION OF INTEGRIN SIGNALING - FAK EXPRESSION IN INFLUENCING BONE DENSITY BY EXERCISE TRAINING FOR DECREASES OSTEOPOROTIC RISK	The 22nd International Workshop and Symposium / Seminar on Phsysiology 2013	Indonesian Physiology and Soociety Jakarta branch
6	Dr.,Dra. TRI SULISTYANINGSIH M.Si.	PemakalahBiasa	Citizen Control Based on Competency Collaboration on Struktures And Cultures Toward Urban Spatial Politics	Third International Conference PuplicOrganisation (ICONPO)	FISIP-UMM
7	Dr., Dra. VINA SALVIANA DARVINA SOEDARWO M.Si.	PemakalahBiasa	Political Ideology Meaning and Patriarchal Ideologi of Woman Polititicians in Indonesia	Thje 4th International Conference on Sustainable Future for human Security (SUSTAINGABLE 2013)	Kyoto University dan PPI
8	Dr., Dra. VINA SALVIANA DARVINA SOEDARWO M.Si.	PemakalahBiasa	Reinforcement of women's Participation In Politics Through Politicikal Education And Woment's Organization Networks	International Conference On AseanWomentEmporwerment Issues and Challanganges 2013	UUM (University Utara Malaysia) kerjasamadenganUnisba
9	Dr. Drs ARIF BUDI WURIYANTO	PemakalahBiasa	The Development of creative skills of art lesson about the batik's pattern	INTERNATIONAT SEMINAR Culturol Arts	Faculty of Teacher Training and Education

			through teaching media innovation based school environment for elementary school	Educolion 2013	
10	Dr. Drs ISHOMUDDIN M.Si	Pemakalah Biasa	The Highlight of Islam in Indonesia (Introduction to Islam)*)	Paper presented on Peace Corps Indonesia Forum, Foreign Students, at Muhammadiyah University of Malang 2 Mei 2013	Universitas Muhammadiyah Malang
11	Dr. Drs YUS MOCHAMAD CHOLILY M.Pd	Pemakalah Biasa	Study on Almost Moore digraphs with no self repeat	The IndoMS International Conference on Mathematics and its Applications (IICMA 2013)	Universitas Gadjah Mada
12	Dr. Ir. DAMAT M.P	Pemakalah Biasa	Physiological Effects of Modified Arrowroot Starch	Seminar Nasional	Fakultas Pertanian dan Peternakan UNMUH Malang
13	Dr. Ir ELFI ANIS SAATI M.P	Pemakalah Biasa	THE STABILITY TEST ANTHOCYANIN PIGMENT OF EXTRACT FROM RED SPINACH LEAVES (Alternanthera amoena Bac.)	NPSEA	IP2I-Univ. Machung
14	Dr. Ir ELFI ANIS SAATI M.P	Pemakalah Biasa	UTILIZATION OF NON-ALCOHOLIC EXTRACT OF PIGMENT DERIVED	JIMCI/Jakarta International Muslim Conference	HTI

			FROM LOCAL ROSE AS ACTIVE NATURAL COLORANT TO PROVIDE A SAFE AND HALAL PRODUCT	Intellectuals	
15	Dr. Ir MAFTUCHAH M.P	Pemakalah Biasa	Analysis of genetic diversity on mutants <i>Jatropha curcas</i> using RAPD	EBTKE-CONEX 2013	Direktorat Jendral Energi Baru Terbarukan dan Kinservasi Energi
16	Dr. Ir MAFTUCHAH M.P	Pemakalah Biasa	COMPATIBILITY LEVEL OF SEVEN INDONESIAN LOCAL <i>JATROPHIAS</i> (<i>Jatropha curcas</i> Linn.) CROSSING ACCESSION	The International Seminar on Agroecology " A Strategy for sustainable agriculture " organized by Tadulako University and Georg August University of Göttingen At Tadulako University, October 07th 2013	Tadulako University
17	Dr. Ir NUGROHO TRI WASKITHO MP	Pemakalah Biasa	Institutional Culture in Brantas Watershed Management	ISABE 2013	Perteta
18	Dr ZULFATMAN S.T, M.Eng	Pemakalah Biasa	Sliding Mode Control with Switching-Gain Adaptation Based-Disturbance Observer Applied to an	The 8th IEEE Int. Conf. on Industrial Electronics (ICIEA)	Swinburne University of Technology and IEEE Industrial Electronics, Chapter Singapore

			Electro-Hydraulic System		
19	FAUZI LENDRIYONO S. Sos., M. Si	Pemakalah Biasa	The Organisation for that period	Asian and Pacific Assosiation for sosial work education	APASWE
20	HEVI KURNIA HARDINI S.IP	Pemakalah Biasa	Analyzing The Performance of Decentralization	The New Phenomena of Public Administration In Asian Countries	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
21	ILYAS MASUDIN ST.,M.Log.SCM.,Ph.D.	Pemakalah Biasa	FACILITY LOCATION MODEL CONSIDERING DEMAND, INVENTORY AND TRANSPORTATION DECISIONS IN MULTI ECHELON DISTRIBUTION SYSTEM: A STUDY OF INDONESIAN LPG SUPPLY CHAIN	5th APMCM	University of Malaysia
22	Ir. AGUS ZAINUDIN MP.	Pemakalah Biasa	Analysis of Genetic Diversity on Mutants Jatropha curcas Using RAPD	Conference and Exhibition Indonesia Renewable Energy & Energy Conservation [Indonesia EBTKE CONEX 2013]	METI & Dirjen Energi Baruan Terbarukan dan Konservasi Energi

23	Ir. ASMAH HIDAYATI M.S	Pemakalah Biasa	Legume Contribution in Ettawa Crossed Bred Dairy Goats Feeding to Milk Production in Upland Area, Indonesia	International Seminar on Sustainable Livestock Production Based on Local Resources in the global climate changes era: prospects and Challenges	Faculty of animal Husbandry University of Brawijaya
24	Ir. NUR ALIP MARDIYAH M.T.	Pemakalah Biasa	Fuzzy Logic as The Controller in Electronic Load Controller System	International Conference on Education, Technology and Science	Universitas Muhammadiyah Purwokerto
25	NUR LAILATUL MASRUROH S.Kep, M.Sc	Invited / Keynote Speaker	AIC-HHC 2013: THE BARRIERS OF VOLUNTEERS IN ENCOURAGING STREET CHILDREN TO UNDERTAKE A VOLUNTARY COUNSELLING TEST (VCT) AS HIV/ AIDS PREVENTION	THE 4th ASIAN International Conference on Humanized Health Care (AIC-HHC 2013)	Indonesian National Nurses Association, Yogyakarta Indonesia
26	NUR LAILATUL MASRUROH S.Kep, M.Sc	Pemakalah Biasa	Health Psychology of Key to Sustaining and Thriving of Human Well Being: Self Control, Conscientiousness, and Adverse Health Behavior	International Conference on Pharmaceutical, Medical and Health Sciences (ICPMHS)	Indonesian Student Association in Thailand (PERMITHA)

27	NUR LAILATUL MASRUROH S.Kep, M.Sc	PemakalahBiasa	The Worth of Forensic Psychology: A Review of the BRACE Character Profile as Prospects of Criminal Profiling	International conference on pharmaceutical, Medical, and Health sciences (ICPMHS 2013)	Indonesian Student Association in Thailand (PERMITIIA)
28	NUR LAILATUL MASRUROH S.Kep, M.Sc	Invited / Keynote Speaker	Volunteers' Experience to Build Relationship with Street Children on Voluntary Counseling Test (VCT) InIndonesia	The 2013 International conference on Population studies	The United Nations Poputation Fund (UNFPA) & National Research Council of Thai'and (NRCT)
29	RACHMAD KRISTIONO DWI SUSILO S.Sos.,M.A.	PemakalahBiasa	Environmental Conservation Movement Based on Islamicvalues and Local Wisdom in Batu Town, East Java, Indonesia	JSPS Asia and Africa Science Platform Program	Asia-Europe Institute, University of Malaya Organization for Islamic Area Studies, WasedaUniverstity
30	RACHMAD KRISTIONO DWI SUSILO S.Sos.,M.A.	PemakalahBiasa	RELIGION AND RATIONAL BEHAVIOR IN ENVIRONMENTAL CONSERVATION PROGRAM IN EAST JAVA, INDONESIA	International Conference on Islam and Multiculturalism: Coexistence and Symbiosis	Asia Europe Institute, University of Malaya bekerjasama dengan Waseda Univeristy, Jepang
31	SITI ROFIDA S.Si.,Apt., M.Farm	PemakalahBiasa	Anticancer Activity of Active Substance From Mangosteen Rind	International Seminar On Natural Product discovery and its Impact on	UniversitasAirlangga



DAFTAR PEMAKALAH UMM PADA FORUM INTERNASIONAL TAHUN 2014.

No	NamaPemakalah	Status Pemakalah	JudulMakalah	Nama Forum	Penyelenggara	Tempat
1	AGUS EKO MINARNO S.Kom	PemakalahBiasa	Batik Image Retrieval Based on Enhanced Micro-Structure Descriptor	Asia-Pacific Conference on Computer Aided System Engineering (APCASE)	IEEE	Bali
2	AGUS EKO MINARNO S.Kom	PemakalahBiasa	Texture Feature Extraction Using Co-Occurrence Matrices of Sub-Band Image For Batik Image Clasification	IEEE	2nd International Conference on Information and Communication Technology (ICoICT)	Hotel Grand Panghegar, B
3	DIAN PALUPI RESTUPUTRI ST.,MT	PemakalahBiasa	Development of Usability Assessment Tool For Airline E-Commerce Sites	Joint International Conference APCHI-ERGOFUTURE-PEI-IAIFI "With New Mind Set and Widen Horizon to Catch The Future : Physiology is The Basic Science for Human Life"	Udayana University	Udayana Un
4	DJOKO SIGIT SAYOGA SE.,M.Acc.,Ph.D	PemakalahBiasa	A Framework for Benchmarking Open Government Data Efforts	Proceeding of the 47th Hawaii International Conference of System Sciences (HICSS)	University of Hawaii, Manoa	Hawaii, USA
5	DJOKO SIGIT SAYOGA SE.,M.Acc.,Ph.D	PemakalahBiasa	Examining trust as key drivers in smart disclosure for sustainable consumption: the case of I-choose	Proceeding of the 15th Annual International Conference on Digital Government Research	Digital Government Society	Mexico, Car
6	DJOKO SIGIT SAYOGA SE.,M.Acc.,Ph.D	PemakalahBiasa	Understanding the determinants of success in inter-organizational information sharing initiatives: results from a national survey	Proceeding of the 15th Annual International Conference on Digital Government Research	Digital Government Society	Mexico, Car
7	Dra ELLY PURWANTI MP	PemakalahBiasa	THE IMPLEMENTATION OF STUDENTS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) COMBINED WITH LESSON STUDY-	WALS2014	UPI	UPI

			BASED MIND MAPPING IN GENERAL BIOLOGY COURSE TO IMPROVE MOTIVATION AND CONCEPT COMPREHENSION OF STUDENTS IN UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH MALANG			
8	Dra. RIBUT WAHYU ERIYANTI M.Si	Pemakalah Biasa	Konstruksi Ideologi dalam Tuturan Verbal Guru dan Dampaknya pada Pembelajaran	Simposium Internasional Bahasa	Universitas Negeri Makasar	Hotel Swiss Bellin Makasar
9	Dra TUTI KUSNIARTI M.Pd. M.Si	Pemakalah Biasa	The Implementation Of Character Education Model Based On Theater Empowerment	ISLA 3 Universitas Negeri Padang	ISLA 3 Universitas Negeri Padang	Universitas Negeri Padang
10	Dra. USWATUN CHASANA H Apt., M.Kes.	Pemakalah Biasa	Uric Acid Inhibition Activity of Pluceaindica L Leaf Extracted Ethanol in Hyperuricemia induced Mice	The International Conference Pharmaceutical Care	Universitas Muhammadiyah Malang	Theater Dom University of Muhammadiyah
11	Dr. Dra SRI HARTININGSIH M.M	Pemakalah Biasa	Developing Character Building Through Literature	Forum Ilmiah X	UI	Bandung
12	Dr., Dra. TRI SULISTYANINGSIH M.Si.	Invited / Keynote Speaker	Collaboration Partnership Management For Green Open Space Of Strategic National Watershed In Indonesia	The UUM International Conference On Governance 2014 (ICG 2014)	Institute for Governance and Innovation Studies (IGIS), UUM COLGIS	Flamingo Hotel Beach Penang Malaysia
13	Dr., Dra. VINA SALVIANA DARVINA SOEDARWO M.Si.	Invited / Keynote Speaker	Strengthening Of Political Education Through An Integrative - Participative Model For Political Parties In Indonesia	The UUM International Conference On Governance 2014 (ICG 2014)	Institute for Governance and Innovation Studies (IGIS), UUM COLGIS	Flamingo Hotel Beach Penang Malaysia
14	Dr. Drs. ASEP NURJAMAN M.Si	Invited / Keynote Speaker	Parti Politics At The Local Level: Case Study In Malang Region, Indonesia	The UUM International Conference On Governance 2014 (ICG 2014)	Institute for Governance and Innovation Studies (IGIS), UUM COLGIS	Flamingo Hotel Beach Penang Malaysia

15	Dr. Drs. ASEP NURJAMAN M.Si	Pemakalah Biasa	Party Politics In Local Level:	Internatioanal Conperence on Political And Social Science	University Utara malaya	Hotel Penang, Malaysia
16	Dr. Drs MARSUDI M.M	Pemakalah Biasa	STRATEGY FOR IMPROVING PERFORMANCE THROUGH MUTUALISTIC COLLEGIAL RELATIONSHIP	INTERNATIONAL CONFERENCE ON FUTURE BUSINES ENVIRONMENT AND INNOVATION	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG, JAWATIMUR INDONESIA
17	Dr. Drs SUDIRAN M.Hum	Invited / Keynote Speaker	Students' Perception of The Use of Search Engine (Ict) as Teaching Media in Reading Course	The 61st Teflin International Conference	Asosiasi TEFLIN	Solo
18	Dr. Drs SUDIRAN M.Hum	Invited / Keynote Speaker	Television as Popular Culture Media and Parental Attention and Their Correlation to the Students' Motivation to Choose Major	4th CELT International Conference: Culture, English Language Teaching & Literature	Universitas Katolik Soegijapranata Semarang	Kampus UN Soegijapranata Semarang
19	Dr. Ir. ALI IKHWAN MP	Pemakalah Biasa	Non-Polar Metabolite Profile of Rhizobacteria Under Osmotic and Acid Shock	The 5th International Conference on Green Technology	universitasmaulanamalikibrahim	Malang
20	Dr. Ir. DAMAT M.P	Pemakalah Biasa	NARASUMBER HELM	HELM (Higher Education Leadership and Management	helm	Jakarta
21	Dr. Ir ELFI ANIS SAATI M.P	Pemakalah Biasa	Optimization Function of Extract pigment Batu's Roses flower After Dis player as Safe Natural Colorant and Bioactive Products	International Conference on Natural Science (ICONS 2014)	Universitas Ma Chung Malang	Malang
22	Dr. Ir ELFI ANIS SAATI M.P	Pemakalah Biasa	The Effectiveness Test Application Anthocyanin's Extract in Fruit Jam Papaya (Carica papaya L) From Several Local Biological	International Symposium on Food and Agro-biodiversity 2014	Fak. Peternakan UNDIP	Fak. Peternakan UNDIP, Hotel Semarang
23	Dr. Ir MAFTUCHAH M.P	Pemakalah Biasa	Heretability and Correlation of Vegetative and Generative Character on Some Genotype	The 3rd INDONESIA EBTKE Con-Ex 2014. New, Renewable Energy and Energy	Directorate General of New, Renewable Energy and Energy Conservation	Jakarta Convention Centre

			Numbers of <i>Jatropha curcas</i> Linn.	Conservation Conference and Exhibition		
24	Dr. Ir MAFTUCHAH M.P	Pemakalah Biasa	Molecular and Histochemical Analysis of <i>Jatropha curcas</i> Linn. Transgenic Using Tolerance Antibiotics Hygromycin (hpt) and β -Glucuronidase (gus-A) Gene Markers	The 3rd INDONESIA EBTKE Con-Ex 2014. New, Renewable Energy and Energy Conservation Conference and Exhibition	Directorate General of New, Renewable Energy and Energy Conservation	Jakarta Convention Centre
25	Dr. RAHAYU HARTINI S.H.,M.Si.,M.Hum.	Invited / Keynote Speaker	Legal Aspect of Damages Related Financial Management Limited SOE State	ICCG 2014	University Utara Malaysia (UUM)	Flamingo Beach, Penang, Malaysia
26	Dr. RAHAYU HARTINI S.H.,M.Si.,M.Hum.	Invited / Keynote Speaker	Reconstruction of the Bankruptcy Law- Based Arbitration Clause "Pacta Sunt Servanda" In Dispute Resolution bankruptcy Law Reform Efforts For The Fair	The 11th ASIAN LAW INSTITUTE (ASLI) ANNUAL CONFERENCE ON 29-30 MAY 2014	National University of Singapore (NUS)- University Malaya (UM)	UM, Kuala Lumpur, Malaysia
27	Drs JAINURI M.Si	Invited / Keynote Speaker	Political, Social, And Economic Capital Analysis To Winnings Local General Election In Malang 2013	The UUM International Conference On Governance 2014 (ICG 2014)	Institute for Governance and Innovation Studies (IGIS), UUM COLGIS	Flamingo Beach Penang, Malaysia
28	Drs OMAN SUKMANA M.Si	Invited / Keynote Speaker	Ngo's Advocacy and Government Intervention In The Process Of Social Rehabilitation For Lapindo Mudflow Disaster Victims In Sidoarjo, East Java, Indonesia	The UUM International Conference On Governance 2014 (ICG 2014)	Institute for Governance and Innovation Studies (IGIS), UUM COLGIS	Flamingo Beach Penang, Malaysia
29	DYAH ESTU KURNIAWATI S.Sos, M.Si	Invited / Keynote Speaker	Idea, Learning, And Change In The Indonesia Decentralization Policy: A Policy Change Framework In The Governance Era	The UUM International Conference On Governance 2014 (ICG 2014)	Institute for Governance and Innovation Studies (IGIS), UUM COLGIS	Flamingo Beach Penang, Malaysia

30	EKO BUDI CAHYONO S.Kom., M.T.	PemakalahBiasa	3D Interaction in Augmented Reality Environment with Reprojection Improvement on Active and Passive Stereo	The 1st International Conference Information Technology and Security	LPPM STIKI	Malang
31	FAUZI LENDRIYONO S. Sos., M. Si	PemakalahBiasa	Governance of Orphanages in Muhammadiyah	International Conference of Governance	Universitas Utara Malaysia	Universitas Malaysia
32	ILYAS MASUDIN ST.,M.Log.SCM.,Ph.D.	PemakalahBiasa	Scheduling The Optimal LPG Distribution Using Periodic Vehicle Routing Problem: A Case Study of Indonesian LPG Distribution	19th International Symposium on Logistics (ISL)	Nottingham University	Ho Chi Minh
33	MACHMUD EFFENDY ST, MEng	Invited / Keynote Speaker	Development of micro-hydro to supply clean water in the village Karangsono, Malang Districts	The 5th International Conference On Green Technology	Maulana Malik Ibrahim State Islamic University	Malang
34	TONNY DIAN EFFENDI S.Sos.,M.Si.	PemakalahBiasa	The Challenge of Paradiplomacy Activity by Local Government in Indonesia: Case Study in Malang and Lamongan,	The Inaugural Asian Conference on the Social Sciences and Sustainability	Presda Foundation	KKR Hotel